PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KABUPATEN TANAH DATAR

DISERTASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Doktoral
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Oleh :

YASMANSYAH
NIM : 32121002

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S3)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
1445 H / 2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Yasmansyah
NIM	: 32121002
Tempat/Tanggal Lahir	:
Pekerjaan	:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi saya yang berjudul "**Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar"** adalah benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 02 Mei 2024

Saya yang menyatakan

YASMANSYAH

NIM. 32121002

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi yang berjudul "**Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar",** oleh **Yasmansyah,** NIM**. 32121002** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Disertasi Tertutup.

Bukittinggi, 02 Mei 2024

Promotor I	Promotor II
…….	…….

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP

Disertasi yang berjudul "**Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar",** yang ditulis oleh saudara **Yasmansyah**, NIM. **32121002** Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Ujian Disertasi Tertutup pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2024.

Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada ujian terbuka.

Bukittinggi, 18 Juli 2024

Ketua	Sekretaris
(Prof. Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum)	**(Dr. Salmi Wati, M.Ag)**
NIP. 197012051994032003)	NIP. 197306152005012008
Penguji I	Penguji II
(Prof. Dr. Remiswal, M.Pd)	**(Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si)**
NIP. 197107171998031007	NIP. 197004021999032006
Penguji III	Penguji IV
(Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd)	**(Prof. Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum)**
NIP. 198109232005012001	NIP. 197012051994032003)

Penguji V

Dr. Iswantir, M. M, Ag
NIP. 197605192006041001

Mengetahui
Dekan FTIK

Dr. Iswantir, M. M, Ag
NIP. 197605192006041001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

PENGESAHAN

Disertasi berjudul ***"Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar"*** an. Yasmansyah, NIM 32121002, Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam, telah diuji dalam Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 15 Juli 2024.

Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada ujian terbuka.

Bukittinggi, 18 Juli 2024

Ketua	Sekretaris
(Prof. Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum)	**(Dr. Salmi Wati, M.Ag)**
NIP. 197012051994032003)	NIP. 197306152005012008
Penguji I	Penguji II
(Prof. Dr. Remiswal, M.Pd)	**(Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si)**
NIP. 197107171998031007	NIP. 197004021999032006
Penguji III	Penguji IV
(Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd)	**(Prof. Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum)**
NIP. 198109232005012001	NIP. 197012051994032003)
Penguji V	

Dr. Iswantir, M. M, Ag
NIP. 197605192006041001

Mengetahui
Dekan FTIK

Dr. Iswantir, M. M, Ag
NIP. 197605192006041001

ABSTRAK

Yasmansyah, NIM. **32121002, Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar.** Disertasi: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Bukittinggi, 2024

Penurunan nilai-nilai keagamaan dan akhlak di kalangan siswa di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan adanya krisis moral yang signifikan. Padahal, akhlak merupakan fondasi penting untuk mendapatkan ilmu yang berkah. Tindakan segera dan strategis perlu diambil oleh pihak sekolah dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini demi menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan taat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk Mengungkapkan: *pertama*, penguatan keagamaan bagi siswa dalam pembentukan karakter religius,jujur dan disiplin. *Kedua*, Membuat pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi sholat dzuhur berjama‟ah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an. Dan *ketiga*, Mengetahui Validitas, Praktikalitas dan Efektifitas pengembangan model Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang Ada DI Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini mengunakan penelitian pengembangan *(Research and Development)*. Sumber data penelitian ini adalah guru PAI pada 4 Sekolah MAN di Kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data yang digunakna adalah Observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengisian angket yang dilakukan keempat sekolah MAN di Kabupaten Tanah Datar yaitu Validitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa diperoleh rata-rata 100% dengan kategori sangat valid; Hasil uji praktikalitas keterlaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa diperoleh rata-rata 91,7% dengan kategori sangat praktis. Serta model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter dinyatakan sangat efektif. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan madrasah.

ABSTRACT

Yasmansyah, NIM.32121002, **Development of a Model of Extracurricular Activities Based on Strengthening Religion in Forming the Character of Students at the State Madrasah Aliyah (MAN) Tanah Datar Regency**.Dissertation: Concentration in Islamic Religious Education, UIN Bukittinggi Postgraduate Program, 2024.

The decline in religious values and morals among students in Tanah Datar Regency indicates a significant moral crisis. In fact, morals are an important foundation for obtaining blessed knowledge. Immediate and strategic action needs to be taken by the school and community to overcome this problem in order to create a generation that is not only academically intelligent, but also noble and religiously observant. This study aims to reveal: first, religious reinforcement for students in the formation of religious, honest and disciplined characters. Second, Making the development of a model of religious extracurricular activities including dzuhur prayer in congregation, dhuha prayer, reading the Qur'an. And third, Knowing the Validity, Practicality and Effectiveness of developing a religious extracurricular model in the State Aliyah Madrasah (MAN) in Tanah Datar Regency

This research uses development research (Research and Development). The data source of this research is PAI teachers at 4 MAN Schools in Tanah Datar Regency. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation studies. This research data analysis technique uses descriptive.

The results showed that from the results of filling out the questionnaire conducted by the four MAN schools in Tanah Datar Regency, namely the validity of the model of extracurricular activities based on religious strengthening in student character building obtained an average of 100% with a very valid category; The results of the practicality test of the implementation of the model of extracurricular activities based on religious strengthening in student character building obtained an average of 91.7% with a very practical category. And the model of extracurricular activities based on religious strengthening in character building is declared very effective. Therefore, the development of extracurricular activities based on religious strengthening is recommended as an effective strategy in the formation of student character in the madrasah environment.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia dan ridho-Nya, sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan umat islam yakni nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kehidupan manusia atas izin Allah dari alam yang penuh kejahiliyahan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Disertasi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata Tiga (S.3) pada Pascasarjana UIN Bukittinggi. Dengan keterbatasan pengalaman, pengetahuan maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini banyak pihak yang telah turut memberikan dukungan, baik secara moril maupun materi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Ridha Ahida M.Hum Selaku Rektor UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi beserta segenap akademik yang telah berupaya memberikan fasilitas pada program S3 Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Bukittinggi.
2. Ibu Prof. Dr. Silvia Hanani M.Si selaku direktur Pasca Sarjana dan semua dosen Pasaca Sarjana UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkulihan S3 di prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIn Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Iswantir M. M.Ag sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi yang sudah memberikan fasilitas dan administrasi yang berkaitan untuk semua program S3 Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi
4. Ibu Prof. Dr. Hj Ridha Ahida, M.Hum Selaku dosen promotor dan Bapak Dr. Iswantir M. M.Ag Co-Promotor yang dengan penuh keikhlasan dan kerelaan hati telah menuntun, mengarahkan, meluangkan waktu di tengah kesibukan

aktivitas sehari-hari kepada penulis untuk berdiskusi serta memberikan masukan-masukan penting untuk penyelesaian disertasi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Prof. Dr. Hj Ridha Ahida, M.Hum, Dr. Iswantir M. M.Ag, Prof.Dr. Silvia Hanani, M.Si, Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, Dr. Wedra Afrison,MA sebagai tim penguji seminar prosala, tim FGD dan tim penguji seminar hasil sidang ujian tertutup yang telah berkenan memberikan masukan serta saran yang sedemikian besar artinya untuk lebih sempurnanya penulisan disertasi ini.
6. Bapak Dr. Iswantir M.M.Ag dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dari awal penyusunan proposal disertasi sampai penyelesaian akhir disertasi
7. Dr. Salmi Wati, M.Ag selaku Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukitinggi yang sudah memberikan fasilitas dan administrasi untuk menyelesaikan desertasi ini dengan baik
8. Ibu Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd, Prof. Dr. Sivia Hanani, M.Si, Dr.Deswalantri, SS,M.Pd, Dr. Salmi Wati, M.Pd dab Bapak Dr. Supratman Zakir, M. Kom, sebagai Tim Validator prodak yang akan dikembangkan sebagai model kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter
9. Segenap dosen Pascasarjana UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam memperluas cakrawala wawasan penulis dalam menyelesaikan perkulihan S3 ini.
10. Ibu Rika Maria MA Kepala Sekolah MAN 1 Tanah Datar, Bapak Sebrimen M.A Kepala Sekolah MAN 2 Tanah Datar , Bapak Yarman M.A, Kepala Sekolah MAN 3 Tanah Datar, Bapak Ardoni Arnanda M.Pd, Kepala Sekolah MAN 4 Tanah datar serta segenap Guru PAI dengan kelapangan hati menerima kehadiran penulis, membantu dan memberikan data-data penelitian yang dibutuhkan dalam rangka penyelesaian disertasi ini.
11. Bapak Syafri Rajo Lelo dan Ibu Rosna selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan doa agar penulis bisa menyelesaikan

program S3 di UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukitinggi. Lyli Rusmiati S,Ag selaku Istri yang selalu memberikan semangat dan dorongan moril dan materil untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan program S3 ini dan tiga putri tersayang Nurul Alifah, Nurul Husna, Nurul Husni juga mendoakan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan pendidikan di program S3 FTIK UIN Sjech Muhamma Djamil Djambek Bukitinggi

12. Bapak/Ibu Tim Validator yang telah memberikan masukan serta saran yang begitu berarti untuk menyempurnakan produk Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi peningkatan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler di MAN Sumatera Barat umumnya dan Kabupaten Tanah Datar khususnya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mendoakan semoga bantuan dan partidsipasi semua pihak menjadi amal sholeh dan dibalasi-Nya dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Bukittinggi, 02 Juli 2024

Penulis

Yasmansyah
NIM. 32121002

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i
PERSETUJUAN PROMOTOR ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. LatarBelakang Penelitian 1
B. Identifikasi Masalah 21
C. Batasan Masalah 22
D. Rumusan Masalah 22
E. Tujuan Penelitian 23
F. Manfaat Penelitian 23
G. Kerangka Berpikir 24
BAB II 27
KAJIAN TEORI 27
A. Model Pengembangan Dalam Berbagai Perspektif 27
1. Pengertian dan Tujuan Model Pengembangan 27
2. Macam-Macam Model Pengembangan 30
3. Ruang Lingkup Model Pengembangan 35
4. Karakteristik dan Motif Pengembangan 35
B. Kegiatan Ekstrakuriker Keagamaan 36
1. Konsep Kegiatan Intrakurikuler 36

2. Konsep Kegiatan Kokurikuler 39
3. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan 40
a. Pengertian dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan 40
b. Tujuan, Jenis dan Sasaran Ekstrakurikuler Keagamaan 45
c. Pelaksanaan dan Upaya Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan 47
4. Perencanaan Ekstrakurikuler Keagamaan 51
5. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan 52
6. Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan 54
C. Penguatan Keagamaan 54
1. Pengertian Penguatan Keagamaan 54
2. Dasar Hukum Penguatan Keagamaan dalam Islam 61
3. Komponen-komponen Keterampilan Memberikan Penguatan Keagamaan 62
4. Konsep Penguatan Pendidikan Keagamaan 67
5. Indikator Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan 70
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Keagamaan 72
D. Pembentukan Karakter 75
1. Pengertian Pembentukan Karakter Keagamaan 75
2. Dasar Hukum Pembentukan Karakter Dalam Islam 84
3. Proses Pembentukan Karakter Keagamaan 86
4. Strategi pembentukan karakter 88
5. Faktor-faktor Pembentuk karakter 90
6. Nilai-nilai Pembentukan Karakter 92
E. Penelitian yang Relevan 113
BAB III 121
METODOLOGI PENELITIAN 121
A. Metode Penelitian 121
B. Pengembangan Model 122
C. Prosedur Pengembangan 123
D. Populasi dan Sampel 129
E. Teknik Pengumpulan Data 130

F. Instrumen Penelitian 131
G. Uji Produk Pengembangan 137
H. Teknik Analisis Data 138
BAB IV 143
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 143
A. Hasil Penelitian 143
1. Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi Sholat Dzuhur berjama'ah, Sholat Dhuha, membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar. 143
2. Penguatan keagamaan bagi siswa dalam pembentukan karakter religius, jujur dan disiplin di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar 171
B. PEMBAHASAN 177
BAB V 208
KESIMPULAN DAN SARAN 208
A. Kesimpulan 208
B. Implikasi 208
C. Saran 209
DAFTAR PUSTAKA 210

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Element-Element ADDIE 124
Tabel 3. 2. Indikator Pedoman Wawancara dengan Guru tentang Kegiatan 132
Tabel 3. 3. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pedoman Wawancara 132
Tabel 3.4. Indikator Penilaian Validitas Isi/Materi Model Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan 133
Tabel 3.5 Hasil Validitas Isi/Materi Model Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan 133
Tabel 3.6. Indikator Validasi Kebahasaan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagaamaan 134
Tabel 3.7 Hasil Penilaian Validasi Kebahasaan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagaamaan 134
Tabel 3.8 Indikator Validasi Media Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagaamaan..... 135
Tabel 3.9 Hasil Penilaian Validasi Media Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagaamaan 136
Tabel 3.10 Indikator Penilaian Praktikalitas Model Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan..... 136
Tabel 3. 11 Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Religius Siswa 139
Tabel 3. 12 Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Disiplin Siswa 140
Tabel 3. 13 Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Jujur Siswa 140
Tabel 3.14 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data MAN 1, 2, 3 dan 4 Tanah Datar 141
Tabel 4.1 Daftar Nama Validator Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 153
Tabel 4.2 Sintak Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator 154

Tabel 4.3 Aspek Sistem Sosial Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator 156
Tabel 4.4 Prinsip Reaksi Dalam Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator 157
Tabel 4. 5 Sistem Pendukung Dalam Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator 158
Tabel 4.6 Dampak Instruksional Dan Pengiring Dalam Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator 159
Tabel 4. 7 Masukan/saran Yang Diberikan Oleh Validator 160
Tabel 4.8 Penilaian Angket Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 163
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar MAN 1 166
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar MAN 2 166
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar MAN 3 167
Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar MAN 4 168

Tabel 4. 13 Rekapitulasi Data Penguatan Karakter Pada MAN Tanah Datar dengan Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan 176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Disain Cover Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 147
Gambar 4.2 Disain Cover Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 147
Gambar 4.3 Disain Cover Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 148
Gambar 4.4 Bab I Pada Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 149
Gambar 4.5 Bab II Pada Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 150
Gambar 4.6 Bab III Pada Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 151
Gambar 4.7 Bab IV Pada Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter 152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Promotor 223
Lampiran 2. Instrumen Penelitian 226
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian 302
Lampiran 4. Uji Normalitas dan Validitas Data 304
Lampiran 5. Olahan data Statistik MAN 1 Tanah Datar 310
Lampiran 6. Olahan data Statistik MAN 2 Tanah Datar 315
Lampiran 7. Olahan data Statistik MAN 3 Tanah Datar 320
Lampiran 8. Olahan data Statistik MAN 4 Tanah Datar 325

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Penelitian

Pendidikan karakter bukanlah konsep baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak masa awal kemerdekaan, era orde lama, orde baru, hingga orde reformasi saat ini, berbagai langkah telah diambil dalam kerangka pendidikan karakter dengan berbagai nama dan bentuk. Dalam undang-undang pendidikan nasional pertama, yaitu UU 1946 yang berlaku sejak 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pendidikan karakter sudah ada, namun belum menjadi fokus utama. Pendidikan karakter (akhlak) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan sepenuhnya diserahkan kepada guru agama. Mengandalkan guru agama saja untuk pelaksanaan pendidikan karakter terbukti tidak efektif. Oleh karena itu, hingga saat ini, pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini tercermin dari fenomena sosial yang menampilkan degradasi moral pada kalangan remaja ataupun siswa disekolah.

Degradasi moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan fenomena yang mengkhawatirkan di mana terjadi penurunan nilai-nilai etika dan perilaku baik di kalangan siswa. Penyebab utama dari degradasi moral ini meliputi pengaruh negatif media sosial dan teknologi, kurangnya pendidikan karakter dalam kurikulum, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya yang negatif, serta minimnya pengawasan dan bimbingan dari guru dan pendidik. Dampaknya sangat merugikan, termasuk penurunan prestasi akademik, meningkatnya perilaku menyimpang seperti perundungan dan penyalahgunaan narkoba, hilangnya rasa hormat terhadap otoritas dan sesama, serta masalah psikologis seperti stres dan rasa bersalah. Degradasi moral juga dapat merusak lingkungan sekolah, menciptakan atmosfer yang tidak kondusif dan tidak aman bagi seluruh komunitas sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, seperti integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, peningkatan

pengawasan dan bimbingan konseling, kerjasama dengan orang tua, penyediaan program ekstrakurikuler yang positif, serta penegakan disiplin yang tegas namun adil. Melalui upaya bersama, degradasi moral di kalangan siswa dapat diminimalisir, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan mendukung perkembangan karakter yang positif.

Degradasi moral para siswa di sekolah terjadi pada saat sekarang (Rahmi & Januar, 2019). Khususnya bagi para remaja yang berada di tingkat Aliyah. Turun dan merosotnya akhlak para remaja yang terjadi pada saat sekarang disebabkan secara umum karena dua faktor yaitu faktor ekstern dan faktor intern (Sukamaju, Nyalindung, & Sukabumi, 2023). Faktor ekstern atau faktor luar dari merosotnya moral-moral siswa adalah adanya lingkungan keluarga yang mana perbedaan tata cara dan sifat orang tua mendidik anaknya menjadikan perbedaan akhlak yang muncul bagi seorang siswa kemudian perbedaan sekolah pada tingkatan sebelumnya juga menjadi penyebab berbedanya sikap dan akhlak dari para siswa.

Apriliana & Deswalantri, (2022) menyatakan bahwa moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan tindakan atau suatu perilaku manusia apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, benar atau salah.Adanya faktor lingkungan masyarakat yang menjadi faktor pengaruh utama dari faktor luar dalam menyebabkan turunnya akhlak remaja pada saat sekarang (D. W. Sari, Malik, & Waqfin, 2022). Adapun faktor intern yang menjadi penyebab dari merosotnya sikap para remaja adalah dengan adanya kecanggihan teknologi di mana setiap orang bisa mengakses apapun yang dia inginkan termasuk di dalamnya mengakses tradisi dan perilaku yang buruk dan adanya pengaruh budaya dari luar mengakibatkan merosotnya akhlak remaja pada saat sekarang ini (Indrianto, Arifianto, & Triposa, 2021).

Masa usia remaja merupakan masa yang rawan, mereka memiliki energi yang sangat banyak dan mungkin tidak paham cara menyalurkan energinya ke arah yang lebih baik. Untuk itu peran orang dewasa dan para pemerhati remaja sangat diperlukan untuk mengarahkan. Pada masa remaja seringkali terjadi tawuran perkelahian dan remaja seringkali tidak mendapatkan figur yang

sesuai untuk dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Era digital yang begitu pesat pada abad 21 ini sangat mudah untuk memperoleh berbagai informasi. Informasi yang diperoleh mencakup dua hal yaitu informasi yang baik dan informasi yang buruk, sehingga remaja memerlukan sosok yang dapat menjadi figur untuk memilah dan memilih agar tidak salah jalan (Jannah, 2019). Agar tidak terjadi, maka remaja perlu dibentuk pada karakternya yang bias dilakukan oleh guru dan orangtua.

Menurut Sesmiarni, (2019) Kemerosotan moral ini terjadi pada semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Kita sering mendengar orang tua dan guru mengeluh tentang anak atau murid mereka. Mereka sulit dikendalikan, bandel, nakal, dan melakukan tindakan-tindakan amoral lainnya. Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal degradasi moral. Bahkan di kota-kota tertentu telah mencapai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh sebab itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan berkarakter (Atmawarni, 2022).

Menurut Hanani, (2015) bangsa indonesia tidak kekurangan nilai-nilai normatif. Indonesia dengan berbagai etnis lokal sangat kaya dengan ajaran moral, begitu juga dengan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia ia tidak dangkal dari ajaran moral. Namun yang menjadi persoalan adalah minimnya figur-figur atau elite-elite yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai itu kedalam ranah kehidupan masyarakatnya. Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti sebagian madrasah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan namun sebagian lainnya masih memprihatinkan (Yasmansyah & Zakir, 2022).

Berdasarkan observasi awal di sekolah umum SMA/SMK yang diobservasi tentang degradasi moral. Dimana peneliti memperhatikan tentang kegiatan keagamaan dalam mengatasi degradasi moral sehingga terbentuknya karakter. Selain itu, juga dilakukan observasi awal di Kabupaten Tanah Datar. Pada MAN 2 Tanah datar ditemukan bahwa di sekolah tersebut hanya dilakukan karena pembiasaan-pembiasaan saja. Pembiasaan ini sudah dilakukan selama 7 tahun untuk kegiatan keagamaan. Untuk kegiatan sholat dzuhur bersama telah dilakukan namun masih belum begitu disiplin dalam pelaksanaannya. Begitu juga untuk sholat Dhuha yang di lakukan pada rentang waktu 07.00-07.25 wib hanya dalam bentuk himbauan pelaksanaan saja setiap hari sekolah. Sedangkan kegiatan pembacaan Al-Quran dilakukan mulai dari waktu 15.30-16.30 wib dengan guru pembimbing yaitu Guru PAi dan Alumni yang dihadirkan.

Pada observasi awal di MAN 1 Tanah Datar, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dimana kegiatan-kegiatan keagamaan itu di handle lansung oleh Wakil Kesiswaan dan Guru-guru PAI. Untuk kegiatan sholat Dhuha dilakukan pada jam kedua proses pembelajaran yang dilakukan secara bergantian sampai waktu istirahat di jam pertama. Sedangkan untuk membaca Al-Quran ditentukan harinya pada hari Jumat sore, satu kali dalam satu minggu dan dipandu oleh beberapa orang Guru PAI.

Sementara observasi awal di MAN 3 Tanah Datar, selama melakukan observasi awal hampir sama dengan kondisi yang ada pada MAN 1 dan MAN 2. Hanya saja di MAN 3 Tanah Datar sudah memiliki buku panduan dengan nama buku control siswa dalam melakukan kegiatan sholat Dzuhur saja. Wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kesiswaan menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah sudah dilakukan dengan baik karena sudah memiliki buku control oleh masing-masing siswa dan di bombing oleh guru-guru PAI dan bagian kesiswaan. Begitu juga di MAN 4 Tanah datar juga sama dengan kondisi di MAN 1 dan MAN 2.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di keempat MAN tersebut sudah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah membina karakter-

karekater religius dan disiplin dari siswanya. Sehingga penulis termotivasi melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerbitkan buku panduan baik secara umum untuk guru dan juga siswa. Sehingga dapat dilakukan evaluasi tentang pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pada keempat MAN di Tanah Datar ini.

Selain permaslaahan masing-masing di sekolah secara umum di Kabupaten Tanah Datar telah mengalami kemerosotan nilai-nilai keagamaan baik dari segi keilmuan maupun dari segi akhlak. Akhlak merupakan tiang utama untuk mendapatkan ilmu yang berkah. Namun sikap yang timbul para para siswa di kabupaten Tanah Datar adalah terjadinya krisis moral seperti memanggil temannya dengan panggilan yang kurang baik, kemudian siswa laki-laki mengganggu temannya yang perempuan, terjadinya perkelahian, pembulian, dan yang lebih parahnya lagi ada beberapa orang dari siswa melakukan pergaulan bebas narkoba.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata degradasi moral memiliki hubungan yang sangat krusial dengan penguatan keagamaan. Penguatan keagamaan sering kali menjadi solusi efektif untuk mengatasi penurunan nilai-nilai moral di kalangan siswa. Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN), pendidikan agama yang kuat dan mendalam dapat membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai etika dan moral yang baik. Pengajaran agama yang menyentuh aspek keimanan, ibadah, dan akhlak mulia dapat memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa, sehingga mereka mampu membedakan antara yang benar dan salah serta menghindari perilaku yang tidak bermoral. Selain itu, praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat memperkuat ikatan spiritual siswa dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga integritas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai upaya preventif terhadap degradasi moral, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter siswa yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Dapat terlihat dari segi keagamaan juga telah mulai berkurang padahal siswa itu berasal Madrasah Aliyah Negeri yang mana konotasinya lebih mendalam dalam persoalan agama dibandingkan sekolah yang lainnya, namun ketika adzan berkumandang masih ditemukan siswa yang nongkrong di kantin dan tidak bersegera pergi ke masjid. Kemudian juga tidak ada teguran dari petugas piket ataupun guru yang bersangkutan untuk mengajak shalat berjamaah, mirisnya lagi ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan teman ketika salat Jumat di masjid dan ketika khutbah Jumat telah dimulai masih berada di luar masjid.

Jika dilihat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kabupaten Tanah Datar memiliki kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan salat berjamaah, tahsin Al-Qur'an, kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari besar Islam. Ada yang mempraktikkan bagaimana salat Dhuha di masjid, namun kegiatan-kegiatan tersebut tidak terstruktur dengan baik dan kegiatan ini hanya didasari oleh kebiasaan saja. Harusnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh masing-masing Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tanah Datar dapat membentuk karakter siswa ke arah lebih baik. Namun kenyataannya degradasi moral masih tetap terjadi.

Degradasi moral, yang ditandai dengan penurunan nilai-nilai etika dan perilaku baik di kalangan siswa, dapat dicegah dan diatasi melalui penguatan keagamaan yang efektif. Penguatan keagamaan berperan sebagai fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Melalui pengajaran agama yang mendalam, siswa diajarkan tentang pentingnya iman, ibadah, dan akhlak yang baik, yang secara langsung mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik-praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan secara rutin, mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.

Pembentukan karakter yang baik memerlukan landasan moral yang kuat, yang dapat diperoleh melalui penguatan keagamaan. Karakter yang baik mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat, yang semuanya dapat dibentuk melalui pendidikan agama yang menyeluruh. Dengan demikian, penguatan keagamaan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan bermoral, sekaligus mencegah dan mengatasi degradasi moral. Interaksi antara penguatan keagamaan dan pembentukan karakter ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan individu yang beretika dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mulia secara moral.

Secara teori bahwa penguatan keagamaan, pembentukan karakter, kegiatan Ekstrakurikuler dan pengembangan model, semuanya sangat diperlukan untuk pendidikan karakter agama bagi siswa (Romaito Sinaga, Yulianti, Silitonga, & Turnip, 2022). Penguatan keagamaan seiring dengan pembentukan karakter religius siswa. Penguatan nilai-nilai keagamaan akan mendidik siswa untuk bersikap dan berakhlak baik dan beradab. Dalam Al-qur'an sangat banyak contoh-contoh bagaimana penerapanan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa atau anak (Angdreani, Warsah, & Karolina, 2020). Menurut Lukman Hakim ada lima konsep pendidikan yang menjadi pokok untuk diajarkan pada anak usia dini yaitu:

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ

Artinya: *"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."* (QS. Luqman:13)

Menurut Hambal, (2019) hal pertama yang harus ditanamkan pada anak adalah tauhid kepada Allah SWT atau tauhid *uluhiyah* untuk selanjutnya dikembangkan pada tauhid *rububiyah* dan tauhid *asma wa shifat*.

Kedua, Pendidikan akhlak kepada Allah, orang tua, pada diri sendiri dan orang lain sebagaimana dijelaskan dalam surat Luqman ayat 14-15. Berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."* (QS. Luqman:14-15)

Ketiga, Pendidikan adalah ibadah mahdah sebagaimana dijelaskan dalam surah Luqman ayat 17 berikut ini:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُو

Artinya: *""Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."*

Keempat, Pendidikan adalah ibadah *ghairu mahdhah* atau kesalehan sosial yakni dengan adanya seruan berbuat *makruf* dan mencegah kemungkaran sebagaimana surat Luqman ayat 17 di atas.

Kelima, melatih kecerdesan sebagaimana digambarkan dalam ayat 16 berikut ini:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: *""(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha halus lagi Maha mengetahui."*

Menurut Abidin, (2021), karakter religius merupakan karakter yang paling fundamental, efektif, dan mendasar yang harus dijadikan pedoman bagi siswa untuk berkembang menjadi manusia yang baik sesuai dengan ajaran agamanya. Pada dasarnya, karakter religius adalah sifat yang berhubungan dengan Tuhan. Orang-orang yang beragama memegang keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi adalah bukti kuat adanya Tuhan. Karena dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan maka akan terbentuk karakter siswa yang positif dari tutur kata dan perilakunya jika karakter religius ini ditanamkan pada diri setiap siswa dengan sebaik-baiknya (Junaedi, 2019)

Tidaklah cukup hanya memberikan mata pelajaran pendidikan agama untuk membina perkembangan moral dan agama. Mata pelajaran pendidikan agama biasanya mendapat porsi kecil setiap minggunya. Lebih jauh, adalah keliru untuk percaya bahwa hanya pendidik agama yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan karakter bagi siswa. Kepala sekolah dan semua guru berbasis sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan

karakter bagi siswa (Susanti, Lian, & Puspita, 2020). Dan tidaklah cukup hanya mengikuti pendidikan agama di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas. Siswa didorong untuk menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik melalui kegiatan di luar jam sekolah seperti kegiatan keagamaan di sekolah. Spiritualitas dan pandangan religius siswa merupakan tujuan dari kegiatan keagamaan. sehingga siswa masa depan dapat menggunakannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat mereka setiap saat. Kegiatan keagamaan adalah setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus yang ada hubungannya dengan prinsip-prinsip agama (Talibo, 2018)

Pembentukan karakter religius pada hakekatnya merupakan fondasi moral bangsa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkembangkan karakter religius sangat diperlukan dalam pendidikan (Bali & Fadilah, 2019). Ikatan moral, kesusilaan, dan kesopanan yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat sama pentingnya dengan ketentuan hukum dalam menentukan kedamaian dalam masyarakat sehari-hari (Sinaga, 2020). Pendidikan, khususnya pendidikan agama, sangat penting untuk terwujudnya kehidupan masyarakat yang bermoral (Ilma & Alfian, 2020). karena agama, nilai-nilai agama, dan norma-norma agama merupakan sumber moralitas berupa budi pekerti luhur, yang memiliki daya ikat dalam masyarakat. Agama yang masuk ke dalam kehidupan seseorang memberi mereka kemampuan untuk menghadapi sikap dan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang mereka katakan di dalam (Fatwikiningsih, 2020).

Agama memainkan peran penting dalam pengaturan kehidupan pribadi dan sosial seseorang dan pengembangan karakter seseorang. sehingga harus dilandasi oleh landasan agama yang kokoh bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (A. M. Abidin, 2019). Pendidikan agama harus dikedepankan sebagai unsur yang paling fundamental untuk mencapai hal tersebut. Manusia membutuhkan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan komponen yang

paling krusial dalam membangun manusia yang sehat jasmani dan rohani serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Lubis, 2019). Pendidikan tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap mental atau karakter, moral dan jiwa mereka, menanamkan rasa kebajikan, membiasakan diri dengan kesopanan, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci, tulus, dan jujur. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan jiwa merupakan tujuan pendidikan (Ngatiman & Ibrahim, 2018). Penguatan keagamaan yang dilakukan pendidik sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa (Solehat & Ramadan, 2021).

Menurut Wahyulestari, (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon guru yang merupakan bagian dari upaya modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi/ umpan balik bagi siswa atas perbuatan/ responnya terhadap stimulus yang diberikan guru sebagai suatu dorongan atau koreksi. Selanjutnya pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif oleh Syaiful Bahri disebut pemberian penguatan, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan kata lain pengubahan tingkahlaku siswa (*Behavior Modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan. Adapun penguatan yang dilakukan di sekolah, di antaranya: a) Penguatan melalui proses kegiatan Ekstrakurikuler b) Penguatan melalui ekstrakurikuler c) Penguatan melalui pembudayaan nilai-nilai religius di sekolah (Kurniawan & Lutfiana, 2021).

Pembentukan karakter keagamaan merupakan sebuah konsep yang ditanamkan ke dalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya (Choli, 2019). Semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsep pendidikan tersebut merupakan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan dalam

mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya (Harapan, Ahmad, & MM, 2022).

Nilai-nilai pancasila yaitu nilai religius, jujur, toleran disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan , peduli sosial, dan tanggung jawab diterapkan di lembaga pendidikan untuk memperkuat pendidikan karakter yang dituangkan dalam Pasal 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia. Pendidikan karakter adalah cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yang meliputi pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta kemauan dan tindakan untuk membawa nilai-nilai tersebut. (Pasal 3 Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017) nilai-nilai, antara lain terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, serta bangsa dan negara, agar tercipta manusia yang sempurna (Sianturi & Dewi, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjembatani permasalahan pendidikan yang terjadi di sekolah dan di keluarga serta tantangan globalisasi karena sifatnya bertindak sebagai penyempurna pendidikan dari tingkat kognitif menuju berkesinambungan ke aspek afektif dan psikomotorik (Meo, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai tambah dan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler telah memberi sumbangsih yang berarti dalam pembentukan karakter siswa di sekolah termasuk karakter religius, karakter disiplin, karakter, jujur, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan sosial sesama siswa.

Dalam rangka memfasilitasi siswa supaya dapat berkembang karakternya, maka sekolah membentuk banyak kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses kegiatan Ekstrakurikuler. Di antara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau madrasah dan memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter religius siswa adalah kegiatan keagamaan. Pemerintah melalui Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tanggal 6 September tahun 2017 entang Penguatan Pendidikan Karakter menginstruksikan termasuk

lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. (Peraturan Presiden RI No 87 2017 Tentang Penguatan Pendidkan Karakter pasal 1 poin 7)

Penanaman nilai-nilai karakter tersebut di atas terhadap siswa di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penguatan nilai-nilai karakter dengan memanfaatkan kegiatan- kegiatan tersebut sangat mungkin dilakukan, karena siswa beraktivitas menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dalam kegiatan-kegiatan tersebut terutama kegiatan intrakurikuler (Wahyuningrum, 2017)

Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum (Pautina & Djaena, 2021). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemadirian siswa secara optimal melalui kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Riani, Sadia, & Swasta, 2018).

Bentuk struktur kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan kegiatan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan Ekstrakurikuler

intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, jika dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, memang seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk projek penguatan profil Pelajar Pancasila (Syarnubi et al., 2023).

Sedangkan untuk Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah juga diatur secara tersendiri oleh Keputusan Mentri Agama RI no 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Seiring dengan perubahan paradigma kegiatan Ekstrakurikuler abad-21 serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu, maka diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan kegiatan Ekstrakurikuler pada madrasah. Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan. Madrasah harus berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah (Irawan & Arianto, 2022).

Madrasah harus memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi, berinovasi, menciptakan layanan yang humanis, ramah, serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu Kementerian Agama RI senantiasa mendorong dan memberi ruang yang seluas-luasnya kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan, sesuai potensi dan kekhasan madrasah (Mubhar, 2022). Lembaga pendidikan yang berperan penting dalam rangka mensukseskan program penguatan pendidikan karakter diharapkan mampu mengintegrasikan tiga model penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat (Khasanah, Syahril, & Yanti, 2023).

Sabrimen mengungkapkan pengembangan pendidikan karakter melalui penguatan keagamaan dilakukan dengan keteladanan di lingkungan sekolah, pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian di sekolah, mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah. Mengembangkan

dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah untuk pengembangan nilai-nilai karakter (Khamalah, 2017)

Aktivitas keberagamaan siswa, menjadi agenda penting yang menjadi satu kesatuan dalam agenda kegiatan madrasah. Berbagai kegiatan keagamaan menjadi agenda rutin yang difasilitasi madrasah. Tujuannya adalah untuk memberi kesadaran penuh terhadap siswa dan seluruh guru di Tanah Datar bahwa sebagai manusia beragama, sisi religiusitas menjadi aspek penting untuk dikembangkan dalam diri siswa dan guru. Berbagai kegiatan rutin madrasah dalam bidang keagamaan di antaranya adalah: Pembacaan surat-surat pendek dalam juz Amma setiap hari sebelum KBM, TPQ/TPA Taman Pendidikan Al-Qur'an setiap hari jum'at, Shalat berjemaah rutin setiap hari, Tahfidz Al-Qur'an, Peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi SAW., Isra Mi'raj), Puasa Senin Kamis dan Kepedulian sosial

Melalui pengamatan penulis yang dilakukan diseluruh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar, penguatan keagaamaan merupakan sarana yang sangat penting dalam membentuk karakter bagi siswa. Kegiataan keagamaan ini konsisten dilaksanakan di sekolah untuk membina dan membimbing siswa. Proses kegiatan Ekstrakurikuler maupun kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa diluar maupun didalam proses kegiatan Ekstrakurikuler antara lain: tahsin Al-Qur'an, tahfizh Al-Qur'an, khutbah dan kultum, shalat dhuha, shalat wajib dzuhur berjamaah, dzikir bersama, rihlah dan lain-lain.

Secara detail dapat digambarkan bahwa penguatan keagamaan seperti dzikir dan shalat berjamaah dilakukan setiap hari namun untuk ekstrakurikuler keagamaan seperti PBHA, *tahsin*, dan *tahfidz* dilakukan pada hari-hari tertentu. Kegiatan mengaji dan dzikir dilakukan setiap pagi menjelang aktifitas kegiatan Ekstrakurikuler (pukul 7.00-07.20), dan setiap hari Jum'at siswa wajib menyampaikan khutbah dan kultum sesuai dengan petugas yang sudah

dijadwalkan. Kegiatan ini sangat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa di setiap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar

Adapun untuk penilaian dalam kegiatan Ekstrakurikuler maupun kegiatan siswa guru menggunakan penilaian proses yang lebih menekankan pada aspek afektif atau akhlak siswa. Sehingga guru dapat menilai sejauh mana perkembangan spiritual kerohanian maupun praktik religiusitas siswa. Hal ini merupakan inovasi yang perlu dikembangkan oleh sekolah guna mempertahankan dan meningkatkan budaya sekolah serta kegiatan keagamaan yang mampu membentuk pengalaman beragama siswa, sehingga nantinya siswa memiliki kepribadian yang kuat sebagai seorang muslim. Fenomena ini menarik untuk diteliti untuk menggali potensi positif dan mengetahui berapa besar pengaruh kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya di setiap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar terhadap pengalaman beragama siswa. Disamping itu juga untuk mendapatkan pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar dalam pembentukan karakter siswa melalui penguatan keagamaan.

Upaya penyiapan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial siswa dilakukan melalui pengembangan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler (Muttaqin, Winarno, & Kurniawan, 2016). Pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan lingkungan. dimulai dengan ruang lingkup terkecil dan terdekat dan terus berlanjut hingga yang terbesar. Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk melengkapi pencapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler karena luasnya kompetensi yang diharapkan, yang meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat

mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berkewenanagn di sekolah (Supiani, Muryati, & Saefulloh, 2020). Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, Program ekstrakurikuler yang membantu pencapaian tujuan kurikuler bukanlah satu-satunya jenis kegiatan ekstrakurikuler. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan minat dan bakat siswa, serta penguatan dan pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, program kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler maupun pengembangan kepribadian yang menjadi inti kegiatan tersebut. Dari sudut pandang tersebut dapat ditegaskan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah melengkapi upaya pengembangan manusia seutuhnya dengan meningkatkan pengetahuan siswa, mengenal keterkaitan berbagai mata pelajaran, mengarahkan bakat dan minatnya, serta memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

Di sisi lain, diharapkan perkembangan individu secara utuh dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar sekolah akan mampu mendorong pengembangan sikap dan nilai dalam rangka menempatkan pengetahuan dan keterampilan. dipelajari dari berbagai mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam selanjutnya disingkat PAI merupakan mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Konten pendidikan agama Islam disajikan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang Islam, dengan tujuan untuk membudayakan keimanan siswa. sehingga diharapkan mereka tetap menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa, dan menghayati kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.. Hal ini sejalan dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 yaitu :

> *Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab* (DPR & Presiden, 2003 Pasal 3).

Dari rumusan tersebut sangat jelas bahwa tujuan pendidikan nasional mencakup semua aspek pembentukan kepribadian dan karakter—kognitif (intelektual), afektif (moral/akhlak/karakter), dan psikomotor (keterampilan/keterampilan). Pernyataan "beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" menunjukkan bahwa aspek afektif juga secara eksplisit tercakup dalam rumusan tujuan pendidikan. Kunci penentu tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah pentingnya pelaksanaan pendidikan yang terencana dengan baik.

Pendidikan agama siswa sangat bertumpu pada model-model pembinaan karakter religius (Riadi, 2016). Menurut Setyosari, (2020), pengembangan model adalah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk memudahkan proses analisis dan menghasilkan produk yang efektif dan efisien. Desain yang sistematis dan sekuensial merupakan ciri model pembangunan yang berhasil (Zahid, 2018). Menurut Rayanto, (2020), pengembangan model dalam pendidikan memerlukan analisis kebutuhan siswa dan menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan tersebut.

Pengembangan model karakter diperlukan dalam kegiatan Ekstrakurikuler bagi siswa (Tharaba, 2020). Model kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa sekurang-kurangnya mengambarkan, antara lain: Jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Memeberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Memberi keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di madrasah.

Memiliki persyaratan terhadap siswa yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Supiani et al., 2020).

Hubungan antara degradasi moral, penguatan keagamaan, dan pembentukan karakter sangat erat dan integral dalam membentuk individu yang beretika dan bermoral tinggi. Degradasi moral di kalangan siswa, yang ditandai dengan penurunan nilai-nilai etika dan perilaku baik, dapat dicegah dan diatasi melalui penguatan keagamaan. Penguatan keagamaan memberikan dasar moral yang kuat melalui ajaran dan praktik agama yang mendalam, yang pada gilirannya membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pembentukan karakter yang baik memerlukan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka memiliki landasan moral yang kokoh untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.

Untuk mengatasi degradasi moral dan membentuk karakter yang baik, pengembangan model melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dapat menjadi solusi yang efektif. Kegiatan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan membaca Al-Qur'an dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral siswa.

Sholat dhuha dilakukan pada waktu pagi setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur. Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin melatih siswa untuk bangun pagi dan memulai hari dengan ibadah, yang meningkatkan disiplin dan keteraturan hidup. Menyempatkan diri untuk melaksanakan sholat dhuha di tengah-tengah aktivitas pagi membantu siswa memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT, yang mendasari karakter moral dan religius yang kuat. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk melaksanakan sholat dhuha. Dalam sebuah hadis, beliau bersabda, “Pada setiap pagi, setiap ruas dari anggota badan kalian memiliki kewajiban untuk bersedekah. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada yang ma'ruf adalah sedekah, dan mencegah dari yang mungkar adalah sedekah.

Semua itu bisa tercukupi dengan dua rakaat yang dilakukan di waktu dhuha." (HR. Muslim)

Sholat berjamaah mengajarkan nilai kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong. Siswa yang terbiasa sholat berjamaah akan lebih mudah bekerja sama dan peduli terhadap sesama. Melakukan sholat dzuhur berjamaah di sekolah melatih siswa untuk berhenti sejenak dari aktivitasnya dan menjalankan kewajiban sholat tepat waktu, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an,

وَأَقِيمُوا ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُوا مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ

Artinya: "Dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat, serta ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'." (QS. Al-Baqarah: 43).

Nabi Muhammad SAW juga bersabda, "Sholat berjamaah lebih utama daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim)

Membaca dan memahami Al-Qur'an mengajarkan siswa nilai-nilai moral dan etika yang luhur, yang tercermin dalam ajaran Islam. Membaca Al-Qur'an secara rutin dapat memberikan ketenangan jiwa dan meningkatkan kemampuan fokus, yang berdampak positif pada perilaku dan prestasi akademik siswa. Allah SWT berfirman,

إِنَّ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ يَهۡدِي لِلَّتِي هِيَ أَقۡوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعۡمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمۡ أَجۡرٗا كَبِيرٗا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al-Isra: 9). Nabi Muhammad SAW juga bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).

Dengan mengintegrasikan kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan membaca Al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler di

sekolah, siswa tidak hanya mencegah degradasi moral tetapi juga pengalaman praktis dalam menjalankan ajaran agama. Kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, memiliki solidaritas tinggi, dan berakhlak mulia. Implementasi ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritual dan moral, yang pada akhirnya menghasilkan individu yang berintegritas dan beretika tinggi.

Dengan demikian, hubungan antara degradasi moral, penguatan keagamaan, dan pembentukan karakter dapat dioptimalkan melalui pendekatan holistik yang melibatkan praktik keagamaan sehari-hari, yang pada akhirnya menghasilkan generasi muda yang cerdas secara akademis dan mulia secara moral.

Pengembangan model sangat diperlukan bagi kegiatan Ekstrakurikuler agar lebih teratur dan terarah dalam penguatan pembentukan karakter keagamaan siswa (Apriyanti, Mustari, & Kurniawansyah, 2023), namun penulis menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Tanah Datar tidak memiliki model pengembangan sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan hanya didasari pada tradisi dan kebiasaan saja. Atas dasar ini peneliti ingin mengajukan suatu alternatif yaitu sebuah pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler dengan guna untuk menguatkan keagamaan dalam membentuk karakter siswa,karakter siswa yang akan penulis lihat adalah terkait karakter religius,disiplin,jujur dan peduli lingkungan sosial sehingga dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yaitu”**Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar selama berada di lingkungan sekolah ditemukan kurang baik seperti memanggil teman dengan panggilan yang kurang baik, siswa laki-

laki menganggu temannya perempuan, berteriak, berkelahi, hingga mengolok-olok (mem*buly*) temannya hingga menangis;

2. Krisis moral, akhlak (karakter),yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya yang juga terjadi pada siswa-siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar, sekarang karena arus globalisasi, Akhlak dan perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar berbeda dengan yang dulu. Semakin banyaknya siswa-siswi yang terjerat pergaulan bebas, narkoba dan lain-lainnya.
3. Ketika azan berkumandang masih ditemukan siswa yang nongkrong di kantin. Tidak ada teguran dari petugas piket ataupun guru yang bersangkutan untuk mengajak sholat berjama'ah di masjid.
4. Ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan teman ketika sholat Jum'at di masjid. Masih ada siswa berada di luar mesjid ketika khutbah sudah dimulai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi: Sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an (Tahsin) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar.
2. Validitas, Praktikalitas dan Efektifitas pengembangan model Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar

D. Rumusan Masalah

Bertolak pada fenomena tersebut, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi sholat dzuhur berjama‟ah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana Validitas, Praktikalitas dan Efektifitas pengembangan model Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak pada fenomena tersebut, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Membuat pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi sholat dzuhur berjama‟ah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar ?
2. Mengetahui Validitas, Praktikalitas dan Efektifitas pengembangan model Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang Ada DI Kabupaten Tanah Datar

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan tentang pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswas untuk penguatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar

2. Manfaat Praktis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi peneliti
      1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuwan mengenai progam kegiatan keagamaan bagi penulis dan bagi orang- orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut.

2) Model yang dikembangkan dalam penelitian ini bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di masa yang akan datang.
3) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik secara teoritis maupun praktis
4) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan

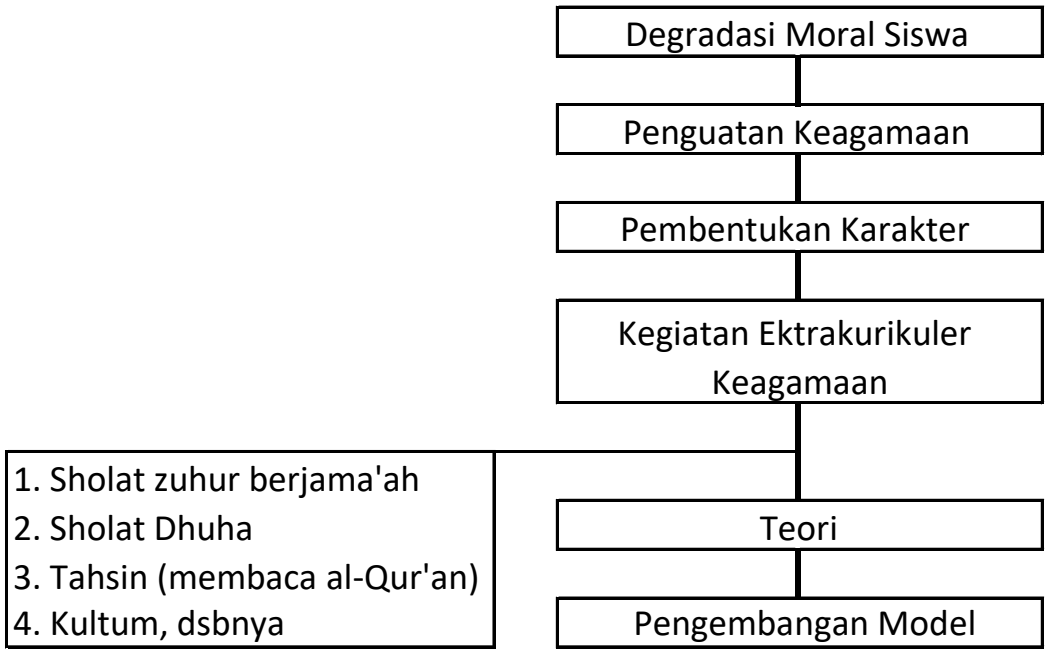
b. Bagi lembaga yang diteliti
1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi
2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan implementasi progam kegiatan keagamaan dalam setiap kegiatan dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler maupun di luar kegiatan Ekstrakurikuler.
3) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka pengembangan program kegiatan keagamaan

c. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan peneliti yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat berdasarkan fokus penelitian serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Secara singkat alur penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan dibawah berikut ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Bepikir Penguatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter melalui Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kerangka berpikir yang kemudian dideskripsikan sebagai berikut bahwa degradasi moral yang terjadi pada generasi muda bangsa Indonesia menjadi latar belakang dilema perlunya penguatan keagamaaan dalam membentuk karakter siswa melalui Pendidikan formal. Melalui pendidikan karakter yang pada dasarnya memiliki delapan belas nilai dasar karakter salah satunya adalah karakter religius.

Penguatan keagamaan merupakan sarana yang sangat penting dalam membentuk karakter bagi siswa. Kegiataan keagamaan ini konsisten dilaksanakan di sekolah guna membina dan membimbing siswa. Proses kegiatan Ekstrakurikuler maupun kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa diluar maupun didalam proses kegiatan Ekstrakurikuler antara lain: tahsin Al-Qur’an, tahfizh Al-Qur’an, khutbah dan kultum, shalat dhuha, shalat wajib dzuhur berjamaah, dzikir bersama, rihlah dan lain-lain.

Kepribadian seseorang dapat dibentuk menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani melalui pembentukan karakter, yaitu suatu

konsep yang ditanamkan dalam diri seseorang agar memiliki karakter yang lebih baik sepanjang hidupnya. Pendidikan lebih penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masyarakat yang lebih maju. Gagasan di balik pendidikan adalah harapan agar setiap orang mampu mengatur hidupnya sendiri, baik di kelas, di rumah, atau dengan orang lain. Dengan keteladanan di lingkungan sekolah, menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah sehari-hari, serta memperhatikan norma, peraturan, dan tradisi sekolah, maka dilakukan pengembangan pendidikan karakter. Melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, menciptakan ruang yang luas untuk semua potensi siswa. pemberdayaan administrasi dan tata kelola sekolah untuk pembentukan karakter.

Penyiapan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial siswa merupakan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler. Sederhananya, pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan lingkungan dari lingkup terkecil hingga terbesar. Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk melengkapi pencapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut karena luasnya kompetensi yang diharapkan, yang meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pengembangan Dalam Berbagai Perspektif

1. Pengertian dan Tujuan Model Pengembangan

Model adalah sesuatu yang dianggap benar tetapi bersifat kondisional karena itu model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat modal itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya, adapun model untuk menghasilkan suasana religius di madrasah di antaranya:

a. Model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan pembangunan kesan baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi
b. Model formal adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan keIslaman dan non keIslaman ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada ke akhirat sehingga masalah dunia dianggap tidak penting serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat sementara ilmu pengetahuan dianggap terpisah dari agama
c. Model mekanik adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri dan diantara satu dengan yang lain bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi

d. Model organik yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sebuah sistem yang berusaha untuk mengembangkan semangat hidup agamis yang manifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius (Harita, Laia, & Zagoto, 2022).

Pengembangan merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses menganalisis dan menghasilkan produk yang efektif dan efisien. Pengembangan yang sukses didesain secara bertahap (sistematik) dan menyeluruh (sistemik). (Arifudin, 2022) Pengembangan dalam kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan menganalisis kebutuhan siswa dan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Smith dan Ragan dalam bukunya *Instructional Design* yang dikutip oleh Benny A. Pribady dalam bukunya *Model Assure*:

"*....untuk mendesain pengembangan dengan sukses, yaitu sebagai proses sistemik yang dilakukan dengan cara menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan kegiatan Ekstrakurikuler menjadi sebuah rancangan yang dapat diimplementasikan dalam bahan dan aktivitas kegiatan Ekstrakurikuler*". (Pramujiono et al., 2020)

Peneliti berpendapat bahwa proses sistematik dan sistemik dalam merancang aktivitas pengembangan pada umumnya diungkapkan dalam bentuk model desain pengembangan. Sebuah model pada dasarnya menggambarkan urutan langkah atau kegiatan yang dilakukan secara holistik atau menyeluruh untuk menciptakan sebuah proses kegiatan Ekstrakurikuler.

Peneliti menguraikan beberapa model desain pengembangan yang dikemukakan oleh para pakar dalam bidang pendidikan. Setiap model pada dasarnya memiliki kekhasan, keunggulan dan juga keterbatasan, untuk dapat diimplementasikan dalam sebuah situasi atau "*setting*" kegiatan Ekstrakurikuler tertentu. Pengembangan model ini menurut Supratman Zakir dalam Sugiyono menyatakan bahwa :

"*Research and development is a process or step for development a new product or complete the given product which can be guaranted. Those product not only like form hardware, such book, but included with modelingnn software. For systemic development model approach begin from level of necessary in to analysis, design, coding, testing, and maintenance stage. Whatever method all of this item will be included"* (Chigozie & Chijioke, 2019).

Tujuan penelitian Pengembangan adalah menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan dari suatu produk menjadi berkembang dan kemampuan pengembang untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi kedepan. Menurut Akker tujuan penelitian pengembangan khusus dalam bidang pendidikan dibedakan berdasarkan aspek pengembangan yakni bagian program Madrasah berkarakter religius, teknologi dan media, pelajaran dan instruksi dan pendidikan pendidik didaktis

a. Pada bagian program madrasah berkarakter religius

   Tujuannya adalah menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan suatu produk/program untuk meningkatkan suatu program/produk menjadi berkembang dan kemampuan pengembang untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi ke depan.

b. Pada bagian teknologi dan media

   Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses rancangan instruksional, pengembangan, dan evaluasi yang didasarkan pada situasi pemecahan masalah spesifik yang lain atau prosedur pemeriksaan yang digeneralisasi

c. Pada bagian pelajaran dan instruksi

   Tujuannya adalah untuk pengembangan dalam perancangan lingkungan kegiatan Ekstrakurikuler, perumusan program madrasah berkarakter religius dan penaksiran keberhasilan dari pengamatan dan

kegiatan Ekstrakurikuler serta secara serempak mengusahakan untuk berperan untuk pemahaman fundamental ilmiah.

d. Pada bagian pendidikan pendidik dan didaktis

Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi kegiatan Ekstrakurikuler keprofesionalan para pendidik dan atau menyempurnakan perubahan dalam suatu pengaturan spesifik bidang pendidikan. Pada bagian didaktis, tujuannya untuk menjadikan penelitian pengembangan sebagai suatu hal interaktif, proses yang melingkar pada penelitian dan pengembangan di mana gagasan teoritis dari perancang memberi pengembangan produk yang diuji di dalam kelas yang ditentukan, mendorong secepatnya kea rah teoritis dan empiris dengan menemukan produk, proses kegiatan Ekstrakurikuler dari pengembang dan teori instruksional.

2. Macam-Macam Model Pengembangan

Peneliti memahami bahwa untuk memilih pendekatan dalam pengembangan produk atau model dibutuhkan standar proses yang terdiri dari analisis, desain, melakukan pengkodean terhadap uji sampel yang layak, melakukan tes, dan melakukan perbaikan. Selanjutnya pendekatan yang langkah yang dimilikinya merujuk pada standar tersebut. Peneliti menguraikan model-model model kegiatan Ekstrakurikuler tersebut berikut ini:

a. Model Dick and Carey

Model kegiatan Ekstrakurikuler Dick and Carey merupakan pengembangan model kegiatan Ekstrakurikuler melalui pendekatan sistem (*System Approach*) (Surur, 2021). Pendekatan sistem (*System Approach*) memandang bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu proses sistematik, sehinggan antar sistem tidak dipisahkan. Pengembangan model ini dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey.

b. Model 4-D

Model 4-D adalah pengembangan model oleh Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define*, *design*, *develop* dan *dissemination*, yang kemudian diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu pendefenisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Widiya, Lokaria, & Sepriyaningsih, 2021).

c. Model Kemp

Model Kemp berpijak pada 4 unsur yaitu: siswa, tujuan, metode dan evaluasi. Adapun langkah-langkah rancangan kegiatan Ekstrakurikuler yang mengikuti model Kemp adalah *learning needs, priority, model development and efectivity evaluation.* (Marine, 2022) Secara substansial penelitian dengan pengembangan model ini diperuntukkan untuk mengembangkan nano teknologi dalam pendidikan. Hal ini dapat terlihat melalui 3 siklus yang dimiliki oleh model ini yaitu (Inayati & Nurhadi, 2024):

1) Penelitian dasar (*basic*);
2) Penelitian terarah (*aplied*);
3) Penelitian pengembangan (*development*).

d. Model CBR (Case Based Reasoning)

Pengembangan model (*Research and Development*) yang dikemukakan oleh MC Ginty dan Wilson dengan menggunakan tipe *Case Based Reasoning Research and Development*. Tipe ini merupakan pemecahan masalah baru berdasarkan pengalaman seorang/ individu peneliti yang didasarkan pada penanganan atau eksplorasi berbasis kasus. Penelitian ini melibatkan banyak orang dan dikenal dengan istilah belajar dari pengalaman jika pengalaman tersebut digunakan dengan tepat, akurat dan benar. Model ini, secara garis besar disimpulkan dalam empat fase kegiatan, yaitu: fase studi penelitian (*invention*), fase pembentukan model (*advancement*), fase uji validasi model (*examination trial*), dan fase inovasi produk (*product inovation*) (Melvarisa, Junaidi, & Ariza, 2023). Penelitian ini

menggunakan model CBR dalam pengembangan bahan ajar terintegrasi.

Adapun faktor bagi peneliti menggunakan pengembangan model ini adalah dikarenakan model CBR merupakan model penelitian dan pengembangan dengan sistem linear. Sistem *linear* merupakan model penelitian R&D yang paling sederhana. Sistem Ini sering digunakan dalam pengembangan dan inovasi pendidikan dikarenakan ruang lingkupnya dan prosedurnya mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak biaya. CBR menurut Luckin & Cukurova, (2019) menyatakan bahwa:

> *"With cased based teaching and teacher develop will making skill in analytical thinking and reflective judgment byb reading and discussing complex, real life sceanrios when making production. We can use automatically or collaboration with technology to making development"* (Luckin & Cukurova, 2019).

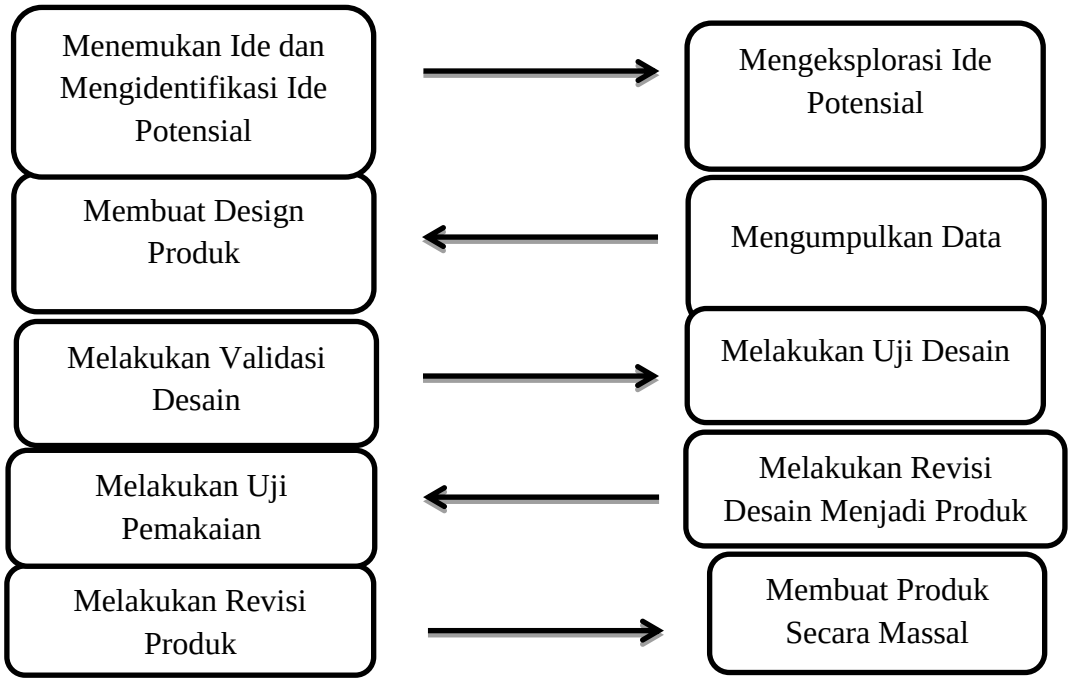
Peneliti memandang bahwa CBR merupakan konsep pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan prinsip *high order thinking skill* sebagaimana yang dikembangkan saat ini. Kegiatan yang diterapkan melalui bahan ajar tidak hanya membaca melainkan mengembangkan *skill* membaca begitu juga menalar dengan sistem *high thinking* atau *critical thinking*. Melalui pegembangan bahan ajar menggunakan metode ini siswa akan memiliki kemampuan untuk menganalisa dan menerjemahkan fenomena secara ilmiah. Menurut Cortrell dan Neumier menyatakan bahwa implementasi CBR harus segera dilakssiswaan dengan alasan berikut:

> *"Critical thinking is a cognitive activity, associated with using the mind. Learning to think in critical analytic and evaluating ways means using mental processes such as attention, categorization, selection and judgment. The most important is design for effectivity efficient combination two methodes of models learnings, contents and context"* (Suartama, Setyosari, & Ulfa, 2019).

Berdasarkan penjelasan kutipan ini peneliti memahami bahwa bahan ajar dikembangkan dengan metode CBR mesti memiliki enam komponen yaitu: *disposition* (keterbukaan pandangan), *criteria* (isi konten dan konteks), argument (pernyataan), *reasoning* (alasan logis), point of view (sudut pandang), dan *applying criteria* (prosedur). Dalam konsepnya penelitian R&D memiliki tiga sistem yaitu sistem *linear* yang relevan dengan dunia pendidikan, sistem *circular* yang banyak digunakan pada industri dan sistem random yang sering digunakan dalam bidang teknologi (Melvarisa et al., 2023). Dengan memilih sistem *linear* peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan eksperimen sebagai dasar pengerjaanya. Hal ini didasari oleh konsep dasar R&D merupakan penelitian yang membutuhkan eksperimen. Sebagaimana dikutip oleh Creswell & Creswell, (2018) menyatakan bahwa:

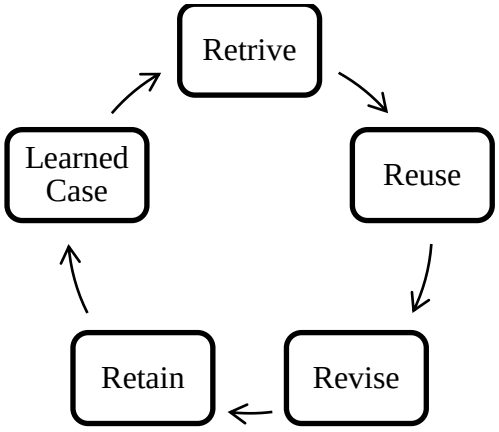
"You use an experiment whine you want to establish cause and effect between your independent and dependent variables. This means that you attemot to control all variable that influence the outcame except for the independent variable. Then, when the independent variable influences, we can say the independent "caused" or "probably caused" the dependent variable. Because experiments in research and development are making controlled, "they are the best of procedure designed to use in R&D cause effect".

Rincian pendapat ini memunculkan sejumlah kata kunci yaitu: *control, effect, experiment in reserach and development.* Hal ini memberikan indikasi bahwa eksperimen merupakan metode dasar untuk melakukan penelitian R&D. Peneliti berupaya melakukan inovasi yang sungguh-sungguh baru baik dalam bentuk tampilan bahan ajar dan penggunaannya juga sangat baru dikarenakan pada pesantren yang diteliti belum pernah melakukanya sebelumnya. Kegiatan pengembangan ini menggunakan beberapa langkah tahapan kegiatan yang dapat dilihat pada gambar berikut (Oliveira, Reale, & Martins, 2020):



Gambar 2. 1 Model Pengembangan CBR

Tahapan dan proses yang digambarkan melalui bagan ini merupakan ringkasan dari inovasi oleh Faul Hamlyn. (Nusa Putra:141) Menurut Amodt dan Plaza CBR adalah suatu pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan solusi masalah yang terdapat pada sumber sebelumnya. CBR merupakan penyelesaian terhadap masalah yang terus menerus terjadi (*inceremental education*) dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Tahapan Dasar Model Pengembangan CBR

3. Ruang Lingkup Model Pengembangan

Richey and Kelin menyatakan bahwa ruang lingkup penelitian pengembangan adalah:

a. *The Study of the process and impact of specific and development effort.* Penelitian tentang proses dan dampak dari produk yang dihasilkan dari perencanaan dan penelitian pengembangan
b. *The study of the design and development process as whole, or of particular process component.* Penelitian tentang perancangan (desain) dan proses pengembangan secara keseluruhan atau komponen dari sebagian proses.

4. Karakteristik dan Motif Pengembangan

Ada 4 (empat) karakteristik penelitian pengembangan antara lain:

a. Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam kegiatan Ekstrakurikuler sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas kegiatan Ekstrakurikuler
b. Pengembangan model pendekatan dan metode kegiatan Ekstrakurikuler serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa
c. Proses pengembangan produk validasi yang diakukan melalui uji ahli dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas kegiatan Ekstrakurikuler. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.
d. Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media kegiatan Ekstrakurikuler perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas.

Sedangkan motif model Pengembangan adalah:

a. Motif dasarnya bahwa penelitian kebanyakan dilakukan bersifat tradisional seperti eksperimen, survey, analisisi korelasi yang fokusnya pada analisis deskriptif yang tidak memberikan hasil yang berguna untuk desain dan pengembangan dalam pendidikan;
b. Keadaan yang sangat kompleks dari banyaknya perubahan kebijakan di dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan penelitian yang lebih evolusioner (*interaktif dan siklis*);
c. Penelitian bidang pendidikan secara umum kebanyakan mengaraha pada reputasi yang ragu-ragu dikarenakan relevasi ketiadaan bukti.

B. Kegiatan Ekstrakuriker Keagamaan

1. Konsep Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di Sekolah Menengah Umum berdasarkan pada Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Menurut Susanti et al., (2020) yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik, (2019) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.

Ada berbagai unsur yang terdapat dalam pembelajaran.diantaranya adalah motif untuk belajar, tujuan yang hendak dicapai dan situasi yang mempengaruhi. Jadi faktor yang menunjang efisiensi hasil belajar adalah kesiapan (*readiness*) yang berawal dari kesipan guru dalam hal ini guru PAI, maka dari itu kesiapan mutlak ada karena merupakan kemampuan potensial fisik maupun mental, untuk belajar disertai harapan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Minat dari peserta didik yang dapat ditingkatkan di luar kelas (extra), konsentrasi dalam belajar dalam hal ini disiplin yang ditanamkan oleh guru dikelas atau di luar kelas, yang sangat berpengaruh akan keteraturan waktu dalam belajar.

Minat dan konsentrasi dalam belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampaikan semua hal lain yang tidak berhubungan. Minat adalah menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Keteraturan waktu; belajar secara teratur dan mengikuti pengaturan waktu yang sudah ditetapkan secara disiplin sebenarnya dapat mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri. Baik dalam hal akademis maupun fisik dan mental. Secara akademis keteraturan dapat memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan. Sebagai suatu kegiatan interaksi, posisi guru sebagai pendidik dan pengajar perlu menyadari bahwa yang dihadapi adalah anak bangsa yang memiliki perbedaan karakter dan latar belakang, serta perlu memperhatikan perkembangan siswa baik secara individual maupun secara klasikal.

Karena di dalam mengajar adalah merupakan aktivitas guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa yang didasarkan pada kemampuan/kompetensi mengajar guru yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru perlu menciptakan hubungan yang harmonis sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dan mengelola kelas secara efektif dan efisien. Pentingnya peranan guru dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, dikarenakan guru yang banyak menentukan kuantitas dan kualitas

pengajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar (Hernawan, 2018).

Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip: peserta didik dapat bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna. Selain tugas dan peranan mengajar atau (instructional) dan mendidik (educational), seorang guru juga memimpin kelasnya (manajerial). Memimpin kelas tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Pada pendidikan kejuruan kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif serta mengembangkan keahlian dan ketrampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat dipahami bahwa komponen intrakurikuler di dalam kurikulum dan keterlibatan guru di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) memiliki pengaruh yang kuat, karena di dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) faktor kurikulum dan guru sebagai seorang edukator, administrator, fasilitator, konduktor dan sebagainya memiliki peran yang strategis selain faktor sumber pembelajaran pendukung lainnya. Kinerja guru di dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses

belajar mengajar dan upaya yang dilakukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

2. Konsep Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayatai apa yang dipelajarinya pada kegiatan intrakurikuler baik program inti maupun program khusus (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur), yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab (Adnyana, 2022). Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang tekah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus (Agung, 2017).

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

a. Menjunjung langsung kegitan intrakulikuler dan kepentingan belajar siswa. Pemberihan tugas memerlukan pertimbangan yang bijaksana. Tugas tersebut harus jelas hubunganya dengan bahan pelajaran dan menarik bagi siswa. Dorongan belajar perlu diberikan oleh guru agar siswa dapat lebih giat menyelesaikan tugas (Fauziyati, 2018).
b. Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa. Pemberian tugas hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan beban yang berlebihan. Beban yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan siswa, antara lain dalam bentuk murung, gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan (Farhani, 2019).
c. Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau siswa. Pemberian tugas kepada siswa, baik perseorangan maupun

kelompok seharusnya mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan (Muslim, 2021).

d. Memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian. Pemberian tugas hendaknya disertai pengadministrasian yang baik oleh guru, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan kegiatan yang teratur, monitoring dan pembimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegitan dan hasil pelaksanaan kokurikuler (Pratama & Dewi, 2023).

3. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ungkapan "ekstrakurikuler" pada dasarnya didefinisikan oleh rangkaian tiga kata: istilah "ekstra", "kurikuler", dan "kegiatan". Kata tambahan memiliki arti yang melampaui kata resmi, menurut bahasanya. Sementara itu, istilah “kurikuler” mengacu pada kurikulum. sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak ada hubungannya dengan kurikulum.

Istilah “ekstrakurikuler” dapat digunakan untuk menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas dan bertujuan untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus oleh guru atau guru yang berkompeten dan berwenang di sekolah. sekolah.. (Sunday,2010:111-117)

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai pengetahuan atau norma-norma agama serta norma-norma sosial baik lokal nasional maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain ekstrakurikuler

merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Aqib, 2011:68)

Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya mengambarkan, antara lain: a) jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, b) memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, c) memberi keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah, d) memiliki persyaratan terhadap siswa yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, e) memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Supiani et al., 2020).

Selain itu, A. M. Abidin, (2019) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk membantu siswa mengembangkan sumber daya manusianya, baik dalam kaitannya dengan implikasi ilmu yang diperolehnya maupun secara khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan bakat dan potensinya. ada di dalam dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat digambarkan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang tidak diperolehnya di kelas sebagai tempat berkreasi, berinovasi, dan merealisasikan bakat dan minatnya. Adapun tujuan dan fungsi ekstrakurikuler menurut Meria, (2018)

a. Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab siswa.

c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagia berikut:

a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif.
c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah mendidik dan menginspirasi siswa dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan minat dan keadaan siswa agar siswa dapat memperjelas jati dirinya melalui kegiatan tersebut. Menurut Hakimova & Dilova, (2023), kegiatan ini juga harus bertujuan untuk menginspirasi siswa untuk mencintai sekolahnya dan memahami tempatnya di masyarakat. Pemuasan kebutuhan psikologis siswa, seperti kebutuhan akan penghargaan, kesenangan, dan kegembiraan juga dapat digali melalui kegiatan tersebut. Mungkin pemberian kegiatan di luar proses belajar mengajar berasal dari keinginan untuk membebaskan siswa dari kelelahan mental yang menyertai perjuangan untuk sukses..

Adapun prinsip kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa masing-masing.
b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh siswa.
c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan siswa secara penuh.
d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan siswa.
e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untk bekerja dengan baik dan berhasil.
f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. (Zainal: 69)

Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan *ke* dan *an*. " *Ad-Din* (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan)". (Yusuf,2002:15)

Abuddin Nata mengatakan bahwa " agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari suatu generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagian di dunia maupun diakhirat. (Abuddin,2004:15)

Setiap manusia memiliki fitrah (pembawaan) keagamaan seperti dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 30

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ۗذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ

Artinya:“*maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.tiadak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*”

Jadi pada kesimpulannya, keagamaan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang selalu dikaitkan dengan peraturan-peraturan Tuhan yang tercantum dalam kitab suci-Nya guna mencapai kebahagian dunia dan akhirat.

Adapun pengertian ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dala buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*

“*ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama*”. (Depertemen Agama RI,2004:9)

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian ekstrakurikuler keagamaan secara global yakni sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang diikuti semua siswa-siswi sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan, pengetahuan agama Islam dan pembentukan pribadi siswa yang baik serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya di mana dalam kegiatan keagamaan yakni membaca sholawat, lantunan ayat suci Al-Qur’an serta kegiatan yang berhubungan dengan religius.

b. Tujuan, Jenis dan Sasaran Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari upaya penanaman nilai dan unsur agama dalam jiwa seseorang. Umumnya, unsur-unsur agama adalah a) keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan, b) menjaga hubungan yang terbaik dengan Tuhan untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, c) mencintai dan menaati perintah Allah, seperti serta menjauhi larangannya, d) percaya adanya yang suci dan suci hal-hal yang disebut sebagai Kitab Suci (Sesmiarni,2019:561-569)

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki banyak tujuan adapun diantara tujuan tersebut yaitu:

1) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik siswa
2) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat mengembangkan bakat dan membina siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya (Mursal, 2020:12)

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* yaitu: (Depertemen Agama RI,10)

1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dan budaya.
2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

5) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6) Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*humam relation*) dengan baik. Secara verbal maupun non verbal.
7) Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan, sehingga menjadi insan yang praktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
8) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri atau kelompok. (Ibid:10)

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menunttut Kepala Sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum SLTA petunjuk Pelaksanaan Pelajaran PAI Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI di khususkan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam yaitu:

a. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
c. Ceramah agama (kultum)
d. Penyelenggaraan sholat dhuha dan dzuhur
e. Grub Sholawat
f. Seni baca Al-Qur'an
g. Tahfiz Al-qur'an
h. Tilawah (Oteng,2003:56)

Sasaran ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*

“ sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan oleh siswa itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa, seperti pramuka. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, seni dan ketrampilan tertentu yang didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki siswa, seperti hadrah, BTQ, tilawah. (Oteng:11)

c. Pelaksanaan dan Upaya Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan (Pautina & Djaena, 2021). Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu.
2) Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat

Upaya pengembangan ekstrakurikuler keagamaan terbagi dalam dua bentuk yakni pengembangan materi ajarnya, dan pada upaya pengembangan aktivitas kegiatan Ekstrakurikulernya.

1) Pengembangan Materi ajar

Interpretasi pengembangan berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah proses, cara,

pelaksanaan yang mengeksplorasikan kebermaknaan dalam setiap disain yang dieksplorasikan di setiap rangkaian *framework of teaching* tentunya hal demikian adalah agar lebih mengarah pada keberhasilan dalam setiap kualitas yang dicapai. Dalam konteks pendidikan, pengembangan itu atau pengembangan bahan ajar (materi ajar) merupakan implementasi manajemen madrasah yang melibatkan delapan standar pendidikan. Standar secara spesifik adalah pengembangan bahan ajar (materi ajar) sesuai dengan proses kegiatan Ekstrakurikuler dari setiap kurikulum yang diimplementasikan (baik kegiatan kurikulumnya melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikulernya). (Mudhofir, 2015:125) Bahan ajar (materi ajar) merupakan substansi isi dari kurikul yang diimplementasikan oleh pendidik pada tingkat satuan pendidikan khususnya di tingkat SD dan MI. Karenanya bahan ajar atau materi ajar tersebut berfungsi sebagai motivator, pemberi informasi, pembimbingan dan arahan serta petunjuk bagi guru terutama dalam pengembangan kegiatan keagamaan di setiap kegiatan ekstrakurikuler (sebab hal demikian adalah paparan dan tatanan yang tertuang dalam pengembangan bakat dan talenta siswa) hal demikianlah yang terjadi di dalam kegiatan pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar

Dengan adanya materi ajar atau bahan ajar, strategi yang dipilih guru dalam setiap kegiatan pengembangan ekstrakurikulernya merupakan bentuk dari individual maupun klasikalnya (Louis, 1991:34-52) Pendidik yang telah melaksanakan tugasnya melalui kemampuan dalam mendidik maka dipergunakanlah materi ajar atau bahan ajar tersebut. Bilamana kedua hal tersebut diimplementasikan dengan baik dan benar (sesuai dengan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

yang diajarkan) maka suksesi dalam pelaksanaan tugas tersebut adalah prosesinya dan bukan pada bagaimana hasil tersebut dapat tercapai begitu saja.

2) Pengembangan Aktivitas Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan (pengembangan aktivitas kegiatan Ekstrakurikuler) terutama pada pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri baik di madrasah maupun di sekolah merupakan dua aspek yang sangat prioritas dilaksanakan, di antaranya adalah *pertama,* bahwa pendidikan agama Islam dalam aspek pengembangannya adalah sebagai aktivitas. *Kedua,* bahwa pendidikan agama Islam melalui sudut aspek pengembangannya adalah sebagai fenomena. Pengembangan keagamaan terutama pada pendidikan agama Islam dari sudut aktivitasnya mengindikasikan sebagai upaya dan daya juang sadar guna mencapai keterbantuan individual dalam sekelompok dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana seseorang itu akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya serta bermanfaat bagi manusia lainnya). Sikap hidup, dan skil hidup baik yang beraspekkan pada sifat manual (petunjuk praktis) maupun mentalitas dan sikap sosial yang menunjukkan atau dimiliki dalam pengaruh *ruhaniyah*-nya dengan mempedomani nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Sementara itu dari sudut pandang mengenai fenomenanya (yang kedua) bahwa kejadian dalam setiap pertemuan antara dua orang ataupun lebih dari itu kemudian pengaruhnya yakni tereksplorasinya pandangan hidup yang berjiwakan pada ajaran dan nilai-nilai yang terpancar dalam Islam, melalui itulah perwujudan sikap hidup serta skil hidup pada salah satunya akan berpihak (Junaedi, 2019)

Berdasarkan pada sudut kedua pandang di atas (sebagai aktivitas dan fenomena) maka pengembangan aktivitas kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan khususnya pada pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah itu terbagi dalam 2 pengembangannya, yakni:

a. Berdasarkan pada pengembangan model berbasis mekanisme

Pengembangan model kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan berbasis mekanisme ini melihat bahwa kehidupan agama itu terdiri dari atau beberapa aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penumbuhan dan pengembangan elemen yang terkandung dalam nilai normatif, nilai estetika, nilai etika kehidupan. (Murtada, 2004:82-83) Aspek nilai ketiganya (normatif, estetika dan etika) terdiri atas nilai agama, individu, sosial, politik, ekonomi, rasional, estetik, biofisik, dan lain sebagainya. Model ini dieskplorasikan di sekolah di mana di dalamnya termuat seperangkat kegiatan Ekstrakurikuler ilmu pengetahuan, salah satunya adalah tentang pendidikan agama Islam yang hanya diberikan 2 atau 3 jam pelajaran per minggunya, dan didudukkan sebagai mata pelajaran, maka dengan demikian upaya tersebut tentunya untuk pembentukan kepribadian yang religius. Karenanya kebijakan tersebut sangat prospektif dalam membangun watak, moral dan peradaban bangsa yang bermartabat. Karenanya dengan demikian melalui model Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan (perspektif pendidikan agama Islam) berbasis model mekanisme adalah penumbuhan mata pelajaran yang diampu oleh guru-guru profesionalitas di dalamnya.

b. Berdasarkan pada pengembangan model berbasis organisme/sistemik

Organisme atau sistemik merupakan rangkaian sitematisasi yang tersusun dengan baik di mana kehidupan

manusia itu dalam konteks pendidikan agama Islam bertolak dari pandangan bahwa aktiivitas kependidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen hidup bersama dan bekerjasama secara terpadu meniti kemudian mencapai capaian yang terwujud dalam kehidupan yang religius melalui ajaran nilai-nilai agama. (Muhaimin,2009:51)

Pandangan tersebut menggambarkan bahwa prioritasnya *outline* pemikiran yang dibangun berdasarkan pada *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang tertuang dalam ajaran dan nilai-nilai pendidikan, khususnya dikembangkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Maka dengan adanya nilai tersebut dengan demikian sistem pendidikan agama Islam dalam pengembangannya diekspektasikan bertujuan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu sains dan teknologi (dalam sumber pengetahuannya) dengan nilai agama. Paradigma seperti ini dikembangkan dalam sistem pendidikan di sekolah umum bercirikan khas agama (sekolah umum selalu dikombinasikan dengan pengembangan ajaran agama yang disebut dengan sekolah Islam terpadu dan terkadang juga disebut dengan sekolah *Islamic Full Day*).

4. Perencanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Setiap organisasi pendidikan formal mempunyai ukuran-ukuran pengembangan yang berbasis pada perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan progam yang dilakukan tidak menyelimpang dari target/tujuan bersama. Perencanaan perlu mudah dipahami oleh semua unsur pendidikan untuk mendapatkan keperpihakan organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen (Supriyono, 2019).

Kegiatan Ekstrakurikuler yang efektif artinya adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dipahami murid secara sempurna, dalam hal ini

ialah kegiatan Ekstrakurikuler yang berfungsi pada siswa. “Berfungsi” artinya menjadi milik siswa, kegiatan Ekstrakurikuler itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler cepat adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang tidak memerlukan waktu yang lama, artinya kegiatan Ekstrakurikuler tersebut difasilitasi alat–alat kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (Sesmiarni, 2015:233-252)

Kegiatan ekstrakurikuler disajikan untuk seluruh siswa dan memilih sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya. (Sunday,2010:111-117) Hakikatnya dilandaskan pada kebijakan yang berlaku dan kapabilitas sekolah, kesanggupan para orang tua/wali, dan kondisi lingkungan sekolah. Idealnya perencanaan disusun paling awal yakni sebelum semua kegiatan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Mojokerto berbasis implementasi beberapa tahapan. Yaitu: Psroses analisis kebutuhan sekolah dan potensi siswa. Proses analisis kesesuaian sarana dan prasarana. Rencana strategi pelaksanaan program ekstakurikuler. Pembiayaan program ekstakurikuler. Pelaksanaan program ekstakurikuler. Evaluasi pelaksanaan program ekstakurikuler. Komponen Penilaian program ekstakurikuler.

5. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Organisasi sekolah telah mengimplementasikan dengan mengerahkan sumber daya dengan semaksimal mungkin, melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan ketetapan pada perencanaan yang telah disepakati. Segala upaya dalam rangka menanamkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan temuan penelitian lembaga sudah melaksanakan langkah-langkah diantaranya observasi karakter religius siswa, penanaman nilai-nilai religius di sekolah, lembaga menyusun strategi dalam membentuk karakter

religius meliputi pemberian siraman rohani, keteladanan, pembiasaan di sekolah (budaya religius) dan evaluasi penilaian karakter religius.

Program ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di kabupaten Tanah Datar Islam adalah Shalat berjama'ah, Seni baca tulis Al-Qur'an, Tahfidzul Al-Qur'an, shalawat albanjari, peringatan hari besar Islam, pesantren ramadhan, wisata rohani, LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Adapun rincian kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kegiatan harian; berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah.
b. Kegiatan Mingguan; Seni baca tulis Al-Qur'an, amal Jum'ah, dan shalawat al-Banjari.
c. Kegiatan Tahunan; Latihan dasar kepemimpinan Rohis, PHBI
d. Pengumpulan Zakat Fitrah.

Konsep keagamaan yang bersumber dari doktrin dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Konsep rutinitas shalat sunah dan shalat wajib di sekolah agar dapat dilaksanakan, maka membutuhkan keteladanan sehari-hari di sekolah maupun di rumahnya masing-masing siswa. Konsep itu berarti menjelaskan definisi secara rinci setiap ritualitas keagamaan baik dengan model induktif dan deduktif kepada siswa. Penanaman nilai- nilai keagamaan membutuhkan prosedur tahapan melaksanakan program- program yang telah menjadi muatan sekolah. Inti beragama adalah sikap. Dalam perspektif Islam, inti dari sikap beragama adalah iman. Iman merupakan penggerak keterampilan siswa beragama. Menurut kajian taksonomi Bloom menempatkan pembinaan beragama ada tiga macam, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek ketiga merupakan dasar metodologi yang disasar oleh pendidikan. Motorik siswa akan mempunyai kecenderungan mengikuti aktivitas yang bersifat jasmaniah. Aspek struktur manusia yang belum tersentuh adalah akal dan rohani. Kurikulum sekolah masih menempatkan psikomotorik

menjadi metodologi kegiatan Ekstrakurikuler yang pertama diberikan di sekolah menengah.

6. Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan, atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atau kesimpulan atas objek yang telah dievaluasi (Sawaluddin, 2018). Dalam evaluasi sering menggunakan istilah tes, pengukuran dan penilaian.

Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya religius siswa dilakukan bertahap-tahap dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang dapat terlihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar siswa aktif tergerak dalam mengikuti kegiatan yang menjadi modal awal kesadaran dalam melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah suatu hal yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di siswa MAN se Tanah Datar mempunyai implikasi yang kuat akan adanya nilai-nilai Islami baik nilai Ilahiyah maupun Insaniyah yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk dari keaktifan dan semangat belajar yang tinggi siswa dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dengan tekun dan tanggungjawab

C. Penguatan Keagamaan

1. Pengertian Penguatan Keagamaan

Iswatiningsih, (2019), memberikan definisi penguatan (*reinforcement*) sebagai berikut:

Penguatan *(reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorogan

atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement)* itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses kegiatan Ekstrakurikuler (Ayanzadeh, Halem, & Finin, 2020).

Penguatan atau reinforcement merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar tingkah laku positif siswa dapat meningkat (Anwar, 2022). Reinforcement atau penguatan dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (reward) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, siswa akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan (Allam, Hassan, Azim, Maidin, & Sakrani, 2020).

Japar, Irawaty, & Fadhillah, (2019) memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut. Nababan, (2019) bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar.

Penguatan *(Reinforcement*) adalah respon positif yang diberikan guru kepada siswa dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler, dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback),* memantapkan dan meneguhkan hal-hal tertentu yang dianggap baik sebagai suatu

tindakan dorongan maupun koreksi sehingga siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku baik tersebut (Slamet, 2020). Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Febianti, 2018). Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalambentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.

J.J. Hasibuan mengartikan penguatan sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan bertujuan untuk:

a. Meningkatkan perhatian dan keaktifan murid.
b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
d. Mengontrol atau merubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.
e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
f. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Apriyadi, Prayitno, & Ngalim, (2018) menambahkan lagi pengertian penguatan yaitu:

"*Pendidik berusaha untuk memperkuat, memperkuat, atau menegaskan karakteristik siswa melalui penguatan. Sifat-sifat positif siswa, khususnya perilaku positif mereka, yang telah berubah sebagai hasil dari upaya pengembangan diri mereka, adalah satu-satunya hal yang diperkuat. Berdasarkan prinsip modifikasi perilaku, pendidik menggunakan reward yang sesuai untuk memberikan penguatan. Siswa akan lebih diperkaya dengan berbagai perilaku positif yang mendukung aktivitas siswa dan tercapainya tujuan pendidikan ketika pendidik memberikan penguatan.*." (Prayitno,2009:52-53)

Menurut definisi penguatan ini, setiap tanggapan guru yang positif terhadap perilaku siswa memenuhi syarat sebagai penguatan. Perilaku guru terhadap perilaku siswa dapat diubah melalui penguatan, yang dapat membuat perilaku itu lebih mungkin terjadi lagi. Siswa akan terdorong untuk menanggapi rangsangan guru dengan menerima penguatan; atau

siswa akan berusaha menghindari tanggapan yang dianggap tidak berguna. Penghargaan ini tidak selalu harus berupa materi; bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Penguatan juga dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan. Siswa akan lebih bahagia dan lebih terlibat dalam semua aspek kegiatan Ekstrakurikuler jika mereka diperkuat..

Dalam buku Jalaludin, Elizabeth K. Nottingham mengatakan bahwa agama berkaitan dengan upaya manusia untuk mengukur kedalaman makna keberadaan dirinya dan keberadaan alam semesta. Agama adalah fenomena yang sering "ditemukan di mana-mana", katanya. Agama juga bisa melahirkan perasaan teror dan ketakutan serta kebahagiaan batin yang paling sempurna. Agama terlibat dalam persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari di dunia ini, meskipun perhatian tertuju pada keberadaan dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat). (Jalaluddin,2012:317)

Secara umum, Goode menegaskan dalam bukunya Bryan S. Turner bahwa ada banyak perspektif tentang dasar konseptual perdebatan tentang definisi agama. Perspektif reduksionis dan non-reduksionis, misalnya, berbeda secara mendasar (Nufus, 2019). Agama biasanya dilihat dari sudut pandang pertama sebagai epifenomena—refleksi atau ekspresi dari aspek yang lebih mendasar dan konstan dari perilaku manusia dan masyarakat. Agama dipandang sebagai produk mental atau cerminan kepentingan ekonomi, kebutuhan biologis, atau pengalaman penindasan kelas oleh para penulis seperti Pareto, Lenin, Freud, dan Engels. Karena kriteria ilmiah atau positivistik dikutip, perspektif reduksionis ini menunjukkan bahwa keyakinan agama sama sekali keliru. Karena yang dimaksud adalah kriteria pemikiran yang logis, maka memegang keyakinan agama adalah tidak rasional. Implikasi akhir kaum positivis terhadap reduksionisme adalah bahwa agama dipandang sebagai aktivitas kognitif individu yang telah salah memahami hakikat kehidupan empiris dan sosial karena satu dan lain hal.

Sebaliknya, Allan Menzies mengutip Max Muller dari bukunya, “Agama adalah keadaan mental atau keadaan pikiran yang bebas dari akal dan pertimbangan sehingga membuat manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan manifestasinya.”. Tanpa kondisi seperti ini . . . . tidak aka nada agama yang muncul”. (Menzies, 2014:11)

Manusia hanya dapat mempercayai keberadaan yang maha tinggi jika, melalui proses intelektual, mereka menemukan sesuatu yang dapat membantu mereka mengatasi keterbatasan akal dan ketidaktahuan. Bisa jadi definisi Muller tentang agama yang mengesampingkan aspek amalan dan ibadah berakibat fatal. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak ada agama yang dapat hidup tanpa keduanya. Setelah mendapat kritik dari sejumlah ilmuwan, Muller mengubah definisi ini dalam karya-karya selanjutnya. “Agama dibentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tidak terlihat yang dapat mempengaruhi karakter moral manusia,” tambahnya untuk definisi ini..

Menurut definisi Muller, ibadah atau kegiatan praktis di mana orang menunjukkan karakter moral mereka melalui rasa takut, syukur, cinta, atau rasa bersalah adalah komponen penting dari agama, dan persepsi manusia tentang sesuatu yang tidak terbatas adalah salah. salah satu sisi agama. Namun, kami tidak dapat mengabaikan begitu saja definisi Muller karena memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap sejarah penelitian kami (Menzies, 2014: 12)

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri has. (Menzies, 2014:318)

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang

dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. (Menzies, 2014:321)

Para cendikiawan yang lain telah menjelaskan agama sebagai bentuk tindakan yang didorong oleh keingintahuan pikiran manusia, dorongan yang membuat manusia tergerak untuk mencari tahu penyebab dari sesuatu, terutama penyebab atau pencipta pertama dari segala sesuatu. Di sinilah kita sampai pada beragam fitur agama ; agama selalu ditunjukan untuk dapat menjelaskan tentang dunia, dan untuk menyatukan kembali pikiran manusia dengan cara membersihkannya dari berbagai persoalan yang mendera. Agama juga membimbing manusia melalui suatu pandangan yang memungkinkannya memandang seluruh bagian dunia dan kehidupan sebagaimana mestinya. Definisi ini juga belum menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan agama. Rasa penasaran dan keinginan untuk mencari tahu tidak sekedar bersifat religius, tapi lebih cenderung bersifat filsafati. Motif-motif selain itu memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan yang muncul sejak manusia pertama kali melakukan persembahan. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk mencari tahu apakah penyebab pertama dari segalanya ; dalam agama dia menemukan sesuatu yang bisa menjanjikan penjelasan tentang dunia kepadanya, dan yang dapat menjelaskan hal itu kepada dirinya sendiri. Tapi, butuh lebih dari sekedar rasa ingin tahu untuk membuat manusia menemukan bahwa awal mula dari segalanya –ketika dia telah berhasil menemukannya- adalah Tuhan, yang kemudian membuatnya melakukan persembahan dan memberikan pengurbanan. Lantas, apa motif dibalik pemujaan atau peribadatan? Tak diragukan lagi, kekaguman selalu muncul dalam ritual pemujaan, tapi apa sesungguhnya yang ada di balik kekaguman ini? Tidak ada definisi tentang agama yang

dianggap cukup memadai untuk menjawab motif yang mana itu. Inilah inti masalahnya. Harus ada sebuah kualitas moral sekaligus intelektual yang kemudian menjadi karakteristik dari agama. Apakah agama itu jika dipandang dari segi moralitas? Praktik-praktik pemujaan mungkin bisa dipilah-pilih berdasarkan kualitas moral yang berupaya ditunjukkan melalui ritual-ritual tersebut. Motif-motif yang paling bertolak belakang, yakni kebanggaan, kemarahan, belas dendam, rasa takut, kelaparan, atau rasa bersalah; semuanya dapat dijumpai dalam ritual pemujaan. Tetapi jika agama adalah wujud rasa sentimen sekaligus tindak-tanduk manusia, ritual-ritual pemujaan seperti ini belum bisa dibandingkan dengan agama, juga tidak bisa digunakan untuk menjawab apa definisi agama yang tengah kita cari. (Menzies, 2014:12-14)

Hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan yang maha tinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Definisi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama ini bisa dibilang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa keduanya. Pada karya-karya berikutnya, Muller mengkoreksi definisnya tersebut setelag mendapat kritikan dari sejumblah ilmuwan. Ia memodifikasinya menjadi seperti ini: “Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat mempengaruhi karakter moral dari seorang manusia”. Dalam definisi in, Muller mengakui bahwa pemujaan atau kegiatan-kegiatan praktis dimana manusia menunnukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah, semuanya adalah esesial dari agama. (Menzies, 2014:14)

Berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَآ اِكْرَاهَ فِى الدِّيْنِۗ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّۚ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ لَهَاۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya :Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Surat al-Baqoroh: 256)

Agama mempunyai makna yang kuat. Agama dijadikan pedoman dalam berperilaku dengan orang lain. Tetapi agama yang dijadikan pedoman adalah agama yang sesuai dengan keyakinan dari manusia itu sendiri. Selain itu, agama juga dapat mendorong manusia dalam melakukan hal yang positif yang sesuai dengan ajaran yang mereka dapat. UNESCO merumuskan empat prinsip pendidikan, yaitu: belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*be coming, to be*) (S. Arifin, 2016).

Seringkali ketika krisis karakter terjadi, tuduhan diarahkan pada pendidikan agama sebagai penyebabnya. Hal ini sangat beralasan mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan garda terdepan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara hard skill maupun soft skill. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, dimanakah peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter revolusi industri 4.0? Pertanyaan ini yang kemudian harus dijawab sebagai tantangan eksistensi PAI di era revolusi industri 4.0. Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap cita-cita pendidikan nasional sebagai bentuk investasi pendidikan dalam menciptakan generasi emas di era revolusi industri keempat konstelasi global (Taufik, 2020).

2. Dasar Hukum Penguatan Keagamaan dalam Islam

Landasan hukum penguatan keagamaan dalam Islam termaktub dalam Al-Qur’an surat al Baqarah ayat 208 yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدخُلُواْ فِي ٱلسِّلمِ كَافَّة وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيطَٰنِ إِنَّهُۥ لَكُم عَدُوّ مُّبِينٞ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*

Adapun tafsirnya menurut Ibnu Jarir at-Thabari, bisa diambil perbandingan bahwasanya kata al-Silm ditafsirkan dengan dua pendapat. Pertama, menafsirkan dengan kata Islam. Kedua, menafsirkan dengan kata taat. Tetapi dari hadis-hadis di atas lebih banyak penafsiran yang pertama dengan tujuh hadis. Sedangkan penafsiran kedua hanya ditemukan satu hadis. Tidak menjadi masalah, karena dari dua interpretasi tersebut terdapat konvergensi dan tujuan yang sama yaitu kepasrahan atau ketundukan kepada Allah sebagai ibadah vertikal dan rahmatan li al-'alamin sebagai implikasi ibadah horisontal kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya.(Nuzilaturrizqo,2022) Untuk menciptakan diri yang taat dan patuh kepada allah maka diperlukan penguatan keagamaan sehingga hidup seseorang dipenuhi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Komponen-komponen Keterampilan Memberikan Penguatan Keagamaan

a. Jenis Penguatan

Pada dasarnya penguatan (*reinforcement*) menurut Zainal Asril ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. (Asri,2010:79)

1) Penguatan (*reinforcement*) Verbal

Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja siswa. Siswa yang telah mendapatkan

penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, baik, mengagumkan, setuju, cerdas, dan lain sebagainya. Sedangkan penguatan dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat: 1) "Wah Pekerjaanmu baik sekali". 2) Saya puas dengan jawabanmu". 3) Nilaimu semakin lama makin baik". 4) "Contoh yang kamu berikan tepat sekali". 5) "Jawaban kamu lengkap sekali".

2) Penguatan (*reinforcement*) Nonverbal

Penguatan (*reinforcement*) nonverbal ini adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata, menurut Zainal Asril dilakukan dengan:

a) Mimik dan Gerak Badan

Penguatan mimik dan gerak badan antara lain seperti senyum, anggukan, acungan jempol tangan, dan tepuk tangan. Penguatan ini bisa digabungkan dengan jenis verbal. Misalnya ketika mengucapkan "bagus", guru tersenyum sambil mengacungkan ibu jari.

b) Penguatan dengan Cara Mendekati

Guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk menyatakan keprihatinan dan kegembiraannya atas hasil pekerjaannya dalam pendekatan dengan pendekatan. Mendekati siswa, berdiri di samping siswa atau kelompok siswa, atau bahkan duduk bersama siswa atau kelompok siswa dalam situasi tertentu adalah contoh-contoh gestur mendekat. Perhatian, hiburan, dan rasa aman adalah tujuannya. Kedekatannya dengan siswa dapat diperkirakan oleh instruktur. Karena jika terlalu lama, kelas akan menjadi kurang baik dan manfaat penguatan akan berkurang.

c) Penguatan melalui Sentuhan

Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu, pundak, berjabat tangan, mengangkat tangan murid yang menang, dan sentuhan lain.

d) Penguatan melalui Kegiatan yang Menyenangkan

Murid yang memiliki nilai bagus diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi, misalnya membantu teman-teman dalam menyelesaikan latihan, menjadi pemimpin, masuk tim olah raga, dan lainnya.

e) Pemberian Simbol atau Benda

Simbol diberikan kepada murid yang menyelesaiakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar, misalnya simbol tanda *ceklist* (√), pemberian hadiah seperti permen, buku, pensil, komentar tertulis, dan lainnya lagi. (Prayitno,2009: 142-144)

b. Teknik Memberikan Penguatan

Penguatan, baik positif maupun negatif sebaiknya dilakukan secara tepat, tidak asal dilaksanakan. Pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa teknik dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) Penguatan Kepada Pribadi Tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan secara langsung.

2) Penguatan Kepada Kelompok Siswa

Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa. Umpamanya apabila suatu kelompk dalam kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, maka guru bisa memberikan istirahat atau kebebasan untuk melakukan apa saja asal tidak mengganggu.

3) Umur Siswa

Hal ini sangat penting karena jangan sampai penguatan itu salah diberikan, misalnya penguatan untuk anak Sekolah Dasar (SD) diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Lanjutan Tahap Pertama (SLTP) atau sebaliknya.

4) Penguatan Tak Penuh (*Partial*)

Penguatan (*reinforcement*) tak penuh maksudnya adalah memberikan suatu penguatan terhadap murid yang apabila kebenaran terhadap apa yang ia lakukan belum sempurna. Dalam penguatan *partial* ini, walaupun yang dilakukan atau jawaban yang diberikan murid salah tetap diberi penguatan. Misalnya: "iya, jawaban Andi sudah bagus, namun belum tepat". Hal ini dilakukan dengan tujuan agar murid tidak merasa putus asa atau merasa rendah diri jika jawaban yang diberikannya salah sehingga siswa masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.

c. Prinsip Penggunaan Penguatan

Agar penguatan yang dilakukan berhasil, perlu diperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu: (Nurcahya & Hadijah, 2020)

1) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik, dan gerakan badan. Kehangatan yang diberikan guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat atau ada kesan asal ada penguatan. Dalam melakukan penguatan guru harus lebih bersemangat.

2) Keantusiasan

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan kesungguhan dan ketulusan guru. Dengan

keantusiasan guru akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

3) Kebermaknaan

Yakinkan pada murid bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk murid, hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang berlebihan tersebut menyebabkan murid merasa direndahkan.

4) Hindari Komentar Negatif, jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.

5) Waktu Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan itu harus setelah murid memperlihatkan respon, jangan sampai ditunda-tunda, karena jika ditunda maka murid akan merasa tidak diperhatikan dan kalaupun diperhatikan hal ini tidak bermakna bagi murid.

6) Variasi Pemberian Penguatan

Selama jam pelajaran dalam proses belajar mengajar banyak aktivitas dan tugas yang bisa diberikan guru selama selang waktu tersebut. Tentu saja beragam pula pertisipasi yang bisa diberikan oleh siswa. Setiap sumbangan pikiran siswa layak diberikan penghargaan, semua anak berhak mendapatkan penguatan. Agar tidak membosankan dan selalu hidup, guru harus pintar menvariasikan berbagai bentuk penguatan. Kadang kala mengatakan bagus, pada kesempatan lain mengacungkan jempol, berikutnya tersenyum sambil mengangukkan kepala, lalu mendekati anak, begitu seterusnya. Sehingga ucapan atau tanggapan yang sama tidak keluar berulang-ulang dalam waktu terbatas. Penguatan yang sejenis dan dilakukan secara berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan. Berilah penguatan secara bervariasi, bisa menggunakan kata-kata, pemberian hadiah, dan lainnya. Sinkronisasi dan sinergi dari penggunaan jenis penguatan,

teknik memberikan penguatan, dan prinsip penggunaan penguatan tersebut akan menghasilkan dampak positif berupa diulanginya tingkah laku yang diperkuat tersebut. Dengan diulanginya tingkah laku tersebut, pada gilirannya siswa akan menampilkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar.

4. Konsep Penguatan Pendidikan Keagamaan

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya. Yaitu Kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa yang dimaksud adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis. (Hasbullah,2011:1)

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dengan mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan untuk tujuan pendidikan. Generasi muda sebagai penerus generasi tua seyogyanya dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut. (Masnur,2011:67) Menurut M.J. Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak yang belum dewasa pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan. Dalam arti dapat berdiri dan betangung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihan sendiri. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tumbuh anak yang berhubungan antara satu dengan lainnya. Agar dapat memajukan kesempurnaan hidup,

yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang dididik selaras. (Zaim,2009:2)

Secara harfiah pendidikan keagamaan artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. (Hamka,2012:197)Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Kata etika, moral, watak, dan karakter dalam bahasa Arab dan Persia adalah akhlak. Kata itu merujuk pada sebuah bentuk yang tampak dan yang batin pada seseorang. Yang juga disebut sirat, atau karakter, berlawanan dengan surat (wajah: bentuk luar). Dalam cara yang sama, kata *khalq* berarti yang tampak, wajah fisik manusia. Secara teknis, *khulq* adalah sebuah kualitas psikologis (*malakah*), yang menyebabkan sebuah perbuatan dilakukan secara mudah tanpa dipikirkan lagi. Yang bersifat sementara disebut keadaan, hal. Sementara yang permanen disebut watak/karakter atau *malakah* (Muhsin, 2012:79)Pengertian akhlak secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain:

Menurut Azra, bahwa dapat di lihat perbedaan-perbedaan antara pendidikan pada umumnya dengan pendidikan Islam.Perbedaan utama yang paling menonjol adalah, bahwa pendidikan Islam, bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Lebih dari itu, menurutnya bahwa pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam, sehingga pribadi-pribadi yang terbentuk itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama (Iswantir,2017:165-177)

Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan mengatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Bila dicermati dari pengertian di atas, bahwa karakter sama dengan akhlak. Secara bahasa, akhlak berasal dari

bahasa Arab bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti kesopanan, adat, pembawaan watak, dan tabiat. (Hasan, 2013:3)

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap kebangsaan, sikap toleransi, sikap anti kekerasan, dan sikap budaya lokal siswa meliputi kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pulabentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa (Baidhawi,2007:15-30).Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungankeluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik. (Rita,2022:493-503)

Agama tidak diragukan lagi akan berfungsi menjadi penetralisasi jiwa manusia yang tengah mengalami situasi kepenatan dan kepanikan akibat urusan keduniawiyahan (profanitas) untuk menghadirkan suasana optimisme baru dalam kehidupan mereka. Sedangkan sebagai sistem kemasyarakatan, agama berfungsi memberi beberapa pedoman dasar dan ketentuan pokok yang harus dipegangi oleh manusia untuk mengatur hubungannya dengan sesama manusia (Fam: 2004). Agama juga memberi rambu-rambu dan ketentuan hukum yang harus disepakati berupa hak dan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial agar tercipta kehidupan kemasyarakatan yang rukun dan harmonis, saling mengenal dan memahami di antara mereka sendiri. (Ismael, 2022:76-82)

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat, sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum yang memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.(Abdul, 2012:52)

5. Indikator Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah yaitu (Marzuki, 2015:98-105):

a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT.
c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain. (Richard,2013:19-43)
e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataandan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.
f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan sukamembaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dansuka melakukan penelitian.
g. Jujur yaitu menyampikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa

adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.

h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datag tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.
i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah
j. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
k. Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain enggan cara yang selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu seperti kepada petugas TU, satpam.

Dari penjelasan di atas, maka akan muncul dan terwujudlah karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Menurut Hjarvard Program kegiatan keagamaan Islam dalam suatu lembaga mempunyai peranan penting dalam membangun karakter religius. (Hjarvard, 2011:119-135) Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan dan membangun karakter religius bagi siswa. Namun, dalam pelaksanaan tersebut haruslah mendapat dukungan dari sekolah.

Dalam mewujudkan semua itu haruslah ada dukungan oleh semua komponen sekolah, seperti guru, karyawan, siswa dan bahkan orang tua siswa. Jadi implementasi program kegiatan keagamaan ini akan bisa tercapai dan terwujud karakter religius yang diharapkan oleh sekolah.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Keagamaan

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar. (Jalaluddin,2010:279)

a. Faktor intern

1) Faktor hereditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

2) Tingkat usia

Jalaludin mengungkapkan bahwa:

"Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka". (Jalaluddin,2010:279)

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam bawah sadar manusia, akan menimbulkan

gejolak keagamaan pula.

b. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan *homo religious* (makhluk beragama). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa dapat mengembangkan sikap keagamaannya sebagai makhluk beragama. Untuk mengembangkan sikap keagamaan individu, maka perlu adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Faktor eksternal ini diyakini mampu mengembangkan jiwa keagamaan atau bahkan menghambat keagamaan individu, di antaranya sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik, cenderung anak juga memiliki kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak.

2) Lingkungan institusional

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematik dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran. Lingkungan institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik intitusi formal maupun non formal, seperti organisasi dan komunitas.

3) Lingkungan masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat bahkan lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dari segi positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu

sendiri baik dari keturunan maupun sifat bawaan sejak lahir. Sedangkan faktor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui oleh individu.

c. Dimensi Keagamaan Siswa

Kehidupan religiusitas pada siswa dipengaruhi oleh pengalaman struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya, pada masa siswa perkembangan keagamaan ditandai dengan adanya keragu- raguan terhadap ketentuan-ketentuan agama. Namun pada dasarnya remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan terutama pada saat mengalami kesulitan.

Dengan kecenderungan sikap siswa terhadap agama tersebut dapat dilihat dari dimensi-dimensi beragama, di antaranya:

1) Ideologi

Perkembangan agama pada remaja ditandai dengan tingkah remaja yang berpendapat bahwa:

a) Agama adalah omong kosong
b) Mengingkari pentingnya agama
c) Menolak kepercayaan-kepercayaan terdahulu

2) Ritual

Remaja memiliki pandangan bahwa:

a) Mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan do'a mereka.
b) Sembahyang dapat menolong dan meredakan kesusahan yang mereka alami.
c) Sembahyang menyebabkan mereka menjadi tenang.
d) Sembahyang dapat meningkatkan tanggung jawab
e) Sembahyang merupakan kebiasaan yag mengandung arti penting. (Zakiah,1993:110)

Fungsi intelektual akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini. Siswa sudah mulai melakukan kritik tentang masalah yang diterima dalam kehidupan bermasyarakat,

mereka mulai mengembangkan ide-ide keagamaan walaupun hal tersebut muncul dari keilmuan yang matang. Ide-ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa anak-anak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Selain masalah agama, mereka sudah tertarik pada masalah kebudayaan, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi saw, antara lain:

1) *Sidiq* yang berarti benar, mencerminkan bahwa nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.
2) *Amanah* yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
3) *Fathonah* yang berarti cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan permasalahan.
4) *Tabligh* yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaks ud oleh Rasul. (Dharma,2011:12)

D. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter Keagamaan

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, Menurut Abbas karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu (Abbas,2021:107-116). Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana

individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu (Koesume, 2007:69).

Menurut Huo & Xie, (2021) *in current character education, harking back to Aristotelian assumptions, it seems to be implicitly taken for granted that, if all goes well in character education, young people progress gradually through a process of habituation, via a period of critical reflection—leading to the eventual development of an autonomous critical faculty of moral adjudication called phronesis*. Dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan karakter saat ini, kembali ke asumsi Aristotelian, tampaknya secara implisit diterima begitu saja bahwa, jika semuanya berjalan dengan baik dalam pendidikan karakter, kaum muda berkembang secara bertahap melalui proses pembiasaan, melalui periode refleksi kritis-yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan kemampuan kritis yang otonom untuk mengadili moral yang disebut phronesis.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan (Ismail,1988:28)

Penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalah-gunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter (Ya'kub,2009).

Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakanbahwa karakter yang baik didukung

oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan (Lonto,2018). Menurut Mogra, (2007) *Moral virtues and noble qualities of mind and character have always occupied a place of crucial importance in the structure of Islamic teachings.* Keutamaan moral dan kualitas-kualitas luhur dari pikiran dan karakter selalu menempati tempat yang sangat penting dalam struktur ajaran Islam.

Karakter dapat juga disebut watak yaitu paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khusus yang membedakan satu orang dengan yang lainnya. Karakter atau watak terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh dari ajar. Yang dinamakan dasar adalah potensi dasar atau bakat yang diperoleh yang sudah menjadi suatu kodrat, sedang yang disebut ajar adalah segala sifat pendidikan dan pengajaran yang dapat mewujudkan intelligible. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa karakter adalah imbangan yang tetap antara hidup batin seseorang dengan segala macam perbuatannya. Oleh sebab itu seolah-olah menjadi sebuah sendi dalam hidupnya yang lalu mewujudkan sifat perangai yang khusus buat satu-satunya manusia.

Karakter dapat dilihat dari tingkah laku ketika orang berinteraksi yang memiliki arti psikologis dan etis. Dalam arti psikologis karakter adalah sifat-sifat yang nampak dan seolah-olah mewakili pribadinya. Sedangkan dalam arti etis karakter harus mengenai nilai-nilai yang baik dan menunjukkan sifat-sifat yang selalu dapat dipercaya, sehingga orang yang berkarakter itu menunjukkan sifat mempunyai pendirian, baik, terpuji dan dapat dipercaya. Berkarakter berarti memiliki prinsip dalam arti moral di mana perbuatannya atau tingkah lakunya dapat dipertanggungjawabkan dan teguh. (Sukadari, 2018:24-25)

Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada siswa tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, maslahat, manfaat, kegunaannya, kerugiannya atau bahayanya (bila tidak dilaksanakan). Mengajarkan nilai-nilai memiliki dua faedah, pertama memberikan pengetahuan konseptual

baru. Kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, karena proses mengajarkan tidaklah menolong, melainkan melibatkan siswa. Inilah unsur metode pendidikannya (Wahyuni, 2021:28)

Kepribadian seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi bersumber dan terbentuk dari rangsangan- rangsangan yang diterima dari lingkungan (Ekehammar,1974) misalnya keluarga pada waktu kecil. Koesoema dalam buku yang ditulisnya berjudul pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global. Menyebutkan kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. (Koesoema:80)

Karakter adalah sebuah kekuatan batin dalam menanggapi sesuatu secara bermoral.Menanggapi sesuatu secara bermoral inilah yang disebut karakter. Agama bagi kebanyakan orang merupakan acuan utama yang membawa mereka untuk membentuk kehidupan yang bermoral. (Ramadan,2009) Meskipun agama memiliki banyak perbedaan mengenai apa yang harus dilakukan umatnya dalam beribadah, mereka semua memiliki kesamaan prinsip bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan dalam hidup ini termasuk pilihan akan perilaku moral yang akan memberikan dampak sebanding di masa yang akan datang Said Moku karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills). (Sa'id,1986 : 64)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama

manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter inilah kemudian muncul konsep pendidikan karakter (character education)

Karakter pada dasarnya dibentuk dan ditempa di mana lingkungan manusia berada. Karakter manusia dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis merupakan faktor genetik pembawaan dari orang tuanya. Sedikit banyak karakter orang tua akan menurun pada anak-anaknya. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena sudah menjadi takdir sifat dan pembawaan orang tua secara otomatis akan menurun pada si anak. Meskipun demikian faktor genetik atau biologis ini bukan menjadi dominan karena harus melewati seleksi lingkungan yang lebih banyak berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang. Faktor lingkungan terdiri dari tiga yaitu:(1) Lingkungan keluarga, keluarga merupakan unit sosial terkecil sebagai tempat utama terjadinya sosialisasi (pewarisan nilai dan budaya). Keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan perkembangan karakter seseorang. Anak akan memiliki karakter keras jika perilaku orang tua menunjukkan kekrasan dalam keluarga. Apa yang dilakukan orang tua akan dilihat dan dicontoh oleh anak-anaknya. Padahal hampir sepanjang waktu anak bersama keluarga sehingga semua yang dilakukan oleh orang tua akan terekam oleh anak dan secara tidak sadar akan mempengaruhi pembentukan karakter si anak. Sebailnya orang tua yang lembut, penuh kasih sayang, rajin, menghargai waktu, dan peduli terhadap anggota keluarga maka si anak kemudian hari akan menjadi anak yang rajin, sopan, dan memiliki rasa peduli terhadap sesama. (2) Lingkungan Masyarakat atau teman sebaya. Lingkungan masyarakat merupakan media sosialisasi yang kedua setelah keluarga. Lingkungan yang baik, aman, tenang, dan damai akan menambah dan mewarnai karakter anak hingga tumbuh menjadi anak yang baik. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang bising, tidak aman, penuh dengan

pelanggaran norma-norma sosial maka secara tidak langsung anak akan terpapar oleh nilai-nilai yang tidak baik sehingga dikemudian hari anak akan mudah menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada. (3) Lingkungan Sekolah, merupakan lingkungan ketiga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak dan menentukan kehidupan masa depan anak. (Sutrisno,2019)

Kata "Pembentukan" dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. (Depdiknas,2007 :136) Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor- faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. (Agus,2012:20-21) Secara menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubngan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Agus: 20-21)

Dalam konsep Islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya "*Akhlak Tasawuf*" menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. (Mustofa,2000:11) Menurut Achmad Mubarok mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. (Achmad, 2001:14)

Karakter Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Mansur Muslich bahwa karakter karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri nanusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi. (Mansur, 2011:70)

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Lestari, 2022:490-499)

Karakter berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal dan Sujak, bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak. (Zainal,2011: 2)

Dalam hal ini Sofan mengatakan dalam bukunya: Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu,

pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadaranya tersebut. (Sofan,2011:3-4)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak dan pendidikan karakter. Keduanya dikatakan sama karena inti pendidikan dari semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan. Pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan,yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Sofan, 2011:43)

Dalam kamus besar Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa jadi siswa pada suatu hari sudah kompetensi dalam menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat itu tidak kompeten lagi. (Muhaimin, 2007: 60-61)

Ksarakter keagamaan juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil. Bila jiwa religius telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pelajaran PAI. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandasakan ajaran- ajaran agama. Dimensi religius menurut Djamaludi Ancok dan Fuad Nashori Saroso membagi dimensi religiusitas menjadi tiga dimensi, yaitu: (Djamaludin, 2001:80-81)

a. Dimensi keyakinan atau akidah

   Dimensi ini menunjuk pada beberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi, rasul, surga dan neraka, qadha dan qadar.

b. Dimensi peribadatan

   Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan oleh agamanya. Isi dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, zikir, ibadah qurban dan sebagainya.

c. Dimensi akhlak

   Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana induvidu berelasi dengan duniaya terutama dengan manusia lain. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pembentukan karakter atau akhlak dalam Islam ialah ” untk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci

2. Dasar Hukum Pembentukan Karakter Dalam Islam

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yaitu:

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain (Hasanah, 2020) Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai denga tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang memuat materi pendidikan yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Perintah Allah yang termaktub di dalam ayat ini, mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak. Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk karakter anak yang berkualitas (Cahyono,2017)

Salah satu bagian yang terpenting dalam ajaran Islam adalah akhlak atau karakter yang baik dan sopan.(Masrofah,2020) Dan nabi muhammad mengatakan dalam hadits beliau bahwa sesunggunya beliau di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia, nabi Muhammad mengatakan bahwa:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak*

Melalui berbagai metode internalisasi pendidikan karakter dan petunjuk petunjuk dari Al Qur'an dan Hadits tersebut kecil sekali kemungkinan munculnya karakter anak bermasalah, seperti: susah diatur dan susah diajak kerja sama, kurang terbuka kepada orang tua, menanggapi negative terhadap semua persoalan, menarik diri dari pergaulan, menolak kenyataan yang terjadi dan menganggap dirinya dan hidupnya sebagai palawak (bahan tertawaan). Justru yang muncul adalah sebaliknya, manusia yang berbudi pekerti luhur, peka terhadap lingkungan dan mampu membawa perubahan positif bagi umat manusia (Fitri,2018).

Dasar hukum perlunya model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan untuk pembentukan karakter siswa. Adapun rincian dasar hukum perlunya model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagaamaan untuk pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pemdidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
3. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional
4. Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
5. Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
6. Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

7. Peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
8. Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

3. Proses Pembentukan Karakter Keagamaan

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya " akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya". (Zubaedi, 2012: 67)

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan Imam Al-Ghazali dalam pendidikan Islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaanyang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman. (Abdul Majid, 2012:31)

Pendidikan karakter maknanya lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habib) tentang hal yang baik dalam kehidupan sehingga siswa memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari- hari, sehingga terwujud perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. (Ilmi,2015:45-54)

Sebagai sebuah contah proses pembentukan karakter keagamaan adalah pendidikan Aaqidah yang ditanamkan oleh Luqman kepada anaknya yaitu larangan menyekutukan Allah dengan maghlug apapun,

karena tiada Tuhan melainkan Allah SWT. Pendidikan syari'ah yang terapkan oleh Luqman kepada anaknya di antaranya: keawajiban dalam menegakkan sholat, kewajiban untuk berbuat amal ma'ruf dan nahi munkar. Dan didalam pendidikan akhlak, Luqman menanam pengajaran kepada anaknya dengan mencontohkan serta mengarahkan anaknya supaya selalu bersyukur kepada Allah SWT dalam setiap keadaan, menjauhkan diri dari sifat sombong dan dengki, berakhlak mulia kepada orang tua, berbicara dengan Bahasa yang sopan dan santun. (Akhyar, 2021: 752-756).

Pembentukan karakter oleh guru disekolah data diatasi dengan beberapa hal yaitu *Pertama*, guru harus siap menghadapi kenyataan bahwa masa puber siswa datang lebih awal dari yang biasanya terjadi; ada kebutuhan untuk menyesuaikan isi dan metode pendidikan moral dengan fakta ini. *Kedua*, orang tua, sebagai wali dari anak-anak, harus diajari untuk bertindak sebagai penjaga gerbang, menjaga agar informasi tetap aman dan sesuai untuk anak-anak mereka. Komunikasi langsung antara mereka dan guru perlu difasilitasi (lihat misalnya, Harrison et al., 2018). Ketiga, emosi siswa *Ketiga*, emosi siswa harus dipertimbangkan dan didiskusikan selama proses pendidikan moral. Seperti halnya banjir yang tidak dapat dihentikan dengan membendung tetapi dengan menyalurkan alirannya secara cerdas, perasaan dan dorongan anak muda hanya dapat diseimbangkan dengan cinta, kepedulian, kesabaran, dan kepercayaan. Tenaga profesional di bidang psikologi dibutuhkan di sekolah untuk mendukung pertumbuhan siswa, terutama pada masa-masa yang penuh tantangan seperti masa-masa pergolakan hormone (Huo & Xie, 2021).

Secara keseluruhan, temuan kami tentang kemerosotan, dan kurangnya kohesi, dalam pendidikan moral di Cina tidak hanya berbicara tentang tantangan akademis, tetapi juga tentang tantangan sosial yang lebih besar dalam membuat pendidikan moral menjadi relevan bagi semua aktor dan lembaga yang terlibat dalam pendidikan warga negara di masa depan.

Menurut (Sanderse, 2013) proses pembentukan karakter sebagai berikut:

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan keteladan

Keteladan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak- anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna (Nasirudin, 2009: 36-41)

Dalam pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

4. Strategi pembentukan karakter

Keluarga dan kelompok-kelompok lainnya juga berperan sebagai institusi di mana karakter dibentuk secara sosial melalui berbagai cara seperti kinerja, penugasan, adaptasi, pengakuan, dan perwujudan kebajikan (Moulin-Stożek, 2019). Menurut Davidson, Lickona, & Khmelkov, (2014) *If academic achievement is the focus of high schools,*

they are likely to see character education as relevant only to the extent that it supports the academic mission, narrowly defi ned as teaching and learning the formal curriculum. Dapat dinyatakan bahwa Jika prestasi akademik menjadi fokus sekolah menengah atas, mereka cenderung melihat pendidikan karakter hanya relevan sejauh mendukung misi akademik, yang secara sempit didefinisikan sebagai pengajaran dan pembelajaran kurikulum formal.

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

a. pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
b. pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.
c. pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspekdan pendidikan dipandanmg sebahai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujdkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.
d. pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika. (Agus,2012:69-70)

Keempat tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam system pendidikan sekaligus memahami, merasakan, mengahayati, dan mengamalakan nilai-nilai kebijakan (moral).

Menurut Ahmad Tafsir: "startegi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah di antaranya melalui: memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan kedesiplinan, memberikan motivasi, menghukum (dalam rangka kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak". (Ahmad, 2004:112)

5. Faktor-faktor Pembentuk karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh kompetitif berakhlak mulia bermoral bertoleran bergotong-royong berjiwa patriotik berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijauhi oleh iman datang kuat kepada Tuhan Yang maha esa berdasarkan Pancasila (Sukadari, 2018: 60-61) Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan- perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap induvidu.Faktor yang mempengaruhi kepribadian atau karakter dapat dibagi sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor Internal Adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang di miliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasai dari sifat kedua orang tuanya. (Sjarkawi, 2006:19)

Faktor intern yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menurt Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin

dalam bukunya *psikologi Agama* adalah: Konstitusi tubuh, Struktur tubuh, Koordinasi motorik, Kemampuan mental dan bakat khusus: intelegensi tinggi, hambatan mental, bakat khusus, Emosionalitas. Semua faktor intern ini ikut mempengaruhi terlambat tidaknya perkembangan kepribadian seseorang. (Jalaluddin, 2001: 118)

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

Faktor lain yang berdampak pada karakter seseorang menurut Munir yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu: makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.

Salah satu faktor eksternal menurut Singgah D. Gunarso yang dikutip oleh Jalaluddin bkunya *Psikologi Agama* yaitu: Kebdayaan turut mempengaruhi pembentukan karakter pola tingkah laku serta berperan dalam pembentukan kepribadian. Kebudayaan yang menekankan pada norma yang didasarkan kepada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, loyalitas, kerja sama bagaimanapun akan memberi pengaruh dalam membentuk pola dan sikap, yang merupakan unsur dalam kepribadian seseorang (Jalaluddin:118-119). Menurut (Walker, Roberts, & Kristjánsson, 2015) *The lack of teacher-training establishments with a coherent approach to character education is most likely the result of more dominant legitimating principles of grade attainment and classroom management*. Dapat disimpulkan bahwa faktor dari sekolah dimana dilihat dari aspek guru adanya keterbatasan lembaga pelatihan guru yang mengadopsi pendekatan koheren terhadap pendidikan karakter kemungkinan besar disebabkan oleh dominasi prinsip-prinsip legitimasi

yang lebih menekankan pada pencapaian nilai akademis dan manajemen kelas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor pembentukan karakter yait faktor yang berasal dari diri induvidu itu sendiri baik bersal dari bawaan sejak lahir atau keturunan dari orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar driri induvidu seperti halnya, lingkungan sosial, kebudayaan, makan dan tujuan.

6. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Menurut Aristoteles kehidupan berkarakter mempunyai dua sisi yaitu tingkah laku yang benar dalam berhubungan dengan orang lain dan tingkah laku yang benar dalam berhubungan diri sendiri. Kehidupan yang baik meliputi kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada orang lain seperti keadilan kejujuran rasa terima kasih dan kasih sayang juga meliputi kebijakan-kebijakan yang berorientasi diri sendiri seperti ketabahan pengendalian diri kerendahan hati dan melakukan hal yang terbaik ketimbang menyerah kepada kemalasan (Lickona, 2012:14) Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai- nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Menurut Pattaro, (2016) *Character education is both an old and new, in a sense a rooted and developing, discipline*. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah disiplin yang memiliki sejarah panjang dan terus berkembang, menunjukkan bahwa ia telah lama berakar namun tetap relevan dan mengalami perkembangan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu:

a. Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan induvidu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

b. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila.
c. Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nili-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.
d. Tujuan pendididkan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasioanal dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Jika seluruh komponen pendidikan dan pengajaran dipersiapkan dengan sebaikbaiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat. Namun dari seluruh komponen pendidikan, pendidiklah yang merupakan komponen utama. Jika pendidikan berkualitas baik, maka pendidikanpun akan baik pula. Kalau tindakan para pendidik dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan. Sebaliknya kalau tindakan dari hari ke hari makin memburuk, maka akan makin parahlah dunia pendidikan. Pendidik dapat disamakan dengan pasukan tempur yang menentukan kemenangan dalam pertempuran, mereka harus memiliki kemampuan, penguasaan dan strategi bertempur yang baik. Dalam hubungannya dengan keberhasilan dalam mendidik, maka pendidik harus mampu melaksanakan inspiring teaching, yaitu pendidik yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami siswanya. Melalui kegiatan mengajar yang memberikan ilham ini pendidik yangbaik adalah pendidik yang mampu menghidupkan gagasan-gagsan yang besar, keinginan yang besar pada siswanya. Kemampuan ini harus dikembangkan, harus ditumbuhkan sedikit demi sedikit (Iswantir,2012)

Dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan karakter maka harus ditanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga terwujud dalam

perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

Menurut Zainal dan Sujak, nilai-nilai karakter yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran pada surat Al-Kahfi ayat 110

قُلۡ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَمَن كَانَ يَرۡجُواْ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلۡيَعۡمَلۡ عَمَلٗا صَٰلِحٗا وَلَا يُشۡرِكۡ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدَۢا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ **هِشَامٍ** يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارٍ أَبِي حَمْزَةَ - قَالَ أَبُو دَاوُدَ **وَهُوَ** سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ **أَبِيهِ** عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى **عليه** وسلم- « مُرُوا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ

وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْ **رِبُوهُمْعَلَيْهَا وَهُمْ** أَبْنَاءُ عَشْرِ سِ نِينَ وَفَرِّقُوا **بَيْنَهُمْ** فِي الْمَضَاجِعِ ».(سنن ابو داوود, ب:متى يؤمر

الغلام, جزء: 1 صحفة: (185)

Hadis di atas menceritakan tentang instruksi Rasulullah SAW kepada umat Islam agar memerintah anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat ketika usia tjuh (7) tahun. Apabila pada usia 10 tahun si anak tetap tidak mau melaksanakan ibadah shalat, maka orang tua boleh memukul anaknya tersebut. Pukulan yang dimaksud adalah pukulan yang bersifat mendidik, agar si anak mau melakukan shalat. Pukulan yang dimaksud bukan pukulan untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik anak agar memiliki karakter keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan orang lain. Menurut Hidayatullah, pada tahap ini anak harus mendapatkan pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan nilai karakter jujur (tidak berbohong), mengetahui apa yang baik, buruk, benar, dan salah, tertib-apa yang dilarang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah At Taubah ayat 119

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

Dan diperkuat oleh hadist HR Muslim No 4720,

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّدْقَ بِرٌّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ فُجُورٌ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي رِوَايَتِهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Yang mana dapat diartikan: “Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] dan [Hannad Bin As Sari] keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Ahwash] dari [Manshur] dari [Abu Wail] dari ['Abdullah bin Mas'ud] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu adalah kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan sesungguhnya dusta itu adalah kejahatan. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta disisi Allah." Ibnu Abu Syaibah berkata dalam meriwayatkan Hadits tersebut; dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.” (HR Muslim No 4720)

c. Bertangggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Menurut hadits tentang perintah shalat pada usia tujuh tahun, dijelaskan bahwa pada tahap ini anak dididik untuk bertanggung jawab. Jika perintah shalat tidak dipenuhi, dia akan dipukuli (pada usia sepuluh tahun). Sebagaimana firman Allah SWT pada Al Quran terdapat pasa Surah Al-Isra Ayat 36

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ
أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡ ُولٗا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Dan diperkuat oleh Hadist HR Abu Daud yang mana Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: "perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)." (HR Abu Daud)

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam ayat Al-Qur'an juga memerintahkan umat Islam untuk memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan dan perintah yang telah ditetapkan, diantaranya dalam Qur'an Surat an-Nisa/4 ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن
تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ
ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu,

maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"

وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسولُ ِ صلَّى ُ عليه وسلَّم لرجلٍ وهو يَعِظُه : اغتنِمْ خمسًا قبل خمسٍ : شبابَك قبل هَرَمِك، وصِحَّتَك قبل سَقَمِك، وغناك قبل فقرِك، وفراغَك قبل شُغلِك، وحياتَك قبل موتِك.رواه الحاكم

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menasehati seseorang: pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim).

عَنْ عَبْدِ ا ّ ِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ ا ّ ُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ ا ّ ِ صَلَّى ا ّ ُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي ـفَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ ـيَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا ـتَنْتَظِرْ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا ـتَنْتَظِرْ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq.

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh

karenanya kita dapati banyak ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu. Seperti firman-Nya,

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (يس: 38)

"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui". (Yasin: 38)

Ayat yang mulia ini telah dijelaskan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallamkepada Abu Dzar Radhiallahu Anhu:

أ ذر أتدري ما مستقرها ؟ فقال أبو ذر : ورسوله أعلم . قال : مستقرها أنها تسجد تحت عرش ربها عز وجل ذاهبة وآيبة مره سبحانه وتعالى

"Wahai Abu Dzar, tahukah engkau apa mustaqarr (tempat peredaran) nya?" Abu Dzar menjawab, "Allah dan RasulNya yang lebih tahu." Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "tempat peredarannya yaitu bahwasannya matahari bersujud di bawah 'arsy Rabbnya 'Azza wa Jalla, pergi dan kembali dengan perintahNya Subhanahu wa Ta'ala. (HR. Bukhari, Muslim dan lainnya).

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam ayat Al-Qur'an juga memerintahkan umat Islam untuk memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan dan perintah yang telah ditetapkan, diantaranya dalam Qur'an Surat an-Nisa/4 ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"

وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسولُ ِ صلَّى ُ عليه وسلَّم لرجلٍ وهو يَعِظُه : اغتنِمْ خمسًا قبل خمسٍ : شبابَك قبل هَرَمِك، وصِحَّتَك قبل سَقَمِك، وغناك قبل فقرِك، وفراغَك قبل شُغلِك، وحياتَك قبل موتِك.رواه الحاكم

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menasehati seseorang: pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim)

f. Moderasi

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sosial, budaya, suku maupun agama. Caci maki, hinaan, dan umpatan adalah bagian dari perilaku buruk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Perilaku ini merupakan bagian dari tindakan yang intoleran. Al-Qur'an secara tegas melarang

perilaku buruk ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'ām: 108 berikut,

وَلَا تَسُبُّواْ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّواْ ٱللَّهَ عَدۡوَۢا بِغَيۡرِ
عِلۡمٖۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمۡ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرۡجِعُهُمۡ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا
كَانُواْ يَعۡمَلُونَ

Artinya: Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

عن ايب هريرة رضي هللا عنه قال: قال رسول هللا صلى هللا عليه وسلم: لن ينحي احدا منكم عمله قالوا: وال انت ايرسول هللا : قال وال اَن اال انيتغمد ن هللا برَحة سددوا وقربوا وغدوا وروحوا وشئ من الدجلة والصد الصد تبلغوا

Artinya: Dari abu Hurairah ra berkata Rasulullah saw. bersabda: Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya, mereka bertanya: engkau juga wahai rasulullah? Beliau menjawab: begitu juga aku, kecuali bila Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu) tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.

g. Kreatif

Yakni perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ra'd Ayat 11

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

عَنْ جَرِيْنٍ عَبْدِ ِ فَالَ ..ـفَقَالَ رَسُوْلُ ِ صَلَّى ُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِى ٱلْاِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ اَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ اُجُوْرِهِمْ شَيْئٌ وَمَنْ سَنَّ فِى الْاِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ اَوْزَارِهِمْ شَيْئٌ

Artinya: “Barangsiapa yang memulai membuat contoh baik di dalam Islam, maka ia mendapat pahala dan pahalanya orang yang mengamalkan sesudahnya tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Barang siapa memulai membuat contoh jelek di dalam Islam maka ia mendapat dosa dan ditambah dengan dosanya orang yang mengamalkan sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun.” (HR. Muslim).

h. Mandiri

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bkan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. ayat Al-Qur’an yang menunjukan bahwa seorang

muslim harus memiliki kemandirian. Seseorang muslim tidak boleh meminta-minta dan mengandalkan belas kasihan orang lain.

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَوَإِذَا رَأَوۡاْ تِجَٰرَةً أَوۡ لَهۡوًا ٱنفَضُّوٓاْ إِلَيۡهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمٗاۚ قُلۡ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيۡرٞ مِّنَ ٱللَّهۡوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِۚ وَٱللَّهُ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.Dan apabila mereka melihat perdagangan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada perdagangan,” dan Allah Pemberi rezeki yang terbaik.” (QS Al-Jumuah: 10-11).

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِهَذَا الطَّوَّافِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ قَالُوا فَمَا الْمِسْكِينُ قَالُوا الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ وَلَا يُفْطَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلَ النَّاسَ

Telah mengabarkan kepada kami [Qutaibah] dari [Malik] dari [Abu Az Zinad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bukanlah seorang yang miskin itu yang mengelilingi manusia lalu meminta-minta dan dia mendapatkan sepotong atau dua potong roti, sebutir atau dua butir korma." Para shahabat bertanya: 'ya Rasulullah lalu siapakah yang disebut miskin itu? Beliau bersabda: "Dia adalah orang yang tidak mendapatkan kekayaan untuk mencukupi dirinya dan orang-orang tidak memahami kebutuhannya lalu memberinya sedekah, dan dia tidak bisa mandiri sehingga meminta-minta manusia." [Nasai, 2525].

i. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam Al-Qur'an ayat yang berhubungan dengan demokrasi terdapat dalam QS. An-Nahl: 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan berbahaslah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik; sesungguhnya Tuhanmu Dia lah jua yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalanNya, dan Dia lah jua yang lebih mengetahui akan orang-orang yang mendapat hidayah petunjuk.

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنِ ابْنِ غَنْمٍ الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا لَوْ اجْتَمَعْتُمَا فِي مَشُورَةٍ مَا خَالَفْتُكُمَا

Maksud dari hadist tersebut yaitu Telah menceritakan kepada kami [Waki'] telah menceritakan kepada kami [Abdul Hamid bin Bahzam] dari [Syahr bin Hausyab] dari [Ibnu Ghanmu Al Asy'ari], bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepada Abu Bkar dan Umar radliallahu 'anhuma: "Seandainya kalian berdua berkumpul dalam suatu musyawarah niscaya aku tidak akan menyelisihi kalian berdua." (Hadits Ahmad Nomor 17309).

j. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Karakter rasa ingin tahu juga dibahas di dalam Firman Allah surat al-baqarah ayat 22 :

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فِرَٰشٗا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءٗ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۖ فَلَا تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ

Artinya: Dia lah yang menjadikan bumi ini untuk kamu sebagai hamparan, dan langit (serta segala isinya) sebagai bangunan (yang dibina dengan kukuhnya); dan diturunkanNya air hujan dari langit, lalu dikeluarkanNya dengan air itu berjenis-jenis buah-buahan yang menjadi rezeki bagi kamu; maka janganlah kamu mengadakan bagi Allah, sebarang sekutu, padahal kamu semua mengetahui (bahawa Allah ialah Tuhan Yang Maha Esa).

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِك عَنْ عَمِّهِ أَبِي سُهَيْلِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ كَعْبِ الْأَحْبَارِ أَنَّهُ قَالَ إِذَا أَحْبَبْتُمْ أَنْ تَعْلَمُوا مَا لِلْعَبْدِ عِنْدَ رَبِّهِ فَانْظُرُوا مَاذَا يَتْبَعُهُ مِنْ حُسْنِ الثَّنَاءِ

Telah menceritakan kepadaku Malik dari pamannya [Abu Suhail bin Malik] dari [Ayahnya] dari [Ka'b Al Ahbari] ia berkata; "Jika kalian ingin tahu apa yang diperoleh seorang hamba di sisi Rabbnya, maka lihatlah pujian baik yang mengiringinya."(Hadits Malik Nomor 1403)

k. Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Yakni sikap tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau induvidu dan golongan. karakter dan ciri-ciri nasioalisme sebagaimana pada surah al-Baqarah ayat 126

رَبِّ ٱجۡعَلۡ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنٗا وَٱرۡزُقۡ أَهۡلَهُۥ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ وَإِذۡ قَالَ إِبۡرَٰهِۦمُ مَن ءَامَنَ مِنۡهُم بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُۥ قَلِيلٗا ثُمَّ أَضۡطَرُّهُۥٓ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلنَّارِۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Nabi Ibrahim berdoa dengan berkata: "Wahai Tuhanku! Jadikanlah (negeri Makkah) ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari berbagai jenis buah-buahan kepada penduduknya, iaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat di antara mereka". Allah berfirman:" (Permohonanmu itu diterima) tetapi sesiapa yang kufur dan ingkar maka Aku akan beri juga ia bersenang-senang menikmati rezeki itu bagi sementara (di dunia), kemudian Aku memaksanya (dengan menyeretnya) ke azab neraka, dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali".

Dari kecintaan Nabi yang teramat mendalam terhadap tanah airnya ini para ulama akhirnya merumuskan bahwa disyariatkan mencintai tanah air bagi umat Islam seperti komentar para ulama atas hadis shahih riwayat Imam Bukhari berikut ini :

عن أنس ، أن النبي صلي عليه وسلم، كان إذا قدم من سفر، فنظر الي جدرات المدينة، أوضع راحلته وإن كان علي داية حركها من حبها

Dapat dimaknai bahwa “Sungguh ketika nabi pulang dari bepergian beliau melihat tembok-tombok kota Madinah, beliau mempercepat laju untanya dan ketika mengendarai tunggangannya beliau menggerak-gerakkan tunggangannya. Semua ini belaiu lakukan karena kecintaannya terhadap kota Madinah”.(HR: Muslim).

l. Cinta tanah air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Allah SWT berfirman dalam Al Quran QS. An-Nisa' ayat 66

وَلَوۡ أَنَّا كَتَبۡنَا عَلَيۡهِمۡ أَنِ ٱقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ أَوِ ٱخۡرُجُواْ مِن دِيَٰرِكُم مَّا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٞ مِّنۡهُمۡۖ وَلَوۡ أَنَّهُمۡ فَعَلُواْ مَا يُوعَظُونَ بِهِۦ لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۡ وَأَشَدَّ تَثۡبِيتٗا

Artinya: Artinya: "Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): 'Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!' niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka..." (QS. An-Nisa': 66).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَطْيَبَكِ مِنْ بَلْدَةٍ وَأَحَبَّكِ إِلَيَّ، وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكِ، مَا سَكَنْتُ غَيْرَكِ

Artinya: "Dari Ibn Abbas ra, Rasulullah bersabda, 'Wahai Makkah, alangkah indahnya engkau sebagai negeri dan aku sangat mencintaimu, seandainya kaumku tidak mengusirku darimu, maka aku tidak akan tinggal di negeri selainmu'" (HR. Ibn Hibban).

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW sangat mecintai tanah kelahirannya yakni Mekkah. Seandainya nabi tidak diusir oleh kafir Quraisy, niscaya Nabi SAW tidak akan hijrah ke Madinah

m. Menghargai prestasi

Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Allah SWT berfirman dalam Al Quran QS. Al-Mujadila' ayat 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain) maka lapangkanlah seboleh-bolehnya supaya Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu. Dan apabila diminta kamu bangun maka bangunlah, supaya Allah meninggikan darjat orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan ugama (dari kalangan kamu) - beberapa darjat. Dan (ingatlah), Allah Maha Mendalam PengetahuanNya tentang apa yang kamu lakukan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ وَلا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فِرْسِنِ شَاةٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda: Saling memberi hadiahlah kamu, karena hadiah itu dapat menghilangkan perasaan tidak enak di hati. Janganlah seseorang merasa tidak enak ketika memberi hadiah dengan sesuatu yang tidak berharga. (H.R. al-Bukhari, Muslim dan al-Turmuzi, kitab wala' no.2056)

n. Komunikatif

Senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Allah berfirman dalam Al Quran Surah An Nisa Ayat 9

وَلۡيَخۡشَ ٱلَّذِينَ لَوۡ تَرَكُواْ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ ذُرِّيَّةٗ ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيۡهِمۡ فَلۡيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡيَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah daripada melakukan aniaya kepada anak-anak yatim oleh) orang-orang (yang menjadi penjaganya), yang jika ditakdirkan mereka pula meninggalkan anak-anak yang daif (yatim) di belakang mereka, (tentulah) mereka akan merasa bimbang terhadap (masa depan dan keselamatan) anak-anak mereka; oleh itu hendaklah mereka bertaqwa

kepada Allah, dan hendaklah mereka mengatakan perkataan yang betul (menepati kebenaran).

استكثروا من الأصدقاء المؤمنين فإن لهم شفاعة يوم القيامة

”Perbanyaklah berteman dengan orang-orang yang beriman. Karena mereka memiliki syafaat pada hari kiamat.” (Ma’alimut Tanzil 4/268)

o. Cinta damai

Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nayaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 103

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ
إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ
إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ
ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (ugama Islam), dan janganlah kamu bercerai-berai; dan kenanglah nikmat Allah kepada kamu ketika kamu bermusuh-musuhan (semasa jahiliyah dahulu), lalu Allah menyatukan di antara hati kamu (sehingga kamu bersatu-padu dengan nikmat Islam), maka menjadilah kamu dengan nikmat Allah itu orang-orang Islam yang bersaudara. Dan kamu dahulu telah berada di tepi jurang neraka (disebabkan kekufuran kamu semasa jahiliyah), lalu Allah selamatkan kamu dari neraka itu (disebabkan nikmat Islam juga). Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat keteranganNya, supaya kamu mendapat petunjuk hidayahNya.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِفَضْلٍ مِنْ دَرَجَةِ الصَّلَاةِ، وَالصِّيَامِ وَالصَّدَقَةِ؟ " قَالُوا: بَلَى. قَالَ: "إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ

Artinya: dari Abu Darda yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: "Maukah kalian aku beritahukan hal yang lebih utama daripada pahala puasa, salat, dan zakat?" Mereka menjawab, "Tentu saja, wahai Rasulullah." Nabi Saw. bersabda, "Mendamaikan orang-orang yang bersengketa." (HR. Imam Ahmad)

p. Gemar membaca

Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya. Dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya: Bacalah atas nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari Al-Alaq. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Permurah. Yang mengajar manusia dengan Qolam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

مَنْ خَرَجَ فِيْ طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ حَتّٰى يَرْجِعَ. (رواه الترمذى)

“Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.” (HR. Tirmidzi).

q. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Allah berfirman dalam Surah Al-A’raf ayat 56.

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerosakan di bumi sesudah Allah menyediakan segala yang membawa kebaikan padanya, dan berdoalah kepadaNya dengan perasaan bimbang (kalau-kalau tidak diterima) dan juga dengan perasaan terlalu mengharapkan (supaya makbul). Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang memperbaiki amalannya.

طَهِّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ ، فَإِنَّ لِلْيَهُودَ لَا تُطَهِّرُ أَفْنِيَتَهَا " . أخرجه الطبراني في "المعجم الأوسط" (4057) ، وحسنه الشيخ الألباني في "السلسلة الصحيحة

Artinya: "Bersihkan halaman kamu, karena sesungguhnya orang Yahudi tidak membersihkan halamannya." (HR. Tobroni).

r. Peduli sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Allah berfirman dalam surah Luqman Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٖ فَخُورٖ

Artinya: "Dan janganlah engkau memalingkan mukamu (kerana memandang rendah) kepada manusia, dan janganlah engkau berjalan di bumi dengan berlagak sombong; sesungguhnya Allah

tidak suka kepada tiap-tiap orang yang sombong takbur, lagi membanggakan diri.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ ُ عَنْهُ عَنِ النَبِي قَالَ : مَنْـنَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُنْيَاـنَفَسَ ُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِـيَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَعَلَى مُعْسِرٍيَسَرَ ُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَمُسْلِمًا سَتَرَهُ ُ فِيْ الدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ وَ ُ فِيْ عَوْنِ الْعَبْدِ مَاكَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ اَخِيْهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًاـيَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ ُ لَهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ وَمَااجْتَمَعَـقَوْمٌ فِيْـبَيْتٍ مِنْـبُيُوْتِ ـِيَتْلُوْنَ كِتَابَ ـِوَيَتَدَا رَسُوْنَـبَيْنَهُمْ اِلَّاـنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَءِكَةُ وَذَكَرَهُمُ ُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ اَبْطَا بِهِ عَمَلِهِ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ (رواه مسلم)

"Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. yang bersabda, "Siapa yang menghilangkan kesusahan seorang mukmin dari kesusahan dunianya, Allah menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Siapa yang memudahkan orang yang kesulitan, Allah akan memudahkan baginya baik didunia maupun di akhirat. Allah senantiasa memberi pertolongan kepada hamba, selama ia mau menolong saudaranya. Dan tidaklah sebuah kaum berada di suatu rumah Allah (masjid) untuk membaca kitabullah dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi kerahmatan, dan dinaungi para malaikat, serta Allah menyebut mereka dikalangan malaikat disisi-Nya. Dan siapa yang ketimggalan amalnya, maka nasab (garis keturunan)nya tidak berguna baginya. (H.R.Muslim)

Menurut Diansyah, (2023), "dalam kaitan implementasi nilai-nilai tersebut, pendidikan bagi anak dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk menjadi orang yang memiliki kualitas moral, yang kehadiranya dapat diterima dalam masyarakat". Jadi, nilai-nilai karakter yang ditanamkan dilaksanakan agar siswa memiliki akhlak yang mulia.

E. Penelitian yang Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al., (2020) dengan Judul ***Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis religius pada tingkat Sekolah Menengah Atas dalam ekstrakurikuler Rohis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kecendrungan siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta memiliki nilai keislaman, karena para siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini telah mendapatkan pendidikan keagamaan yang diberikan dan diajarkan sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Pendidikan karakter juga bisa dibaur hingga menjadi kesatuan dalam pendidikan agama. Peranan agama dalam pendidikan karakter dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah dan juga sebagai penyeimbang karakter-karakter siswa.

Persamaan penlitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah memiliki fokus yang sama, yaitu pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sama-sama mengacu pada penggunaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Sementara perbedaannya adalah SMA Negeri 1 Mendo Barat: Berada di lingkungan sekolah menengah umum, dengan konteks yang mungkin lebih umum dan non-agama spesifik. Menggunakan kegiatan Rohis (Rohani Islam), fokusnya mungkin lebih luas, mencakup nilai-nilai universal tanpa fokus eksklusif pada Islam. Lebih fleksibel dalam pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup aspek-aspek moral dan rohani dari berbagai agama. Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tanah Datar: Merupakan madrasah yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan Islam dalam setiap aspek pendidikannya. Menonjolkan pengembangan karakter siswa dengan penguatan keagamaan, khususnya dalam konteks Islam. Cenderung memiliki model kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi secara khusus dengan nilai-nilai keagamaan Islam dalam pembentukan karakter siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2023) Dengan judul "***Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih".*** Pendidikan ini bermuara pada proses pembelajaran aspek kognitif, kemampuan mencapai prestasi akademik dan diuji melalui ujian tulis di sekolah. Pendidikan formal memiliki keterbatasan menjangkau aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kedua aspek tersebut memiliki ranah untuk menghadirkan karakter yang unggul dan berkepribadian tinggi. Pendidikan seharusnya membawa karakter peserta didik sesuai dengan harapan visi dan misi lembaga pendidikan. Permasalahan tersebut perlu diambil langkah untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa Hari Raya Islam dan ibadah sholat rutin di sekolah agar dapat membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai dan norma agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenisnya menggunakan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Margaasih yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di sekolah, dan mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa. karakter siswa di sekolah.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius peserta didik. Baik di SMAN 1 Margaasih maupun di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar, tujuan utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di luar jam pelajaran reguler. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan konteksnya. SMAN 1 Margaasih lebih cenderung mengarah pada pengaruh ekstrakurikuler keagamaan secara umum terhadap pembentukan karakter religius tanpa spesifik pada pendekatan keagamaan tertentu. Sementara itu, di MAN Kabupaten Tanah Datar, fokusnya lebih terarah pada pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis

penguatan keagamaan, dengan tujuan spesifik untuk memperkuat karakter religius siswa melalui model-model kegiatan yang terstruktur dan terukur.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Maknun, (2022), dengan artkel berjudul "***Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler".*** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengkaji sumber-sumber literatur yang diperoleh. Sebagai sumber data penelitian ini, dilakukan penelusuran berbagai jurnal ilmiah dengan menggunakan Google Scholar untuk mendapatkan artikel yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai upaya pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Pengembangan karakter yang meliputi 1) toleransi; 2) disiplin; 3) mandiri; 4) cinta damai; 5) peduli lingkungan; 6) peduli sosial; 7) tanggung jawab; 8) percaya diri; dan lain-lain. Serta keterampilan yang meliputi 1) kreatif; 2) kerjasama; 3) komunikasi; 4) berpikir kritis.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakkan adalah menyoroti model kegiatan ekstrakurikuler yang didesain untuk menguatkan aspek keagamaan dalam pembentukan karakter siswa dengan dasar nilai-nilai Islam yang diajarkan. Sedangkan perbedaannya aadalah pendekatan yang digunakan yaitu pada artikel tersebut lebih umum dalam mencakup pengembangan karakter dan keterampilan secara luas, sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian lebih spesifik dengan fokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan dalam konteks pendidikan Islam di MAN Kabupaten Tanah Datar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Arisanti & Herwati, (2023), dengan artkel berjudul "***Penguatan Nilai–Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Hadrah".*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Selain itu juga untuk mengetahui peran guru pembina

ekstrakurikuler hadrah dalam rangka penguatan karakter siswa. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif terhadap suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah karakter siswa yang dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler hadrah adalah karakter religius, kerja keras dan komunikatif. Kemudian peran guru pembina hadrah dalam penguatan karakter siswa meliputi merencanakan tujuan dan menentukan kompetensi yang harus dikuasai, menilai partisipasi siswa dalam kegiatan hadrah, memberikan penjelasan sekaligus memberi contoh, dan menilai sikap kerjasama siswa. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penguatan karakter religius, kerja keras dan komunikatif siswa tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler saja, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler hadrah ini.

Persamaan penlitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan spiritualitas di kalangan siswa. Keduanya juga mengakui pentingnya ekstrakurikuler sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Sementara perbedaan utama antara kedua judul ini terletak pada pendekatan dalam pengembangan karakter siswa: yang pertama lebih fokus pada aspek seni dan kebersamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis hadrah, sementara yang kedua menekankan pada penguatan nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh dalam membentuk karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sesmiarni, Junaidi, Ilmi, & Aprison, (2018) yang berjudul: "***The Islamic Education Strategies Inlocal Culture Perspective Of West Sumatera Society***" meneliti tentang strategi pendidikan Islam dalam perspektif budaya lokal di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bertujuan membantu masyarakat untuk menyadari dan memanfaatkan sebaik-baiknya hal-hal yang potensial dan bersyukur kepada Tuhan melalui menampilkan nilai-nilai Islam dan menghindari semua larangan Tuhan. Penelitian ini memasukkan beberapa unsur yaitu Tali Tigo Sapilin yang terdiri dari niniak mamak, alim ulama dan

cadiak pandai, pemuda, dan orang dewasa. Temuan penelitian adalah bahwa filsafat Minangkabau di Sumatera Barat sejalan dengan strategi pendidikan Islam di Kitabullah.

Persamaan dengan yang penelitian lakukan adalah keduanya memiliki persamaan dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan lokal dan menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa yang kokoh secara moral dan spiritual.

Terdapat perbedaan antara judul artikel tersebut dengan yang peneliti lakukan yaitu pada artikel tersebut Pendekatannya mencakup pengajaran Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga menyelami nilai-nilai budaya setempat seperti adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai sosial yang melekat dalam masyarakat. Fokusnya adalah mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan kearifan lokal untuk menghasilkan pendidikan yang relevan dan berdaya guna bagi siswa di lingkungan tersebut., sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih menitikberatkan pada pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran agama Islam dengan aktivitas ekstrakurikuler untuk memperdalam pemahaman keagamaan dan memupuk nilai-nilai moral yang kokoh pada siswa.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Hadi, (2021) yang berjudul: "***Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto***". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai penunjang intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan guna mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik yang sehat, dan bertaqwa kepada Tuhan. Guru dalam konteks ini menjadi fasilitator bagi peserta didiknya, dia tidak lagi menjadi figur yang memiliki pengetahuan yang banyak tanpa mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Kedua judul ini berbagi tujuan utama yang sama, yaitu pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada

penguatan nilai-nilai keagamaan. Keduanya menekankan pentingnya kegiatan di luar jam pelajaran formal sebagai sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, baik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto maupun di MAN Kabupaten Tanah Datar, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki karakter religius yang kuat, yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan konteks implementasi dari kedua penelitian tersebut. Penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto," lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah ada dan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. Fokusnya adalah pada proses implementasi dan evaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan.

Sebaliknya, penelitian dengan judul "Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar," berfokus pada pengembangan model baru untuk kegiatan ekstrakurikuler yang secara spesifik dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini mencakup perancangan, uji coba, dan penyempurnaan model kegiatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

Kebaharuan ataupun novelty pada penelitian ini terletak pada produk yang dihasilkan. Pada penelitian terdahulu hanya membahas terkait dengan pendidikan karakter dengan penelitian kulaitatif ataupun kuantitatif. Sementara penelitian yang dilakukan yaitu menghasilkan tiga produk dalam bentuk buku yaitu Buku pengembangan model, buku guru dan buku siswa. Selain itu kebaharuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendekatan Terintegrasi:

   Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada satu aspek ibadah atau keagamaan, tetapi mencakup sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, dan membaca Al-Quran. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa.

2. Pembentukan Karakter Holistik:

   Fokus pada pembentukan karakter yang holistik, yaitu religiusitas, kejujuran, dan disiplin. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dan integritas pribadi.

3. Produk Buku Panduan Komprehensif:

   Pengembangan buku panduan model, buku panduan guru, dan buku panduan siswa yang khusus dirancang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Buku panduan ini memberikan pedoman yang jelas dan sistematis bagi guru dan siswa dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4. Pendekatan Praktis dan Terukur:

   Buku panduan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga metode praktis dan langkah-langkah yang terukur dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini mencakup panduan pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, serta tahsin dan tahfiz Al-Quran yang disertai dengan cara mengukur kemajuan siswa.

5. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan:

   Dimasukkannya mekanisme evaluasi dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan efektif dan memberikan hasil yang diharapkan dalam pembentukan karakter siswa. Ini memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang terus-menerus berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi.

6. Kontribusi terhadap Pendidikan Islam Modern:

Menawarkan model yang dapat diterapkan di Madrasah Aliyah lain atau institusi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan karakter siswa. Ini merupakan kontribusi penting terhadap inovasi dalam pendidikan Islam modern.

7. Penguatan Identitas Keagamaan di Kalangan Remaja:

Menargetkan penguatan identitas keagamaan di kalangan remaja melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh remaja di era modern.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research Development*) berbasis action research (penelitian tindakan). Hal ini seialan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan model kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar. Dikatakan berbasis action research karena model yang dikembangkan tersebut diujicobakan pada Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Tanah Datar dengan menetapkan kelas eksperiman dan kelas kontrol

Langkah awal pengembangan model ini diawali dengan mendeskripsika n masalah, selanjutnya membandingkan fenomena yang ada, mengevaluasi, kemudian diakhiri dengan membuat rancangan produk. Tjeerd Plomp mengatakan bahwa tujuan utama penelitian pengembangan adalah untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, membandingkan suatu fenomena dengan fenomena yang lain, mengevaluasi, menjelaskan serta membuat rancangan produk dan mengembangkannya.(Tjeerd,2010:9)

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.(Sugiono,2010:407) Hal senada juga dijelaskan oleh Borg and Gall bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam sebuah kegiatan. (*Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products*). Penelitian pengembangan cukup menjanjikan digunakan dalam bidang pendidikan karena menyangkut hubungan yang erat antara evaluasi program yang sistematis denos pengembangan program di masa yang akan datang.(Meredith, 2003:772)

B. Pengembangan Model

Menurut Briggs dalam Harjanto, model merupakan seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. (Harijanto,2011:110) Dari pengertian tersebut tersira makna bahwa model pengembangan penguatan kegiatan ektrakurikkuler keagamaan adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan pengembangan desain penguatan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan. Model pengembangan desain penguatan kegiatan ektrakurikkuler keagamaan biasanya menggambarkan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas kegiatan Ekstrakurikuler yang efektif dan efisien, serta menyenangkan.

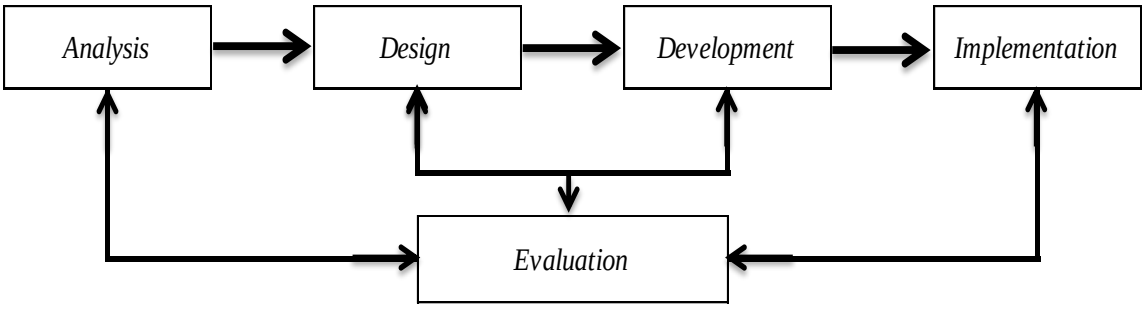
Pengembangan model penguatan kegiatan ektrakurikkuler keagamaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan model ADDIE. Michael Molenda mengatakan " *ADDIE is an acronym refering in to the major processes that comprise the generic ISD process: analysis, design development, implementation, and evaluation. Beyond that I think there is a widely shared understanding that when used in ISD models these processes are considered tobe sequential but also iterative*..."

Model ADDIE merupakan desain sistem kegiatan Ekstrakurikuler yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar yang sederhana dan mudah dipelajari serta cocok dengan karakteristik kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Ekstrakurikuler. Gustafson & Branch menjelaskan bahwa model ADDIE ini memvisualisasikan proses komunikasi dan mengasosiasikan semua prosedur dalam desain kegiatan Ekstrakurikuler yang komprehensif. Pengembangan model ini menekankan lima elemen dasar dalam proses pengembangan sistem instruksional atau Instructional Systems Design (ISSD) yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi serta revisi yang terus menerus. Gustafson & Branch menyatakan, *instructional development consists of at least five major specifications, for an effective, efficient, and relevant learner environment, activities: (1) analysis of the setting and learner need, (2) design of a set (3) development of all learner and management materials, (4)*

implementation of result of the development, and (5) both formative and summative evaluations of the result of the development. The above activities have often been referred as ADDIE and labeled as a generic ID Model. (Gustafson,2002)

Menurut Reiser and Dempsey, ADDIE merupakan elemen penting dari sebuah model kegiatan Ekstrakurikuler. Model kegiatan Ekstrakurikuler ini memungkinkan dapat menghasilkan produk pengembangan Ekstrakurikuler yang lebih baik karena semua prosesnya identik dengan pengembangan model kegiatan Ekstrakurikuler serta semua proses dilakukan revisi dan dikembangkan secara prosedural.(Robert,2002)

Hal tersebut menjadi latar belakang penulis memilih model ADDIE. Model ini sesuai dengan namanya, terdiri dari lima fase atau tahap utama yaitu: (A)nalysis, (D)esign, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation. Kelima tahap dalam model ADDIE perlu dilakukan secara sistemik dan sistematik. Model desain ADDIE beserta dengan komponen-komponennya dapat digambarkan dalam diagram pada gambar berikut.(Benny,2009:125)



Model Disain Sistem Kegiatan ADDIE

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan produk kurikulum berdasarkan model ADDIE. Seperti dijelaskan di atas, bahwa model ADDIE merefleksikan dari sistem ISD maka

langkah-langkah pengembangan dalam model ini juga merupakan bagian dan berhubungan dengan desain sistem instruksional yang sudah umum Branch, (2021), yakni,

Tabel 3. 1. Element-Element ADDIE

ADDIE Element	ISD Common Tasks
Analyze	1. Assessment of need, problem identification, job tasks, competence, context or training requirements. 2. Determination of whether solution should be instructional and non instructional. 3. Formulation of system, environmental, and organization and identification of resources and constraints. 4. Characterization of learner population. 5. Analysis of goals and objectives for types of skills/learning required
Design	1. Formulation of broad goals and detailed objectives stated in observable term. 2. Sequencing of goals and objectives to facilitate learning and performance. 3. Planning for assessment and evaluation of learning and performance. 4. Consideration of alternative solutions. 5. Formulation of instructional and non instructional strategies to match content, individual and organizational requirements. 6. Selection of media implement strategies
Develop	Author and produce interventions based on design plan.
Implement	1. Development of materials and procedures for installing, maintaining, and periodically repairing the instructional program. 2. Costing instructional program.
Evaluate	1. Development of assessment items that match goal and objectives 2. Empirical try-out of courseware with learner population, diagnosis of learning and courseware failures, and revision of courseware based on diagnosis. 3. Evaluate after full-scale implementation.

(Sumber: Branch, 2021)

Setidaknya terdapat 5 (lima) langkah atau tahapan prosedur pengembangan berdasarkan model ADDIE, yaitu: tahap analysis (analisis), tahap design (perancangan), tahap development (pengembangan), tahap implementation (penerapan) serta tahap evaluate (evaluasi/penilaian). Model ADDIE ini kemudian dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang

sistem kegiatan Ekstrakurikuler. Untuk lebih jelasnya kelima tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

   Pada tahap ini, kegiatan utamanya adalah menganalisis perlunya pengembangan model kegiatan Ekstrakurikuler baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan model kegiatan Ekstrakurikuler baru. Pengembangan model kegiatan Ekstrakurikuler baru diawali oleh adanya masalah dalam model yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena mode kegiatan Ekstrakurikuler yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik siswa dan lain sebagainya.(Bintari:94)

   Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari. Oleh sebab itu, untuk mengetahui dan menentukan apa yang harus dipelajari, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan berikut:

   a. Melakukan need analysis (analisis kebutuhan), yaitu untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi karakter siswa berdasarkan Ekstrakurikuler yang sudah dilakukan sebelumnya
   b. Melakukan performance analysis (analisis kinerja), yaitu untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah yang dihadapi memerlukan solusi berupa pembuatan perangkat kegiatan Ekstrakurikuler, sehingga output yang dihasilkan nantinya adalah berupa karakteristik atau profil calon siswa, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan(Bintari:94)

   Setelah analisis masalah, maka perlu dilakukan pengembangan model kegiatan Ekstrakurikuler baru. Selain itu, peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model baru tersebut. Proses analisis misalnya dilakukan dengan cara menjawab beberapa pertanyaan berikut: (1) apakah model baru tersebut mampu mengatasi masalah kegiatan Ekstrakurikuler yang dihadapi; (2) apakah

model baru tersebut mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan; (3) apakah guru mampu menerapkan model kegiatan Ekstrakurikuler baru tersebut. (Bintari:94)

Ketika melakukan analisis jangan sampai terjadi ada rancangan model yang bagus tetapi tidak dapat diterapkan karena beberapa keterbatasan. Misalnya saja tidak ada alat atau guru tidak mampu melaksanakannya. Analisis model kegiatan Ekstrakurikuler baru perlu dilakut untuk mengetahui kelayakan apabila model diterapkan. (Bintari:94)

Dalam penelitian ini kegiatan analisis dilakukan melalui dam terhadap temuan-temuan awal yang terkait dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang diterapkan di masing-masing Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tanah Datar, kemudian didukung dengan hasil studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji teori melalui buku-buku dan sumber informasi lainnya berkaitan dengan model kegiatan Ekstrakurikuler. Studi lapangan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan (need assessment) dalam menentukan masalah masalah yang terjadi dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tanah Datar

2. Tahap Desigh

Merancang suatu model pengembangan Ekstrakurikuler harus dilakukan dengan proses sistematik yang dimulai dari menetapkan tujuan kegiatan, merancang skenario kegiatan, merancang kerangka kegiatan, merancang materi kegiatan serta alat evaluasi hasil kegiatan. Rancangan model pengembangan ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan. Beberapa kegiatan pada tahap ini antara lain: (1) menentukan learning experience yang perlu dimiliki oleh siswa selama mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengeahui design yang dibuat dapat mengatasi masalah degradasi moral yang terjadi pada diri siswa. (Bintari:94)

Dengan memperhatikan proses kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan saat ini, maka pada tahap ini penulis merumuskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mendesain model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan yang diterapkan dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar. Adapun hal yang harus dilakukan dalam mendesain model Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan ini adalah; (1) merancang model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dengan urutan atau tahap-tahap kegiatan Ekstrakurikuler yang diharapkan dapat mengoptimalkan keaktifan serta menyenangkan bagi siswa, (2) merancang situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut, seperti peran, sikap guru dan perlakuan guru terhadap siswa sehingga kegiatan Ekstrakurikuler menjadi menyenangkan bagi mereka, (3) merancang sistem pendukung, yaitu syarat atau kondisi yang diperlukan agar model pengembangan yang dirancang dapat terlaksana(4) merancang dampak dari model pengembangan. Hal ini dapat ditinjau dari dua sisi yaitu dampak langsung, seperti hasil kegiatan siswa dan dampak pengiring atau akibat tidak langsung dari kegiatan Ekstrakurikuler.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Pada tahap design telah disusun kerangka konseptual Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisa penerapan model kegiatan Ekstrakurikuler baru. Pada tahap pengembangan kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Misalnya, apabila pada tahap design telah dirancang penggunaan model baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat kegiatan Ekstrakurikuler dengan model baru.

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain yang sudah dirancang menjadi model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan yang cocok diterapkan pada proses kegiatan Ekstrakurikuler di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar. Pada tahap ini ditentukan langkah-langkah yang perlu dikembangkan dalam model Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan. Pengembangan langkah-langkah penerapan model ini diawali dengan melakukan tindakan menumbuhkan minat dengan selalu mengarahkan siswa terhadap pemahaman tentang apa manfaat kegiatan Ekstrakurikuler terhadap kehidupan agama siswa. Model yang telah disusun akan divalidasi oleh lima orang pakar (pakar Pendidikan Agama Islam, pakar model kegiatan Ekstrakurikuler dan pakar Bahasa Indonesia) dan didiskusikan dengan pakar di bidang kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini tiga orang profesor dan tiga orang Doktor Pendidikan Islam dan dua orang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (praktisi)

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini rancangan model yang telah dikembangkan mulai diimplementasikan pada situasi nyata di dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Tujuan utama tahap implementasi ini adalah: (a) membimbing siswa mencapai tujuan kegiatan; (b) menjamin terjadinya pemecahan masalah atau solusi untuk mengatasi kesenjangan siswa; dan (c) menghasilkan kompetensi output berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam diri siswa. (Bintari:94)

Model Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan yang telah disusun selanjutnya akan diimplementasikan dalam proses Kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas proses kegiaatan Ekstrakurikuler dengan menggunakan model tersebut terutama untuk meningkatkan karakter beragama siswa. Implementasi model ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar. Pada tahap implementasi ini peneliti akan didampingi langsung dan berkolaborasi dengan guru agama dengan harapan guru agama juga terlibat aktif dalam mengimplementasikan model pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler tersebut.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan Ekstrakurikuler dengan menggunakan model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar. Pada tahap proses kegiatan Ekstrakurikuler, evaluasi difokuskan pada aktivitas guru dalam menerapkan model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan seperti menciptakan suasana Ekstrakurikuler yang menyenangkan, memotivasi siswa, komunikasi dan sikap guru selama kegiatan. Di samping itu juga dilihat aktivitas siswa selama proses Ekstrakurikuler.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Guru-Guru dan siswa-siswi sebagai sampel yang ada di tingkat Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tanah Datar, yang trdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar di Sungayang, Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanah Datar di Limakaum, Madrasah Aliyah Negeri 3 Tanah Datar di Lintau dan Madrasah Aliyah Negeri 4 Tanah Datar di Sumpur. Populasi dari keempat MAN ini dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3. 2. Populasi Siswa dan Guru PAI di MAN Kabupaten Tanah Datar

No	Sekolah MAN	Jumlah Siswa	Jumlah Guru PAI
1.	MAN 1	306	10
2.	MAN 2	1082	16
3.	MAN 3	147	9
4.	MAN 4	188	8
	Jumlah Populasi	1723	43

Alasan memilih keempat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tersebut menurut hemat penulis sangat representatif karena jumlah Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Tanah Datar ada sebanyak 4 madrasah dan masing-masing memiliki kegiatan keagamaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling sederhana yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik ini dianggap sebagai metode dasar dalam pengambilan sampel karena kesederhanaannya dan kemampuannya untuk menghasilkan sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar. Dari jumlah populasi sebanyak 1723 orang siswa dan 43 orang guru, maka didapatkan sampel 313 orang siswa dan 36 guru. Dimana sampel ini didapatkan dari tabel Krejcie dan Morgan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Observasi ini perlu dilakukan agar memperoleh langsung informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan diobservasi adalah bagaimana model pemgembangan Ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang telah dilaksanaakan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu juga menganalisis materi dan memperhatikan muatan materi tersebut. (Arikunto,2013:199-200)

2. Wawancara

Penggunaan wawancara peneliti maksudkan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi. Percakapan dilakukan oleh *interviewer* (Pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai *(Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa ditinjau dari segi pelaksanaannya, Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, dalam hal ini pewawancara membawa

pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Edi, 2016).

Wawancara dilakukan terhadap narasumber untuk mempertanyakan tentang bagaimana pandangan mereka terhadap model pengembangan Ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang berlaku sekarang, model apa sebaiknya yang harusnya diterapkan, model belajar apa yang sudah diterapkan selama ini dan kemungkinan perlunya inovasi.

3. Angket

Angket diberikan kepada siswa dan pendidik untuk mengumpulkan data valid tentang penilaian mereka tentang bahan ajar yang sedang digunakan, faktor-faktor apa saja yang diperkirakan mempengaruhi perubahan dan faktor pendorong/ penghambat apa yang muncul dalam implementasinya dan pengembanganya. Khusus kepada pendidik dipertanyakan usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler (Arikunto,2013:201-202)

4. Dokumentasi

Dokumentasi juga mengumpulkan bukti fisik kegiatan belajar dengan menggunakan bahan kegiatan Ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk Karakter siswa. Dokumen yang di ambil dalam penelitian ini diambil dari bukti fisik kegiatan Ekstrakurikuler yang terkait dengan pemgembangan Ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data, terdapat beberapa macam instrumen pengumpulan data. Instrumen-instrumen tersebut meliputi: pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar validasi. Penggunaan masing-masing instrumen tersebut dijelaskan berdasarkan data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Instrumen untuk Kebutuhan Pengembangan

Instrumen untuk kebutuhan pengembangan menggunakan instrumen, pedoman wawancara. Menurut Pramana, Putra, BG, & Nugraha, (2019) wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang apa saja masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengembangan pedoman wawancara ini dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek dalam pelaksanaan pembelajaran. Sugiyono, (2019) mengemukakan beberpa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semitertruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini memakai wawancara semiterstruktur (Bebas Terpimpin). Indikator pedoman wawancara dengan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3. Indikator Pedoman Wawancara dengan Guru tentang Kegiatan

No	Aspek	Indikator	Item
1	Analisis kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa	1. Model dalam berbagai perspektif	1, 2
2	Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler	2. Kegiatan ekstrakurikuler	3, 4, 5, 6, 7
		3. Penguatan keagamaan	8, 9, 10
		4. Pembentuk karakter siswa	11, 12, 13
3	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa	5. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa	14, 15

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Hasil validasi instrumen penilaian pedoman wawancara, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pedoman Wawancara

No	Aspek Penilaian	Validator			Jumlah	Skor Max	%	Kategori
		1	2	3				
1	Format instrumen angket	4	4	4	12	15	80	Valid
2	Petunjuk	4	4	4	12	15	80	Valid
3	Penggunaan bahasa	12	12	12	36	45	80	Valid
4	Butir pertanyaan	8	8	9	25	30	83,3	Sangat Valid

2. Instrumen Uji Validitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan Keagamaan

Instrumen uji validitas digunakan untuk menilai apakah produk pengembangan model yaitu buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan Keagamaan valid atau tidak. Instrumen uji validitas ini dibuat dalam bentuk lembar validasi. Penilaian yang terdapat dalam lembar validasi mencakup tiga aspek, yaitu; aspek substansi, aspek teknis dan aspek bahasa. Alternatif jawaban/penilaian lembar validasi menggunakan skala Likert dalam bentuk; Tidak Valid (TV) , Kurang Valid (KV), Cukup Valid (CV), Valid (V) dan Sangat Valid (SV). Masing-masing alternatif jawaban tersebut diberi nilai sebagai berikut; TV=0, KV=1, CV=2, V=3, dan SV=4.

Semua instrumen lembar validasi yang digunakan untuk menilai validitas produk yang dikembangkan, terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Validasi ini bertujuan agar instrumen yang digunakan memenuhi kreteria valid, sehingga dapat digunakan untuk menilai validitas produk yang dikembangkan. Aspek dan indikator penilaian validitas isi/materi pada masing-masing produk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5. Indikator Penilaian Validitas Isi/Materi Model Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan

No	Indikator
1	Rasional Model
2	Model mencantumkan teori pendukung
3	Sintak model ADDIE terlihat jelas dalam kegiatan
4	Sistem sosial jelas
5	Menfasilitasi proses kegiatan
6	Hasil dari kegiatan pembentukan karakter siswa
7	Penjelasan poin
8	Bahasa yang digunakan dalam model

Hasil validasi instrumen penilaian validitas buku model, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.6 Hasil Validitas Isi/Materi Model Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan

No	Aspek Penilaian	Validator			Jumlah	Skor Max	%	Kategori
		1	2	3				
1	Rasional Model	12	12	12	36	36	100	Sangat Valid
2	Model mencantumkan teori pendukung	16	16	16	48	48	100	Sangat Valid
3	Sintak model ADDIE terlihat jelas dalam kegiatan	36	36	36	108	108	100	Sangat Valid

4	Sistem sosial jelas	28	28	28	84	84	100	Sangat Valid
5	Menfasilitasi proses kegiatan	8	8	8	24	24	100	Sangat Valid
6	Hasil dari kegiatan pembentukan karakter siswa	36	36	36	108	108	100	Sangat Valid
7	Penjelasan poin	16	16	16	48	48	100	Sangat Valid
8	Bahasa yang digunakan dalam model	12	12	12	36	36	100	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas produk pengembangan model Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan terkategori sangat valid sehingga dapat digunakan.

Aspek dan indikator penilaian validitas bahasa pada masing-masing produk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7. Indikator Validasi Kebahasaan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagaamaan

No	Aspek	Indikator
1.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru
2.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru
3.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda
4.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
5.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif
6.		Jenis *font* huruf yang digunakan sesuai dan menarik.
7.		Gambar dan ilustrasi yang digunakan sesuai dengan konsep.
8.		Desain tampilan modul pembelajaran menarik dan sesuai dengan konsep.
9.		Tampilan sampul pada modul pembelajaran menarik.
10.		Penggunaan variasi warna menarik

Hasil validasi instrumen penilaian validitas kebahasaan, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Penilaian Validasi Kebahasaan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagaamaan

No	Aspek	Indikator	Validator	Jumlah	Skor Max	%	Kategori

			V1	V2	V3				
1.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
2.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
3.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
4.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
5.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
6.		Jenis font huruf yang digunakan sesuai dan menarik.	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
7.		Gambar dan ilustrasi yang digunakan sesuai dengan konsep.	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
8.		Desain tampilan modul pembelajaran menarik dan sesuai dengan konsep.	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
9.		Tampilan sampul pada modul Pembelajaran menarik.	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
10.		Penggunaan variasi warna menarik	4	3	4	11	12	91,7	Sangat Valid

Aspek dan indikator penilaian validitas media pada masing-masing produk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Indikator Validasi Media Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagaamaan

No	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan
A.	**Cover**		
1.		Ilustrasi cover buku panduan guru model kegiatan ekstrakurikuler menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.	1
2.		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	2
3.		Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	3
4.		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang	4
B.	**Desain Isi**		
5.		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	5

Lanjutan

No	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan
6.		Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi)	6
7.		Spasi antar baris susunan pada teks normal	7
8.		Spasi antar hurup normal	8
9.		Kemenarikan penampilan buku panduan guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN	9

		Kabupaten Tanah Datar	

Hasil validasi instrumen penilaian validitas media, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Penilaian Validasi Media Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagaamaan

No	Aspek Penilaian	Validator			Jumlah	Skor Max	%	Kategori
		1	2	3				
1	Cover	14	14	14	42	48	87,5	Valid
2	Desain Isi	20	20	18	48	60	80	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrument yang digunakan untuk mengukur validitas produk pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan terkategori valid sehingga dapat digunakan.

3. Instrumen Uji Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan

Uji praktikalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model kegiatan yang dikembangkan dapat digunakan dan dilaksanakan secara praktis atau tidak. Uji praktikalitas model pengembangan ini meliputi uji terhadap pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan. Instrumen yang digunakan untuk uji praktikalitas model kegiatan tersebut adalah lembar observasi pelaksanaan model. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui praktikalitas pelaksanaan model kegiatan. Lembar observasi ini digunakan oleh dua orang observer yang terdiri dari peneliti dan salah guru PAI. Pengambilan enam orang observer ini bertujuan agar setiap aktivitas seluruh siswa yang ada di sekolah dapat diamati secara cermat.

Aspek yang diamati melalui lembar observasi mencakup aktivitas pendidik dan siswa. Aspek dan indikator penilaian praktikalitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.11 Indikator Penilaian Praktikalitas Model Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan

No.	Variabel Kepraktisan	Validator			Jumlah	Skor Max	%	Kategori
		V1	V2	V3				
1.	Kepraktisan penyajian	11	11	11	33	36	91,7	Sangat Valid
2.	Kepraktisan penggunaan	18	18	19	55	60	91,7	Sangat Valid

Hasil penilaian instrumen praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan menunjukkan bahwa instrumen penilaian praktikalitas mendapatkan rata-rata 91,7% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian instrumen penilaian praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dapat digunakan atau dipakai untuk menilai praktikalitas pembelajaran yang dikembangkan.

G. Uji Produk Pengembangan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku panduan bagi Madrasah Aliyah Negeri dalam rangka menerapkan model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan, yaitu suatu model kegiatan Ekstrakurikuler yang berupaya mengintegrasikan kegiatan-kegiatan Islami ke dalam setiap kegiatan Ekstrakurikuler. Model Kegiatan Ekstrakurikuler seperti ini telah dikemukakan terdahulu bahwa langkah-langkah model kegiatan Ekstrakurikuler yang dimaksud disingkat dengan ADDIE, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Selain dapat menciptakan nuansa yang Islami, model ini diharapkan juga dapat memperkuat upaya pembentukan akhlak siswa.

Sebelum produk tersebut benar-beenar dijadikan acuan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar, tentu perlu dilakukan uji kevalidan, kepraktisan. Sebelum produk tersebut tersebut benar-benar dijadikan acuan oleh arta keefektifan produk tersebut. Uji validitas, praktikalitas dan efektivitas arsebut dilakukan melalui Forum Group Discussion (FGD) yaitu dengan menghadirkan atau mengundang sejumlah

pakar dari berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan pembahasan Disertasi ini.

Selain melalui FGD, produk yang dihasilkan dari penelitian ini selanjutnya juga akan divalidasi oleh sejumlah pakar dengan cara memberikan penilaian terhadap sejumlah item yang telah disediakan secara khusus melalui lembar validasi. Masing-masing pakar menilai rancangan model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan kemudian hasilnya akan dianalisis mulai dari sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan. Jika belum valid, maka akan dilakukan revisi. Dalam pengembangan model ini ada beberapa revisi yang dilakukan sesuai dengan saran pakar. Setelah dinyatakan valid baru dilakukan uji coba kepada pengguna untuk mengukur kepraktisan dan keefektifan model yang dikembangkan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Teknik data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata dan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam tahap pengembangan model ini, meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Pada tahapan pertama ini peneliti sudah membuat perencanaan awal melalui pengembangan desain model dengan menerapkan pendekatan deskriptif.
b. Dalam tahapan kedua, dilaksanakan siswa dan uji coba terbatas desain model dengan menerapkan metode ekperimen.

c. Pada tahapan ketiga, dilakukan revisi perbaikan dengan tujuan pencarian kelemahan model dan kendala pelaksanaan oleh pendidik. Kemudian dilakukan perbaikan model sesuai dengan hasil diskusi.

1) Uji validitas

Uji validitas yang dilakukan yaitu validitas isi buku model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas empiris *(empirical validity)*. Validitas empiris adalah validitas yang ditinjau dari kriteria tertentu. Kriteria ini digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien validitas instrumen. Perhitungan validitas empiris ini menggunakan korelasi *product-moment* pada aplikasi *Microsoft Excel* 2010

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dikategorikan "valid", dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan analisis terhadap instrumen yang sudah diujicobakan diperoleh validitas dari angket Religius, Jujur, dan Disiplin sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Religius Siswa

No Soal	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Tafsiran
1	0,768	0,686	Valid
2	0,703	0,686	Valid
3	0,755	0,686	Valid
4	0,693	0,686	Valid
5	0,754	0,686	Valid
6	0,797	0,686	Valid
7	0,697	0,686	Valid
8	0,733	0,686	Valid

Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Religius Siswa yang dilakukan di MAN 1 Tanah Datar didapatkan bahwa rata-rata hasil uji validitas Instrumen angket *religius* dapat dikategorikan Valid.

Tabel 3. 13 Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Disiplin Siswa

No Soal	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Tafsiran
1	0,708	0,686	Valid
2	0,717	0,686	Valid
3	0,788	0,686	Valid
4	0,697	0,686	Valid
5	0,804	0,686	Valid
6	0,739	0,686	Valid
7	0,753	0,686	Valid
8	0,773	0,686	Valid

Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Religius Siswa yang dilakukan di MAN 1 Tanah Datar didapatkan bahwa rata-rata hasil uji validitas Instrumen angket disiplin dapat dikategorikan Valid.

Tabel 3. 14 Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Jujur Siswa

No Soal	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Tafsiran
1	0,768	0,686	Valid
2	0,703	0,686	Valid
3	0,755	0,686	Valid
4	0,693	0,686	Valid
5	0,754	0,686	Valid
6	0,797	0,686	Valid
7	0,697	0,686	Valid
8	0,733	0,686	Valid

Hasil Penilaian Validitas Instrumen Angket Religius Siswa yang dilakukan di MAN 1 Tanah Datar didapatkan bahwa rata-rata hasil uji validitas Instrumen angket jujur dapat dikategorikan Valid.

d. Pada tahap keempat, setelah ada perbaikan dari uji luas pada 2 sekolah yaitu MAN 2 dan MAN 3, maka dilanjutkan dengan uji terbatas menggunakan design penelitian *Pretest-posttest only one group* yaitu pada MAN 4. Sebelumnya dilakukan uji normalitas data pada ke empat sekolah. Jika nilai L_{Hitung} < nilai L_{Tabel}, maka Ho diterima, artinya Data terdistribusi Normal. Sementara jika nilai L_{Hitung} > nilai L

$_{Tabel}$, maka Ho ditolak, artinya data tidak terdistribusi normal. Didapat hasil uji nomralitas data dari ke empat sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.15 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data MAN 1, 2, 3 dan 4 Tanah Datar

No	Nama Sekolah	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Keterangan
1	MAN 1	0,0694	0,190	Terdistribusi Normal
2	MAN 2	0,1711	0,200	Terdistribusi Normal
3	MAN 3	0,1272	0,242	Terdistribusi Normal
4	MAN 4	0,2386	0,242	Terdistribusi Normal

e. Uji Homogenitas ini digunakan untuk sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah beberapa kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan Uji Levene dengan W < dari nilai F Tabel, didapat Nilai W yaitu 1,468 dan nilai F table 1,945. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data berasal dari populasi yang homogeny.

f. Uji T *paired t-test* ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang saling berhubungan, seperti *pretest* dan *posttest* dalam desain eksperimen tersebut pada satu kelas saja.

2. Analisis Kualitatif

Teknik analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahap utama, seperti yang diuraikan oleh Miles dan Huberman serta diadopsi dalam banyak pendekatan analisis kualitatif. Tahap-tahap tersebut adalah reduksi data, display data, kesimpulan, dan verifikasi (Sugiyono, 2015).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan sehingga dapat lebih mudah dikelola dan dianalisis. Proses reduksi data dilakukan dengan cara penyaringan dan seleksi. Dimana Data yang relevan atau signifikan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut, sementara data yang kurang relevan atau duplikat dapat

dihilangkan. Cara ini dilakukan dengan mennetukan teknik sampel penelitian.

b. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah reduksi data. Tujuannya adalah untuk mengorganisir data yang telah dikelompokkan ke dalam bentuk visual atau naratif yang dapat membantu dalam memahami pola dan hubungan antara berbagai elemen data. Pengumpulan data awal yang mencakup identifikasi kebutuhan siswa, potensi lokal, dan aspek keagamaan yang ingin diperkuat dalam pembentukan karakter siswa.

Analisis kebutuhan pada sekolah MAN di Kabupaten Tanah Datar ditemukan Permasalahan yaitu tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan syari'at disebabkan kegiatan ekstrakurikler keagamaan di Sekolah kurang maksimal. Siswa kurang berminat untuk Sholat Dzuhur berjama'ah, Sholat Dhuha, serta membaca Al-Qur'an dan lebih suka untuk menghabiskan waktu dengan duduk di kantin atau bercengkrama dengan teman-temannya. Belum adanya buku pegangan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan tidak beraturan, hanya sebatas yang ingin diajarkan guru.

Maka untuk memberikan solusi dari haisl identifikasi maslaah tersebut, maka peneliti memberikan desain salah satu pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

c. Kesimpulan dan verfikasi

Tahap ini melibatkan interpretasi dan sintesis dari temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data. Menyusun temuan menjadi sebuah narasi atau argumen yang koheren dan dapat dipertanggungjawabkan. Dan memastikan bahwa temuan-temuan dan interpretasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan dengan fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi Sholat Dzuhur berjama'ah, Sholat Dhuha, membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar.

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Maksud tahap analisis adalah menganalisis perlunya suatu pengembangan, sebagai tahap penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk menganalisa masalah utama yang mendasari pentingnya pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan, yaitu dengan menganalisa dan membaca teori, mengetahui landasan filosofis, konsep yang sesuai, serta melakukan perancangan kerangka konseptual pengembangan model. Sebelum dilakukannya pengembangan, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama kegiatan Sholat Dzuhur berjama'ah, Sholat Dhuha, membaca Al-Qur'an di MAN. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI serta observasi ketika kegiatan esktrakurikuler keagamaan berlangsung.

Analisis kebutuhan meliputi analisis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah ada disekolah dengan melakukan kegiatan identifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan Wawancara dengan guru PAI tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama ini. Agar model yang dikembangkan ini mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam pengembangan harus memperhatikan kebutuhan dari sekolah.

Di kabupaten Tanah Datar terdapat 4 MAN yang tersebar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 4 orang Kepala Sekolah (MAN 1, 2, 3, dan 4). Permasalahan yang muncul adalah tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan syari'at disebabkan kegiatan ekstrakurikler keagamaan di Sekolah kurang maksimal. Siswa kurang berminat untuk Sholat Dzuhur berjama'ah, Sholat Dhuha, serta membaca Al-Qur'an dan lebih suka untuk menghabiskan waktu dengan duduk di kantin atau bercengkrama dengan teman-temannya.

Belum adanya buku pegangan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan tidak beraturan, hanya sebatas yang ingin diajarkan guru. Kegiatan ektrakurikuler yang diadakan di MAN 1 yaitu Sholat Dzuhur berjamaah, membaca Al Quran, sedangkan di MAN 2 agak berbeda yaitu kadang-kadang sholat wajib, atau terkadang membaca Al Quran, kendala yang dihadapi oleh guru MAN 2 adalah keaktifan anak, anak tidak serius, dan untuk penanaman nilai sikap spritualnya sangat susah karena ada diantara orang tua anak yang tidak sholat (Kepsek, wawancara pribadi, 2024).

MAN 3 melaksanakan hafalan surah yang diadakan 2 kali dalam seminggu (Junita, Wawancara Pribadi, 2024). Di MAN 4 jarang melaksanakan kegiatan esktrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadakan oleh guru sering tanpa ada perencanaan terlebih dahulu terkadang hanya untuk kebutuhan lomba, jika ada perlombaan yang bersifat keagamaan seperti tahfidz dan lain-lain. Kendala yang dihadapi guru adalah karena pedoman untuk guru belum ada untuk melaksanakan kegiatan yang terarah, guru hanya memegang pedoman ekstrakurikuler keagamaan SMP dari dirjen pendis, jadi guru berpikir sendiri dalam melaksanakan kegiatan ektrakurikuler. Langkah yang diterapkan guru dalam kegiatan ektrakurikuler, dengan mengumpulkan siswa di Mushola, kelas atau di Lapangan dan memulai kegiatan ektrakurikuler keagamaan seperti tahfidz al-Qur'an, guru

menyimak bacaan siswa membaca. Penilaian dilaksanakan dengan cara tes lisan.

b. Tahap design (*Design*)

Pada tahap ini peneliti merancang model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tanah Datar. Tahap mendesign dimulai dengan menganalisi kebutuhan dari sekolah MAN di Tanag Datar. Selanjutnya merancang atau mendesign buku sebagai acuan bagi guru panduan model untuk menyampaikan materi kegiatan ekstrakurikuler dan dilanjutkan dengan perancangan buku panduan guru dan siswa dalam program kegiatan Ekstrakurikuler.

Berangkat dari pendapat Revaldi, (2024) visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kreatifitas siswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa: *pertama*, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. *Kedua*, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Perancangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu, kemudian mengkaji tujuan kegiatan ektrakurikuler keagamaan. Kemudian di rancang model kegiatan ekstrakuirkuler keagamaan mulai dari rasional pengembangan model, teori pendukung, model kegiatan, petunjuk kegiatan dan diakhiri dengan penutup.

Buku model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter merupakan pedoman aplikatif bagi guru PAI dalam mengimplementasikan model kegiatan esktrakurikuler. Rancangan buku model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter terdiri dari 5 bab. Bab 1 penguatan keagamaan, bab

II berisi tentang pendidikan karakter. Bab III program kegiatan ektrakurikuler berbasis penguatan keagamaan siswa. Bab IV panduan pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamamaan dalam pembentukan karakter siswa dan Bab V penutup. Berikut penjelasan dari buku tersebut.

1) Cover

Cover buku model, buku panduan guru, dan buku panduan siswa didesain dengan latar belakang yang berbeda, alasan memilih warna berbeda karena lebih memudahkan dalam penilaian. Selain itu pada buku model terdapat latarbelakang warna biru tua dan putih. Pemilihan warna biru tua ini disebabkan karena warna biru tua melambangkan canggih dan cerdas, serta kejujuran dan kepercayaan, makna ini diharapkan meningkatkan karakter jujur dan kepercayaan terhadap siswa. Pada cover juga disajikan gambar siswa yang sedang berdiskusi. Selanjutnya pada buku panduan guru memiliki latarbelakang warna kuning, biru dan ungu. Warna warna kuning selalu dikaitkan dengan keceriaan, kebahagiaan, dan rasa optimis. Sedangkan warna ungu memiliki arti kebijaksanaan, spiritualitas, dan keberanian. Selanjutnya cover pada buku panduan siswa memiliki latarbelakang berwarna kuning dan merah muda serta merah. Warna merah muda memiliki arti kuat dan mampu diandalkan. Dan warna merah memiliki arti keberanian dan semangat. Masing-masing cover terdapat gambar siswa dan masjid. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Disain Cover Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter



Gambar 4.2 Disain Cover Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter



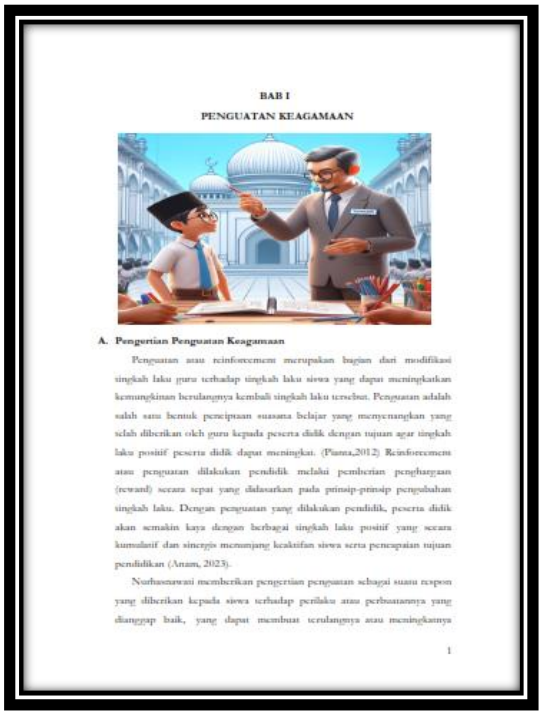
Gambar 4.3 Disain Cover Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

2) Kata Pengantar

Kata pengantar yang dibuat untuk mengkomunikasikan ucapan syukur penulis dalam menulis buku ini. Dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu sampai terciptanya buku tersebut, dalam kata pengantar juga dbuatkan tujuan penulisan buku tersebut agar pembaca tidak salah memahami maksud penulisan buku model tersebut. Tulisan kata pengantar disesuaikan dengan tulisan buku secara keseuruhan yaitu jenis Garamond ukuran 12.

3) Bab I tentang penguatan keagamaan

Pada Bab I ini berisi tentang teori mengenai penguatan keagaamaan. Bab ini berisikan tentang teori dan juga hadis serta ayat Al Quran tentang Pengertian Penguatan Keagamaan, Teknik Memberikan Penguatan Keagamaan, dan Indikator-indikator Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan. . Disain ini dapat dilihat pada gambar 4.16



BAB I

PENGUATAN KEAGAMAAN

A. Pengertian Penguatan Keagamaan

Penguatan atau reinforcement merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat. (Pianta,2012) Reinforcement atau penguatan dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (reward) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan (Anam, 2023).

Nurhasanawati memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya

1

Gambar 4.4 Bab I Pada Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

4) Bab II berisi tentang pendidikan karakter.

Pada Bab II ini berisi tentang teori mengenai pendidikan karakter. Bab ini berisikan tentang teori dan juga hadis serta ayat Al Quran tentang Pengertian Pembentukan Karakter, Dasar Hukum Model Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Penguatan Keagamaan dalam pembentukan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Proses Pembentukan Karakter, Strategi pembentukan karakter, dan Nilai-Nilai Karakter.



BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata "Pembentukan" dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk (Setiawan, 2019). Sehingkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor- faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

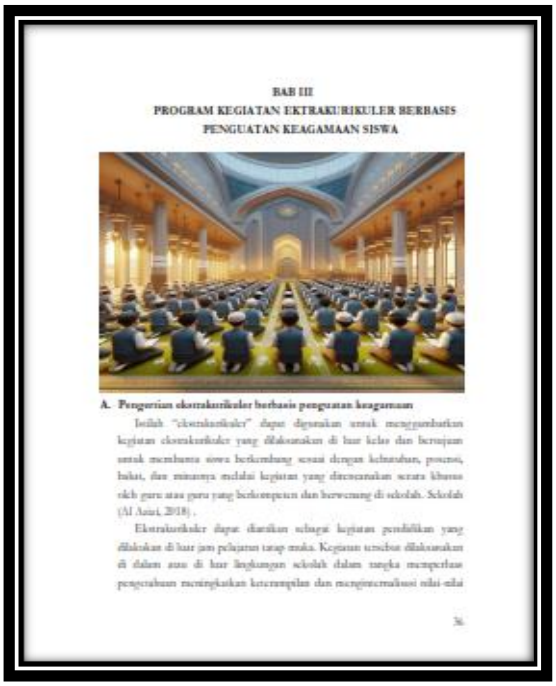
Sehingkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin character, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak (Yemri, 2020). Secara menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubngan dengan

13

Gambar 4.5 Bab II Pada Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

5) Bab III program kegiatan ektrakurikuler berbasis penguatan keagamaan siswa.

Pada Bab III ini berisi tentang program kegiatan ektrakurikuler berbasis penguatan keagamaan siswa. Bab ini berisikan tentang Pengertian ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan, Dasar Hukum Model Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Penguatan Keagamaan, Tujuan dan Fungsi Model Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan Keagamaan, Jenis kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan, dan intaks atau Langkah-langkah Model Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa. Dapat dilihat pada gamber berikut ini:



BAB III
PROGRAM KEGIATAN EKTRAKURIKULER BERBASIS
PENGUATAN KEAGAMAAN SISWA

A. Pengertian ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan

Istilah "ekstrakurikuler" dapat digunakan untuk menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas dan bertujuan untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, prestasi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus oleh guru atau guru yang berkompeten dan berwenang di sekolah. Sekolah (Al Azizi, 2018) .

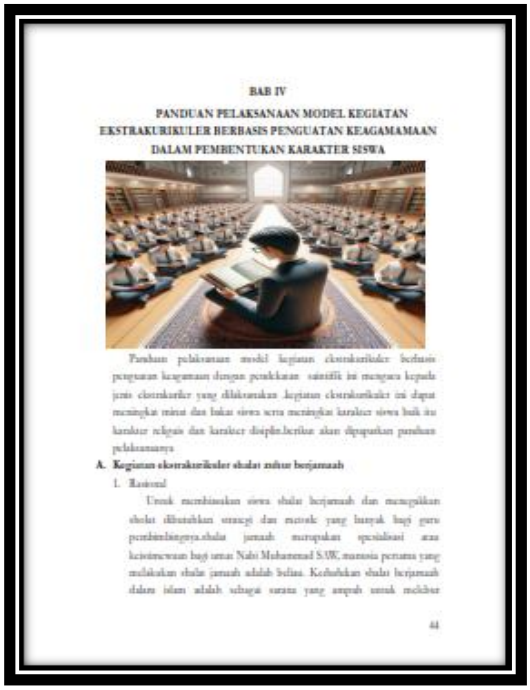
Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan meningkatkan keterampilan dan mengaktualisasi nilai-nilai

36

Gambar 4.6 Bab III Pada Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

6) Bab IV panduan pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamamaan dalam pembentukan karakter siswa

Pada Bab IV ini berisi tentang panduan pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamamaan dalam pembentukan karakter siswa. Bab ini berisikan tentang Kegiatan ekstrakurikuler shalat dzuhur berjamaah, Kegiatan Ekstrakurikuler Shalat Dhuha, Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Alquran dan Tahfiz ALqur'an, Penilaian Karakter Siswa, Desain Panduan Pelaksanaan Kegiatan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa.



BAB IV

PANDUAN PELAKSANAAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Panduan pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dengan pendekatan saintifik ini mengacu kepada jenis ekstrakurikr yang dilaksanakan .kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkat minat dan bakat siswa serta meningkat karakter siswa baik itu karakter religuis dan karakter disiplin.berikut akan dipaparkan panduan pelaksanaanya

A. Kegiatan ekstrakurikuler shalat zuhur berjamaah

1. Rasional

Untuk membiasakan siswa shalat berjamaah dan menyiakan shalat dibutuhkan strategi dan metode yang banyak bagi guru pembimbingnya.shalat jamaah merupakan spesialisasi atau keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad S.AW. manusia pertama yang melakukan shalat jamaah adalah Ibrlisi. Kedudukan shalat berjamaah dalam islam adalah sebagai sarana yang ampuh untuk melebur

44

Gambar 4.7 Bab IV Pada Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

7) Bab V penutup

Bagian ke V berisikan penutup, yang berikan kesimpulan serta saran-saran dan hal-hal penting yang berkaitan dengan rangkuman isi model. Gunanya untuk memudahkan pengguna menyimpulkan dan memahami isi dari buku model.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan yakni mewujudkan hasil rancangan pada tahap desain yang masih berbentuk konseptual menjadi produk yang siap untuk diimplementasikan. Sesuai dengan rancangan, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa. Tahap pengembangan dihasilkan tiga buah produk dan dilakukan proses validasi serta pengujian tingkat kepraktisan dan keterbacaan. Langkah dalam tahap pengembangan yaitu membuat produk, mengembangkan, dan melakukan revisi formatif berdasarkan hasil penilaian (Pramana et al., 2019).

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa produk pengembangan dalam penelitian ini adalah buku model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter terkategori sangat valid. Dengan demikian produk pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter untuk MAN sudah memenuhi sebagai salah satu kriteria untuk layak digunakan. Menurut Al-Tabany, (2014) sebuah model pembelajaran dikatakann baik apabila sudah valid, praktis dan efesien.

1) Validitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

Buku model yang telah dirancang divalidasi oleh pakar /ahli yang sesuai dengan keahliannya. Berikut nama-nama validator yang menvalidasi buku model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter sebagai produk yang dikembangkan:

Tabel 4.1 Daftar Nama Validator Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

No	Nama	Keterangan
1	Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	Ahli Materi Pendidikan Agam Islam
2	Prof. Dr. Silvia Hanani, M. Si	Ahli Validasi Isi
3	Dr. Supratman Zakir, M.Kom	Ahli Media
4	Dr. Deswalantri, SS., M. Pd	Ahli Kebahasaan
5	Dr. Salmi Wati, M. Pd	Ahli Pengembangan (Research And Development)

Faturochman & Dwiyanto, (2016) menjelaskan aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: 1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat; dan 2) apakah terdapat konsistensi internal dari komponen yang dikembangkan artinya komponen yang dikembangkan saling berhubungan. Aspek rasional teoritis model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter dikembangkan berdasarkan teori yang jelas. Prosedur pengembangan model menggunakan model ADDIE yang

dikembangkan oleh Branch, (2021) terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Suardi, (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran harus memiki sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional serta pengiring. model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter ini didasarkan kepada teori konstruktivisme.

Model kegiatan esktrakurikuler keagamaan meliputi sintak, system sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional serta pengiring. Berikut di bawah ini penjelasan tentang komponen model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter untuk MAN di Tananh Datar. *Pertama*, aspek sintak model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter. Sintak adalah pola urutan atau tahapan aktivitas yang akan dilakukan oleh pendidik dan siswa. Sintak model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh pendidik dan siswa dalam pembelajaran. Sintak model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter berdasarkan penilaian ahli terkategori sangat valid ini menunjukkan bahwa sintak model didukung oleh teori yang jelas yaitu diambil dari sintak model ADDIE. Terlihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Sintak Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator

No	Aspek Penilaian	Pernyataan			
			V1	V2	V3
	Aspek Substansi				
	Langkah-langkah Model ADDIE	a. Sintaks menggambarkan tahap-tahap kegiatan siswa secara jelas	4	4	4
		b. Sintaks sesuai dengan sintaks model ADDIE	4	4	4
		c. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang logis	4	4	4

Lanjutan

No	Aspek Penilaian	Pernyataan			
			V1	V2	V3
		d. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis	4	4	4
		e. Sintaks mendukung pencapaian tujuan kegiatan	4	4	4
		f. Kegiatan-kegiatan dalam sintaks dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa	4	4	4
		g. Dalam sintaks tergambar kegiatan menfasilitasi siswa	4	4	4
		h. Dalam sintaks tergambar kegiatan memotivasi siswa	4	4	4
		i. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan	4	4	4
		Jumlah	36	36	36
		Persentase	100%		

Sintak model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter berdasarkan penilaian ahli terkategori sangat valid ini menunjukkan persentase penilaian 100% dan dikategorikan **Sangat Valid**.

Kedua, aspek sistem sosial model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter. Sistem sosial merupakan diskripsi tentang peranan dan interaksi antara pendidik dengan siswa serta aturan-aturan yang mengatur keduanya. Hasil penilaian validitas sistem sosial model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dari para ahli terkategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa sintak model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter menggambarkan peranan dan hubungan pendidik dengan siswa secara jelas. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dalam pembelajaran, dan membantu siswa untuk memahami kegiatan ekstrakurikuler ini dan

memberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi terbuka dan mengakui setiap usaha yang telah dilakukan siswa.

Tabel 4.3 Aspek Sistem Sosial Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator

No	Aspek Penilaian	Pernyataan			
			V1	V2	V3
	Sistem Sosial	a. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan	4	4	4
		b. Model menggambarkan kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa	4	4	4
		c. Sistem sosial model mendorong tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok	4	4	4
		d. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas	4	4	4
		e. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan esktrakurikuler keagamaan terlihat jelas	4	4	4
		f. Sistem sosial dalam model dapat dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa	4	4	4
		g. Guru menfasilitasi siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan	4	4	4
		Jumlah	28	28	28
		Persentase	100%		

Sistem sosial model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter berdasarkan penilaian ahli terkategori menunjukkan persentase penilaian 100% dan dikategorikan **Sangat Valid**.

Kegiatan pembelajaran seperti ini adalah merupakan penerapan pembelajaran yang berbasis kontruktivisme artinya siswa merekonstruksi pengetahuan sendiri. Susana, (2019) mengungkapkan bahwa belajar

sambil melakukan aktifitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama dan tersimpan dalam benak anak didik.

Ketiga, aspek prinsip reaksi. Berdasarkan penilaian dari validator prinsip reaksi dinyatakan sangat valid. Ini berarti bahwa prinsip reaksi dalam model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan gambaran jelas bagaimana pendidik memberikan penghargaan/penguatan kepada siswanya dan merespon apa yang dilakuakan siswa. Respon tersebut bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motiasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku belajar yang baik. Dalam model kegiatan esktrakurikuler ini pendidik memfasilitasi pada setiap langkah kegiatan, memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan pemikirannya, oleh karena itu pendidik hendaklah berinteraksi, responsif dan fleksibel dalam pembelajaran.

Tabel 4.4 Prinsip Reaksi Dalam Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator

No	Aspek Penilaian	Pernyataan			
			V1	V2	V3
	Prinsip Reaksi	a. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan kebebasan siswa dalam berkreativitas dan beraktivitas	4	4	4
		b. Dalam model terlihat adanya pemberian penghargaan dan penilaian siswa oleh pendidik	4	4	4
		Jumlah	8	8	8
		Persentase	100%		

Prinsip reaksi model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter berdasarkan penilaian ahli terkategori **sangat valid** ini menunjukkan bahwa prinsip reaksi model didukung oleh teori yang jelas dengan persentase penilaian 100%.

Keempat, sistem pendukung. Sistem pendukung adalah perangkat-perangkat yang mendukung terlaksananya kegiatan. Hasil penilaian dari validator tentang sistem pendukung ini dapat dikategorikan sangat valid. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa sitem pendukung model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter dapat dan layak untuk digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kevalidan sistem pendukung ini karena dalam penyusunan dan pengembangannya berdasarkan teori.

Tabel 4. 5 Sistem Pendukung Dalam Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator

No	Aspek Penilaian	Pernyataan			
			V1	V2	V3
	Teori Pendukung	a. Kejelasan teori yang digunakan dalam model kegiatan	4	4	4
		b. Kesesuaian model dengan teori yang digunakan	4	4	4
		c. Kedalaman dan keluasan teori yang digunakan	4	4	4
		d. Kesesuaian teori yang digunakan dengan tujuan kegiatan	4	4	4
		Jumlah	16	16	16
		Persentase	100%		

Teori pendukung model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter berdasarkan penilaian ahli terkategori **sangat valid** ini menunjukkan bahwa teori pendukung model didukung oleh teori yang jelas dengan persentase penilaian 100%.

Kelima, dampak instruksional dan pengiring. Setiap kegiatan yang dilakukan akan memberikan dampak begitu juga dalam pelaksanaan

pembelajaran memberikan dampak instruksional dan dampak pengiring. Berdasarkan penilaian para ahli dampak instruksional dan dampak pengiring model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter valid dengan nilai rata-rata 100%. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dampak langsung ataupun tidak langsung kegiatan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter pada MAN Tanah Datar memiliki dasar yang kuat. Dampak langsung dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sementara dampak pengiring dari model pembelajaran ini adalah meningkatkan pengetahuan, dan mengubah prilaku siswa kea rah yang lebih baik.

Tabel 4.6 Dampak Instruksional Dan Pengiring Dalam Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Menurut Penilaian Validator

No	Aspek Penilaian	Pernyataan			
			V1	V2	V3
	Dampak Instruksional dan Pengiring	a. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa untuk mengemukakan pendapat dan tampil di depan khalayak ramai	4	4	4
		b. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan dampak instruksional dan pengiring pada siswa	4	4	4
		c. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter meningkatkan sikap religius siswa tinggi	4	4	4
		d. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter meningkatkan sikap jujur siswa	4	4	4
		e. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa menjadi meningkat	4	4	4
		f. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa menjadi meningkat	4	4	4
		g. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter toleransi siswa menjadi meningkat	4	4	4

Lanjutan

No	Aspek Penilaian	Pernyataan			
			V1	V2	V3
		h. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa menjadi meningkat	4	4	4
		i. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter menghargai siswa menjadi meningkat	4	4	4
		Jumlah	36	36	36
		Persentase	100%		

Dampak instruksional dan pengiring model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter berdasarkan penilaian ahli terkategori **sangat valid** ini menunjukkan bahwa dampak instruksional dan pengiring model didukung oleh teori yang jelas dengan persentase penilaian 100%

Berdasarkan hasil penelitian ini maka Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter telah memenuhi kriteria kevalidan baik dari aspek rasional teoritis maupun konsistensi antara komponen-komponen model. Setelah validator melakukan penilaian terhadap produk pengembangan, selanjutnya dilaksanakan revisi produk pengembangan berdasarkan masukan/saran dari validator. Masukan/saran yang diberikan oleh validator terhadap produk pengembangan dapat dilihat dalam gambar berikut:

Tabel 4. 7 Masukan/saran Yang Diberikan Oleh Validator

Validator :	
Nama Validator	Saran Revisi
1. Prof. Dr. Zulfani sesmiarni, M.Pd	1. Sebaiknya warna cover lebih cerah, sehingga terkesan semangat dan foto penulis tidak ada di cover, cukup dibagian belakang cover saja



Sebelum Revisi



Sesudah revisi

2. Sebaiknya tambahkan ilustrasi gambar sesuai materi.



BAB II

PENGUATAN KEAGAMAAN

A. Pengertian Penguatan Keagamaan

Penguatan atau reinforcement merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat. (Pianta,2012) Reinforcement atau penguatan dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (reward) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan (Anam, 2023).

Nurhasanawati memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat berulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut. Penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar (Hannan, 2022).

Penguatan (*Reinforcement*) adalah respon positif yang diberikan guru kepada siswa dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler, dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*), memantapkan dan mengubahkan hal-hal tertentu yang dianggap baik sebagai suatu tindakan dorongan maupun koreksi sehingga siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku baik tersebut (Magdalena et al., 2020).

Definisi senada juga diberikan oleh Anwar, (2022) yang menyatakan penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu

6

Sebelum revisi

	 BAB 1 PENGUATAN KEAGAMAAN A. Pengertian Penguatan Keagamaan Penguatan atau reinforcement merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat. (Piansa,2012) Reinforcement atau penguatan dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (reward) secara sepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta pencapaian tujuan pendidikan (Anam, 2023). Nurhasanawati memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya 1 Sesudah revisi
	3. Sebaiknya produk disertasi pengembangan model harus 3 buah a. Buku Model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagmaan dalam pembentukan karakter siswa b. Buku Panduan guru Model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagmaan dalam pembentukan karakter siswa c. Buku Panduan Siswa Model kegiatan Ekstrakurikuler berbasis penguatan keagmaan dalam pembentukan karakter siswa.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Langkah penerapan dalam model pengembangan ADDIE merupakan langkah persiapan lingkungan untuk proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan produk yang telah dikembangkan.

2) Uji Praktikalitas

Dari hasil uji praktikalitas melalui angket praktikalitas diperoleh bahwa buku Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter dinyatakan praktis dan bisa digunakan. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Penilaian Angket Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter

No	Indikator	Deskripsi	Validator		
			1	2	3
1.	Kepraktisan penyajian	a. Bahasa yang digunakan pada Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan EBI	4	4	4
2.		b. Penempatan ilustrasi gambar yang tepat sesuai dengan urutan materi	3	3	3
No	Indikator	Deskripsi	Validator		
			1	2	3
3.		c. Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru	4	4	4
4.	Kepraktisan penggunaan	d. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk mengajarkan materi pada siswa .	4	4	4
5.		e. Petunjuk pada Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada siswa.	3	3	3
6.		f. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	4	4	4
7.		g. Gambar dalam Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi	3	3	4

8.		h. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.	**4**	4	**4**
Total			29	29	30
Persentase			90,63%	90,63%	93,75%

Penilaian angket praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter berdasarkan penilaian ahli terkategori **sangat praktis** ini menunjukkan bahwa Penilaian angket praktikalitas model didukung oleh teori yang jelas dengan persentase penilaian 91,67%.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluation pada desain pengembangan ADDIE pada penelitian yaitu analisis data akhir (Cahyono, Tsani, & Rahma, 2018). Pada saat pengembangan peneliti melakukan evaluasi terhadap : 1) apakah model yang dikembangkan sesuai dengan rancangan, dan 2) apakah model yang dikembangkan valid atau tidak. Evaluasi ini dilakukan oleh ahli yang selanjutnya dilakukan revisi produk yang dikembangkan. Semua evaluasi yang dilakukan pada tahap analisis, desain dan pengembangan merupakan evaluasi formatif. Di samping melakukan evaluasi formatif, peneliti juga melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan tahap implementasi pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar di sekolah yang mencakup evaluasi terhadap proses yang bertujuan untuk uji efektifitas model dilihat dari aktivitas siswa.

3) Uji Efektivitas

Instrumen yang digunakan adalah lembar angket siswa selama menggunakan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan desain penelitian

Pretest-posttest only one group. Maka kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah MAN 4 Kabupaten Tanah Datar. Berikut ini disajikan secara rinci mengenai Uji efektifitas data pada MAN 4 Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 4. 9. Uji Efektifitas pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar

No.	Indikator	Persentase
1.	Petunjuk pengisian dalam buku siswa sudah efektif untukPengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah dibuat dengan jelas	65,28
2.	Petunjuk penilaian dalam buku siswa sudah efektif untuk pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar disajikan dengan benar dan jelas	65,28
3.	Urutan pertanyaan atau pernyataan dalam buku siswa sudah sesuai dengan komponen model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar	65,28
4.	Aspek-aspek penilaian dalam buku siswa sudah efektif untuk model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah disusun dengan benar	65,28
5.	Buku siswa model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	65,28
6.	Buku Siswa model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	63,89

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan uji efektifitas untuk buku siswa memiliki range keefektifan antara 63,89% - 65,28%, dan ini dikategorikan cukup efektif.

Berikut ini disajikan secara rinci hasil pengamatan aktivitas siswa ketika proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar MAN 1

No	Aktivitas yang Diamati	Kegiatan Belajar		Rata-Rata (%)
		1	2	
1	Frekuensi Pelaksanaan	86	91	89%
2	Kehadiran Siswa	95	100	98%
3	Kedisiplinan Waktu	95	91	93%
4	Ketekunan dan kesungguhan	86	86	86%
5	Keterlibatan Guru	82	91	86%

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa ada lima aspek utama yang dinilai ketika proses kegiatan berlangsung. Aspek pertama yang dinilai adalah frekuensi pelaksanaan. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan yaitu diperoleh nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya, untuk aspek kedua kehadiran siswa. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 98% dengan kategori sangat tinggi. Pada aspek ketiga kedisiplinan waktu diperoleh nilai rata-rata 93% dengan kategori sangat tinggi. Untuk ketekunan dan kesungguhan diperoleh nilai rata-rata 86% dengan kategori sangat tinggi. Pada kegiatan keterlibatan guru diperoleh rata-rata 86% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar MAN 2

No	Aktivitas yang Diamati	Kegiatan Belajar		Rata-Rata (%)
		1	2	
1	Frekuensi Pelaksanaan	83	89	86%
2	Kehadiran Siswa	83	89	92%
3	Kedisiplinan Waktu	94	100	97%
4	Ketekunan dan kesungguhan	94	100	92%
5	Keterlibatan Guru	83	89	86%

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa ada lima aspek utama yang dinilai ketika proses kegiatan berlangsung. Aspek pertama yang dinilai adalah frekuensi pelaksanaan. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan yaitu diperoleh nilai rata-rata 86% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya, untuk aspek kedua kehadiran siswa. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 92% dengan kategori sangat tinggi. Pada aspek ketiga kedisiplinan waktu diperoleh nilai rata-rata 97% dengan kategori sangat tinggi. Untuk ketekunan dan kesungguhan diperoleh nili rata-rata 92% dengan kategori sangat tinggi. Pada kegiatan keterlibatan guru diperoleh rata-rata 86% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar MAN 3

No	Aktivitas yang Diamati	Kegiatan Belajar		Rata-Rata (%)
		1	2	
1	Frekuensi Pelaksanaan	67	67	67%
2	Kehadiran Siswa	56	61	58%
3	Kedisiplinan Waktu	61	67	64%
4	Ketekunan dan kesungguhan	56	61	58%
5	Keterlibatan Guru	56	61	58%

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa ada lima aspek utama yang dinilai ketika proses kegiatan berlangsung. Aspek pertama yang dinilai adalah frekuensi pelaksanaan. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan yaitu diperoleh nilai rata-rata 67% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya, untuk aspek kedua kehadiran siswa. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 58% dengan kategori sangat tinggi. Pada aspek ketiga kedisiplinan waktu diperoleh nilai rata-rata 64% dengan kategori sangat tinggi. Untuk ketekunan dan kesungguhan diperoleh nilai rata-rata 58% dengan kategori sangat tinggi. Pada kegiatan keterlibatan guru diperoleh rata-rata 58% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar MAN 4

No	Aktivitas yang Diamati	Kegiatan Belajar		Rata-Rata (%)
		1	2	
1	Frekuensi Pelaksanaan	61	67	64%
2	Kehadiran Siswa	61	67	64%
3	Kedisiplinan Waktu	61	67	64%
4	Ketekunan dan kesungguhan	61	67	64%
5	Keterlibatan Guru	56	61	58%

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa ada lima aspek utama yang dinilai ketika proses kegiatan berlangsung. Aspek pertama yang dinilai adalah frekuensi pelaksanaan. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan yaitu diperoleh nilai rata-rata 64% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya, untuk aspek kedua kehadiran siswa. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 64% dengan kategori sangat tinggi. Pada aspek ketiga kedisiplinan waktu diperoleh nilai rata-rata 64% dengan kategori sangat tinggi. Untuk ketekunan dan kesungguhan diperoleh nili rata-rata 64% dengan kategori sangat tinggi. Pada kegiatan keterlibatan guru diperoleh rata-rata 58% dengan kategori sangat tinggi.

Hasil wawancara dengan siswa MAN Tanah Datar menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Quran, sholat Dzuhur berjamaah, dan sholat Dhuha memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa melaporkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran, kedekatan spiritual dengan Allah, dan ketenangan batin. Mereka juga merasa lebih disiplin dan termotivasi dalam menjaga waktu sholat serta menghargai kebersamaan saat sholat berjamaah. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan keagamaan mereka tetapi juga memperkuat karakter, seperti rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter keagamaan siswa. Siswa

mengakui adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari mereka, seperti lebih rajin, disiplin, dan lebih tenang dalam menghadapi tantangan. Dampak positif ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam program ekstrakurikuler dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa MAN 1 Tanah Datar memberikan tanggapan positif terhadap buku panduan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka dapatkan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Quran yang diadakan di sekolah, siswa merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, membantu meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Quran dan pemahaman makna ayat-ayat yang dibaca. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih rajin membaca Al-Quran, baik di sekolah maupun di rumah, dan merasa lebih dekat dengan Allah. Kegiatan ini juga dikatakan membantu mereka menjadi lebih tenang, disiplin, dan percaya diri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan membaca Al-Quran di sekolah ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan keagamaan dan memperkuat karakter siswa.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Tanah Datar. Mereka menunjukkan bahwa dengan adanya buku panduan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Quran, sholat Dzuhur berjamaah, dan sholat Dhuha memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa melaporkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran, kedekatan spiritual dengan Allah, dan ketenangan batin. Mereka merasa lebih disiplin dan termotivasi dalam menjaga waktu sholat serta menghargai kebersamaan saat sholat berjamaah. Selain itu, siswa merasa lebih rajin dan bertanggung jawab, dengan perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dampak positif ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam program ekstrakurikuler efektif dalam membentuk karakter keagamaan siswa, memperkuat nilai-nilai religius,

dan mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa MAN 3 Tanah datar juga merasakan hal yang sama. Hail wawancara siswa mengenai pengalaman mereka setelah rutin mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di sekolah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Karena adanya panduan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Siswa merasakan peningkatan dalam kekhusyukan sholat dan penghargaan terhadap waktu sholat. Kebersamaan dengan teman-teman selama sholat berjamaah juga meningkatkan semangat mereka. Selain itu, siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai waktu, yang berdampak pada perubahan positif dalam sikap sehari-hari. Mereka merasa lebih sabar, tenang dalam menghadapi masalah, dan lebih rajin menjalankan sholat tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, kegiatan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah membantu membentuk karakter keagamaan siswa secara signifikan.

Adapun siswa MAN 4 Tanah Datar memberikan komentar yang sama. Buku panduan siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman kepada menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Siswa melaporkan bahwa sholat Dhuha membuat mereka merasa lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah, memberikan perasaan siap menghadapi pelajaran dan aktivitas sekolah lainnya. Mereka juga merasakan peningkatan semangat dan energi positif untuk memulai hari. Perubahan yang mereka alami mencakup peningkatan disiplin, dengan siswa menjadi lebih konsisten dalam menjalankan sholat Dhuha secara rutin. Selain itu, mereka merasa lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah memahami pelajaran. Kegiatan ini juga membantu mereka untuk menjaga kebiasaan baik dan memulai hari dengan penuh semangat dan positif. Dampak ini menunjukkan bahwa sholat Dhuha di sekolah efektif dalam membentuk karakter keagamaan siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan memberikan pengaruh positif pada semangat belajar dan aktivitas sehari-hari.

2. Penguatan keagamaan bagi siswa dalam pembentukan karakter religius, jujur dan disiplin di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar

a. Penguatan Keagamaan Bagi Siswa dalam Pembentukan Karakter Religius.

Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya religius siswa dilakukan bertahap-tahap dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang dapat terlihat dari pengisian angket dalam buku panduan. Hal ini dimaksudkan agar siswa aktif tergerak dalam mengikuti kegiatan yang menjadi modal awal kesadaran dalam melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah suatu hal yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang.

Dari hasil temuan didapatkan rata-rata karekater religius siswa MAN 1 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest didapat 28,762, sementara pada posttest didapatkan rata-rata 31,905. Sementara rata-rata nilai Pretest lebih rendah dari Posttest yaitu terdapat selisih 3,143. Maka setelah dilakukan uji hipotesis, maka di dapatkan bahwa nilai t_{hitung} -3,762 dan t_{tabel} 1,721. Apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter religius di MAN 1 Tanah Datar.

Sementara pada MAN 2 didapatkan data terkait dengan pengisian angket religius didapatkan rata-rata karakter religius siswa MAN 2 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest didapat 28,778, sementara pada posttest didapatkan rata-rata 32,222. Selain itu rata-rata nilai Pretest lebih rendah dari Posttest yaitu terdapat selisih 3,444. Selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dengan menggunakan Uji *T Paired* Sampel diperoleh nilai t_{hitung} -5,632 dan t_{tabel} 1,740. Apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter religius di MAN 2 Tanah Datar.

Pada MAN 3 didapatkan data terkait dengan pengisian angket religius didapatkan rata-rata karakter religius siswa MAN 3 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 4,167. Sementara rata-rata nilai Pretest lebih rendah dari Posttest. Selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dengan menggunakan Uji *T Paired* Sampel diperoleh nilai t_{hitung} -7,601 dan t_{tabel} 1,796. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter religius di MAN 3 Tanah Datar.

Pada MAN 4 didapatkan data terkait dengan pengisian angket religius didaptkan rata-rata karakter religius siswa MAN 4 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 3,083. sedangkan rata-rata nilai Pretest lebih rendah dari Posttest. Selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dengan menggunakan Uji *T Paired* Sampel diperoleh nilai t_{hitung} -5,538 dan t_{tabel} 1,796. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter religius di MAN 4 Tanah Datar

b. Penguatan Keagamaan Bagi Siswa dalam Pembentukan Karakter Jujur

Hasil evaluasi terhadap pengaruh penguatan keagamaan bagi siswa dalam pembentukan karakter jujur, terutama dalam konteks pelaksanaan sholat dhuha, tahfidz (memorization Al-Quran), dan sholat berjamaah, menunjukkan dampak yang sangat positif. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan ini secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam karakter jujur mereka.

Selama pelaksanaan sholat dhuha, evaluasi mengungkap bahwa siswa tidak hanya meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral, termasuk kejujuran. Sholat dhuha menjadi momen refleksi dan introspeksi bagi mereka,

memperkuat tekad untuk bertindak secara jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahfidz Al-Quran juga terbukti berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter jujur. Proses mempelajari dan menghafal Al-Quran membangun disiplin, ketekunan, dan kejujuran. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap komitmen mereka untuk memperdalam pemahaman Al-Quran, yang secara alami mengakibatkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kejujuran dalam semua aspek kehidupan.

Selain itu, partisipasi dalam sholat berjamaah juga memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter jujur. Selain dari aspek ibadahnya, sholat berjamaah mengajarkan siswa tentang tanggung jawab terhadap komunitas dan pentingnya ketaatan terhadap aturan yang ditetapkan. Mereka belajar untuk menjadi jujur dalam komitmen mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam ibadah bersama, serta menjaga kepercayaan dan integritas dalam hubungan dengan sesama jamaah. Dari hasil olahan data didapatkan rata-rata karakter jujur siswa MAN 1 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 3,083. Sedangkan rata-rata karakter jujur siswa MAN 1 ketika dilakukan pengisian angket pada terdapat nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest. Selanjutnya dilakukan uji T *Paired Sample* diperoleh nilai t_{hitung} -3,828 dan t_{tabel} 1,721. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter jujur di MAN 1 Tanah Datar.

Sementara pada MAN 2, pengisian angket jujur dilakukan baik pretest maupun posttest didapatkan rata-rata karakter jujur siswa MAN 2 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 2,5. Sementara rata-rata karakter jujur siswa MAN 2 ketika dilakukan pengisian angket pada terdapat nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest. Selanjutnya dilakukan uji T *Paired Sample* diperoleh nilai t_{hitung} -6,154 dan t_{tabel} 1,740. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) <

0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter jujur di MAN 2 Tanah Datar.

Pada MAN 3 dilakukan penyebaran angket yang terdapat pada buku panduan siswa didapatkan rata-rata karakter jujur siswa MAN 3 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 2,750. Sedangkan rata-rata karakter jujur siswa MAN 2 ketika dilakukan pengisian angket pada terdapat nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest. Selanjutnya dilakukan uji T *Paired Sample* sehingga diperoleh nilai t_{hitung} -7,396 dan t_{tabel} 1,796. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter jujur di MAN 3 Tanah Datar.

Pada MAN 4 dilakukan penyebaran angket yang terdapat pada buku panduan siswa didapatkan rata-rata karakter jujur siswa MAN 4 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 1,750. Sementara rata-rata karakter jujur siswa MAN 4 ketika dilakukan pengisian angket pada terdapat nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest. Selanjutnya dilakukan uji T *Paired Sample* diperoleh nilai t_{hitung} -5,326 dan t_{tabel} 1,796. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter jujur di MAN 4 Tanah Datar.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menegaskan bahwa pelaksanaan sholat dhuha, tahfidz Al-Quran, dan sholat berjamaah tidak hanya memperdalam spiritualitas siswa, tetapi juga memperkuat karakter jujur mereka. Program-program keagamaan seperti ini memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam kehidupan mereka.

c. Penguatan Keagamaan Bagi Siswa dalam Pembentukan Karakter Disiplin.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting diperhatikan untuk mengembangkan karakter seorang anak. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Apabila nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dan dikembangkan di sekolah berhasil, maka siswa akan memiliki karakter yang baik sehingga mereka dapat lebih menanamkan kedisiplinan dalam diri mereka. Dari hasil penglahan data ditemukan rata-rata karakter disiplin siswa MAN 1 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 2,909. Sementara rata-rata karakter disiplin siswa MAN 1 ketika dilakukan pengisian angket pada terdapat nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest. Selanjutnya dilakukan uji T *Paired Sample* diperoleh nilai t_{hitung} -9,042 dan t_{tabel} 1,721. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter disiplin di MAN 1 Tanah Datar.

Pada MAN 2 dilakukan penyebaran angket yang terdapat pada buku panduan siswa didapatkan rata-rata karakter disiplin siswa MAN 2 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 4,056. Sedangkan rata-rata karakter disiplin siswa MAN 2 ketika dilakukan pengisian angket pada terdapat nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest. Selanjutnya dilakukan uji T *Paired Sample* diperoleh nilai t_{hitung} -13,186 dan t_{tabel} 1,740. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter disiplin di MAN 2 Tanah Datar.

Pada MAN 3 dilakukan penyebaran angket yang terdapat pada buku panduan siswa didapatkan rata-rata karakter disiplin siswa MAN 3 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu

4,056. Selanjutnya rata-rata karakter disiplin siswa MAN 3 ketika dilakukan pengisian angket pada terdapat nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest. Selanjutnya dilakukan uji T *Paired Sample* diperoleh nilai t_{hitung} -12,641 dan t_{tabel} 1,796. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter disiplin di MAN 3 Tanah Datar.

Pada MAN 4 dilakukan penyebaran angket yang terdapat pada buku panduan siswa didapatkan rata-rata karakter disiplin siswa MAN 4 ketika dilakukan pengisian angket pada pretest dan posttest didapat selisih yaitu 7,00. Sementara rata-rata karakter disiplin siswa MAN 4 ketika dilakukan pengisian angket pada terdapat nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada posttest. Selanjutnya dilakukan uji T *Paired Sample* diperoleh nilai t_{hitung} -14,683 dan t_{tabel} 1,796. Apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} atau (Sig. 2 tailed) < 0.05, maka Ho diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguatan keagamaan siswa dalam pembentukan karakter disiplin di MAN 4 Tanah Datar.

Setelah Pembagian Angket pada semua penguatan karakter baik itu karakter religius, jujur dan disiplin dapat direkapitulasi antara pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Data Penguatan Karakter Pada MAN Tanah Datar dengan Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

No	Penguatan Karakter	Nama Sekolah	Pretest	Posttest	Hipotesis
1.	Religius	MAN 1	28,682	32,091	-3,762
		MAN 2	28,778	32,222	-5,632
		MAN 3	28,5	32,667	-7,601
		MAN 4	29,333	32,417	-5,538
2.	Jujur	MAN 1	27,773	30,409	-3,828
		MAN 2	26,772	29,222	-6,154
		MAN 3	28,833	31,583	-7,396
		MAN 4	32,083	33,833	-5,326
3.	Disiplin	MAN 1	31,909	34,818	-9,042
		MAN 2	28,222	32,278	-13,186
		MAN 3	27,75	33,667	-12,641
		MAN 4	26,583	33,583	-14,683

Berdasarakan table diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri kabupaten tanah datar

B. PEMBAHASAN

1. Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi Sholat Dzuhur berjama'ah, Sholat Dhuha, membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar.

a. Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi Sholat Dzuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar.

Sholat Dzuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kegiatan rutin yang tidak hanya menggarisbawahi kewajiban beribadah, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas di antara seluruh anggota komunitas sekolah. Setiap hari, siswa dan tenaga pendidik berkumpul di masjid atau ruang sholat yang telah disediakan untuk melaksanakan sholat Dzuhur secara berjama'ah. Aktivitas ini bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menjadi momentum untuk mempererat hubungan sosial antar individu dalam lingkungan pendidikan.

Partisipasi aktif dalam sholat Dzuhur berjama'ah mengajarkan siswa tentang kedisiplinan waktu dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah (B. S. Sari, 2020). Dengan melakukan sholat bersama-sama, siswa belajar untuk memahami pentingnya ketaatan terhadap perintah Allah serta kewajiban sebagai umat Muslim. Keberadaan kegiatan ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritualitas siswa, di mana mereka dapat merasakan kehangatan dan dukungan dari sesama dalam menjalankan ibadah mereka (Dani & Mawardi, 2019).

Selain itu, sholat Dzuhur berjama'ah di MAN Tanah Datar juga mempromosikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap

perbedaan di antara anggota komunitas sekolah. Kehadiran siswa dari berbagai latar belakang budaya dan sosial menguatkan keberagaman dan mengajarkan toleransi terhadap perbedaan cara pandang serta praktik keagamaan. Ini menciptakan lingkungan inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai, membangun dasar yang kuat untuk masyarakat sekolah yang harmonis dan berbudaya.

Sholat Dzuhur berjama'ah juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Melalui pengalaman beribadah bersama, mereka belajar untuk menghargai nilai-nilai seperti kerendahan hati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Ini tidak hanya mempengaruhi sikap mereka terhadap agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap sesama dan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai individu yang berkontribusi dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, sholat Dzuhur berjama'ah di MAN Tanah Datar tidak hanya menjadi bagian integral dari kurikulum keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi dari budaya sekolah yang berorientasi keagamaan dan moral. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan spiritualitas dan kepatuhan beragama, tetapi juga membangun komunitas sekolah yang kuat, inklusif, dan bertanggung jawab.

Sholat Dzuhur berjama'ah di MAN Kabupaten Tanah Datar memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk melaksanakan kewajiban ibadah secara kolektif dan teratur, yang merupakan bagian penting dari praktik keagamaan dalam Islam. Dengan berpartisipasi dalam sholat berjama'ah, siswa belajar untuk menghargai dan mematuhi aturan-aturan agama yang telah ditetapkan, seperti waktu-waktu sholat dan tata cara ibadah.

Lebih dari sekadar aspek ritual, sholat berjama'ah juga mempromosikan nilai-nilai sosial seperti solidaritas dan kebersamaan di antara siswa. Ketika mereka berkumpul untuk melaksanakan sholat

bersama, mereka membangun jalinan kebersamaan yang kuat dan saling mendukung dalam praktek keagamaan mereka. Hal ini tidak hanya memperdalam pengalaman keagamaan mereka tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya membentuk komunitas yang bersatu dalam ibadah.

Pembentukan karakter religius melalui sholat Dzuhur berjama'ah juga mencakup pengembangan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan keteguhan dalam keyakinan (Octaviani, Furaidah, & Untari, 2019). Siswa belajar untuk mengelola waktu mereka dengan baik untuk melaksanakan sholat tepat waktu, serta memahami pentingnya konsistensi dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Ini semua berkontribusi pada pembentukan pribadi yang memiliki landasan moral yang kuat, yang tidak hanya tercermin dalam kehidupan keagamaan mereka tetapi juga dalam perilaku dan interaksi sehari-hari di MAN Tanah Datar.

Disamping itu, sholat Dzuhur berjama'ah di MAN Kabupaten Tanah Datar memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam konteks ini, kegiatan ini tidak hanya menuntut siswa untuk hadir secara teratur dan tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan rutin melaksanakan sholat berjama'ah, siswa belajar untuk mengatur waktu mereka dengan baik dan menghormati kewajiban keagamaan yang telah ditetapkan.

Pentingnya ketaatan dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab pribadi dan kolektif (Sulistiyorini & Nurfalah, 2019). Mereka belajar untuk memprioritaskan kewajiban keagamaan di tengah kesibukan kegiatan akademik dan sosial lainnya, yang merupakan cerminan dari disiplin yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sholat berjama'ah juga menciptakan rutinitas yang terstruktur dalam kehidupan siswa. Dengan memiliki jadwal tetap

untuk beribadah bersama, siswa mengembangkan kebiasaan baik yang membantu mereka mengatur waktu dengan efektif (Maruf, 2019). Ini memberikan fondasi yang kokoh dalam pengembangan karakter disiplin, yang tidak hanya berlaku dalam konteks keagamaan tetapi juga bermanfaat dalam semua aspek kehidupan mereka.

Pembentukan karakter disiplin melalui sholat Dzuhur berjama'ah di MAN Tanah Datar juga mencakup pengembangan sikap bertanggung jawab dan keteladanan. Siswa belajar untuk menjadi contoh yang baik bagi yang lain dalam menjalani ibadah secara konsisten dan dengan penuh keikhlasan. Hal ini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat sekolah, dan masyarakat umumnya, mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan yang ditanamkan di sekolah.

Selanjutnya, sholat Dzuhur berjama'ah di MAN Kabupaten Tanah Datar juga berperan penting dalam pembentukan karakter jujur siswa. Dalam konteks keagamaan, kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Ketika siswa dan tenaga pendidik berkumpul untuk melaksanakan sholat bersama, mereka mengembangkan sikap jujur dalam ketaatan terhadap perintah Allah. Sholat berjama'ah membutuhkan kejujuran untuk menghadiri ibadah secara tepat waktu dan dengan penuh keikhlasan, tanpa menghindari tanggung jawab tersebut.

Selain itu, sholat Dzuhur berjama'ah juga mempromosikan kejujuran dalam interaksi sosial di sekolah. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka belajar untuk menghargai kejujuran sebagai nilai yang mendasar dalam hubungan antar sesama (Khumairoh & Rahmatika, 2020). Ini menciptakan lingkungan di mana integritas pribadi dipelihara dan dihormati oleh semua anggota komunitas sekolah.

Pembentukan karakter jujur melalui sholat Dzuhur berjama'ah juga melibatkan pengembangan sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap komunitas. Siswa belajar untuk tidak hanya jujur dalam tindakan mereka tetapi juga dalam niat dan motivasi mereka dalam melaksanakan ibadah. Hal ini membantu mereka tumbuh sebagai individu yang mengutamakan kejujuran dalam segala aspek kehidupan mereka, membangun fondasi yang kuat untuk integritas moral dan spiritual di MAN Tanah Datar.

Proses pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Sholat Dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kabupaten Tanah Datar melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya, yaitu:

Pertama, identifikasi tujuan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan ini. Pemahaman yang jelas mengenai tujuan seperti meningkatkan kedisiplinan, memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan memperdalam pemahaman tentang salat berjamaah, sangat penting untuk mengarahkan setiap langkah selanjutnya dalam pengembangan model ini.

Kedua, penentuan struktur dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Ini mencakup pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat, penentuan tempat yang nyaman dan sesuai untuk pelaksanaan sholat berjama'ah, serta pengaturan prosedur yang jelas bagi para siswa dan pengawas kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan agama yang berlaku.

Ketiga, keterlibatan stakeholder yang relevan. Proses ini melibatkan tidak hanya guru pengajar dan siswa, tetapi juga pihak sekolah, orang tua siswa, dan mungkin komunitas lokal. Melalui partisipasi mereka, akan lebih mudah untuk mendapatkan dukungan yang kuat dan memastikan kesinambungan serta keberlanjutan kegiatan ini dalam jangka panjang.

Keempat, pengembangan materi pendukung dan sumber daya. Ini mencakup penyusunan materi pembelajaran tentang tata cara sholat berjama'ah, nilai-nilai yang terkait, dan pemahaman akan pentingnya kebersamaan dalam ibadah. Sumber daya ini juga bisa mencakup pembuatan panduan, video pembelajaran, dan materi lain yang mendukung pemahaman siswa.

Kelima, evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan. Setelah model kegiatan diterapkan, evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan, baik dari segi waktu, struktur kegiatan, maupun metode pendukung lainnya.

Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya dalam praktik Sholat Dzuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kabupaten Tanah Datar, mengikuti serangkaian proses yang terencana dan sistematis. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, jujur, dan religius pada siswa-siswa. Pertama-tama, dimulai dengan identifikasi tujuan yang jelas, yaitu mengajarkan nilai-nilai agama Islam melalui praktik ibadah yang terstruktur dan terjadwal.

Setelah menetapkan tujuan, langkah berikutnya adalah perencanaan dan desain model kegiatan ekstrakurikuler. Ini melibatkan pembuatan jadwal rutin untuk Sholat Dzuhur berjama'ah, termasuk pengaturan tempat dan waktu yang memungkinkan partisipasi maksimal dari siswa. Selain itu, kami juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang ketaatan dan tanggung jawab.

Setelah model dikembangkan, kami melakukan pengujian dan evaluasi terhadap efektivitasnya. Ini melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipasi siswa, pengukuran peningkatan dalam disiplin dan

kepatuhan terhadap waktu sholat, serta wawancara dengan siswa untuk memahami dampak positif yang dirasakan mereka dari kegiatan tersebut. Evaluasi ini membantu kami untuk terus menyempurnakan dan menyesuaikan model agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa.

Sebagai bagian dari proses ini, kolaborasi dengan stakeholder penting seperti guru, orangtua, dan pengurus madrasah juga dilakukan. Komunikasi terbuka dan partisipasi dari semua pihak membantu memastikan keberlanjutan dan keberhasilan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Dengan melibatkan berbagai pihak, untuk memastikan bahwa nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan spiritualitas yang diajarkan dalam praktik Sholat Dzuhur berjama'ah dapat diterapkan secara konsisten dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses berkelanjutan dari pemantauan dan evaluasi ini memungkinkan untuk terus meningkatkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kabupaten Tanah Datar. Ini mencakup penyesuaian terhadap perubahan dalam kebutuhan siswa, serta pengembangan inovasi baru untuk memperkaya pengalaman keagamaan siswa secara menyeluruh.

Proses pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya dalam hal Sholat Dzuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 dan MAN 4 Kabupaten Tanah Datar, mengikuti serangkaian langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Langkah pertama dalam proses ini adalah memahami buku panduan yang telah disediakan sebagai landasan utama. Buku panduan ini berfungsi sebagai pedoman yang mengatur tata cara pelaksanaan sholat berjama'ah, nilai-nilai keagamaan yang harus ditekankan, serta peran disiplin dan kejujuran dalam pelaksanaannya.

Setelah memahami buku panduan, langkah berikutnya adalah merancang jadwal pelaksanaan kegiatan sholat Dzuhur berjama'ah secara teratur. Penentuan waktu yang tepat dan konsisten untuk melaksanakan sholat berjama'ah merupakan bagian penting dalam membentuk disiplin dan ketaatan pada aturan keagamaan di kalangan siswa. Proses ini melibatkan kolaborasi antara pengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan jadwal akademik sekolah untuk memastikan keteraturan dan kelancaran pelaksanaannya.

Selanjutnya, pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler juga melibatkan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya sholat Dzuhur berjama'ah sesuai dengan ajaran agama Islam (Liyana & Marzuki, 2024). Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai keagamaan seperti kedisiplinan, kejujuran, dan ketekunan dalam menjalankan ibadah. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran spiritual dan moral yang kuat di tengah-tengah lingkungan pendidikan mereka.

Selain sosialisasi kepada siswa, proses pengembangan model juga mencakup pelatihan dan pembinaan bagi para guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler ini. Para guru dilatih untuk menjadi role model yang baik dalam melaksanakan sholat berjama'ah, menunjukkan contoh dalam kedisiplinan, kejujuran, serta sikap religiusitas yang konsisten. Pembinaan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka dalam membimbing siswa tetapi juga memperkuat kualitas pengajaran di MAN 3 Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan.

Selanjutnya, evaluasi terhadap pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian tujuan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, dan pihak terkait lainnya untuk menilai efektivitas model yang telah diimplementasikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian agar model

kegiatan ekstrakurikuler dapat terus meningkatkan pembentukan karakter disiplin, kejujuran, dan religius di kalangan siswa MAN 3 Kabupaten Tanah Datar.

Terakhir, proses pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan dukungan aktif dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi yang solid antara semua pihak ini menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius dan moral siswa MAN 3 Kabupaten Tanah Datar. Dengan demikian, proses ini bukan hanya menghasilkan pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah yang teratur tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh dalam membangun kepribadian islami yang utuh pada generasi muda.

b. **Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi Sholat Dhuha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar**.

Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter jujur siswa. Sholat Dhuha dilakukan secara sukarela pada waktu antara terbitnya matahari hingga sebelum waktu sholat Dzuhur dimulai. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya beribadah secara teratur dan kesadaran spiritual sejak dini. Melaksanakan Sholat Dhuha secara rutin juga dapat membentuk kebiasaan baik dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Melaksanakan Sholat Dhuha secara sukarela mengajarkan siswa untuk jujur kepada diri mereka sendiri dalam menjalankan ibadah tanpa paksaan. Dalam hal ini, siswa mengambil inisiatif untuk melaksanakan sholat tersebut tanpa ada tekanan eksternal, menunjukkan komitmen pribadi yang tulus dalam beribadah (Syarifuddin, Sutisna, Cahyadi, Padjrin, & Cholidi, 2021). Ini mengembangkan sikap integritas pribadi, di mana mereka belajar

untuk bertindak berdasarkan keyakinan dan kesadaran spiritual mereka sendiri.

Ketika siswa memilih untuk melaksanakan Sholat Dhuha secara sukarela, mereka sedang mempraktikkan kejujuran internal. Mereka tidak melakukannya karena ada yang mengawasi atau karena tuntutan eksternal, melainkan karena mereka memahami dan menghayati pentingnya ibadah tersebut dalam kehidupan mereka. Sikap ini membantu siswa untuk membangun dan memperkuat nilai-nilai kejujuran dalam diri mereka, yang kemudian tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka.

Dalam jangka panjang, kejujuran yang terbentuk dari praktik Sholat Dhuha secara sukarela akan membawa dampak positif pada berbagai aspek kehidupan siswa. Mereka akan menjadi individu yang bertindak dengan integritas, tidak hanya dalam konteks keagamaan tetapi juga dalam interaksi sosial, akademik, dan profesional di masa depan. Kejujuran kepada diri sendiri adalah fondasi penting untuk membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan karakter yang kuat dan beretika (Maisaroh, Yuliana, & Abdurohim, 2023).

Dengan demikian, praktik Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar membantu siswa untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, membentuk mereka menjadi individu yang berkomitmen dan jujur pada diri sendiri dan orang lain.

Keikhlasan dalam beribadah adalah aspek penting yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter jujur pada siswa melalui pelaksanaan Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar. Sholat Dhuha dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas hanya untuk mencari ridha Allah.

Pelaksanaan Sholat Dhuha secara sukarela di MAN Kabupaten Tanah Datar berperan penting dalam pembentukan karakter jujur

siswa. Sholat Dhuha yang dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas untuk mencari ridha Allah mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran dalam beribadah. Dalam melaksanakan Sholat Dhuha, siswa belajar untuk tidak hanya mengikuti ritual, tetapi juga memahami dan menghayati makna di balik ibadah tersebut. Mereka beribadah bukan karena paksaan atau pengawasan dari pihak sekolah, melainkan karena kesadaran pribadi dan keinginan yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah. Keikhlasan ini menanamkan nilai-nilai kejujuran yang mendalam pada diri siswa.

Keikhlasan dalam beribadah melalui Sholat Dhuha mengajarkan siswa untuk memiliki motivasi yang murni dalam setiap tindakan mereka. Dengan melakukan ibadah secara ikhlas, siswa belajar untuk menghindari perilaku yang dilakukan hanya untuk mendapatkan pengakuan atau imbalan duniawi. Mereka memahami bahwa ibadah adalah hubungan pribadi antara mereka dan Allah, yang harus dilakukan dengan niat yang jujur dan tulus (Khumairoh & Rahmatika, 2020). Sikap ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, sehingga mereka akan lebih cenderung untuk bertindak berdasarkan keyakinan dan integritas pribadi, bukan karena tekanan atau ekspektasi dari orang lain.

Pembentukan karakter jujur melalui Sholat Dhuha juga memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keikhlasan yang dipelajari dalam beribadah akan tercermin dalam sikap mereka terhadap tugas-tugas akademik, hubungan sosial, dan tanggung jawab lainnya (Fauzi & Firman, 2023). Siswa yang terbiasa melaksanakan ibadah dengan jujur dan tulus akan memiliki integritas yang kuat dalam segala aspek kehidupan mereka. Mereka akan melakukan tindakan-tindakan dengan niat yang benar dan murni, tanpa memikirkan keuntungan pribadi atau pujian dari orang lain. Dengan demikian, Sholat Dhuha tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa

tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter jujur dan berintegritas tinggi.

Keikhlasan dalam ibadah, seperti yang terlihat dalam pelaksanaan Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar, memainkan peran penting dalam membentuk karakter jujur pada siswa. Ketika siswa melaksanakan Sholat Dhuha, mereka melakukannya dengan niat yang tulus dan ikhlas, tanpa mengharapkan pujian atau penghargaan dari orang lain. Keikhlasan ini mengajarkan mereka bahwa ibadah adalah hubungan pribadi antara mereka dan Allah. Dengan beribadah secara ikhlas, siswa belajar bahwa tujuan utama dari ibadah adalah untuk mendapatkan ridha Allah, bukan untuk mencari pengakuan dari sesama manusia.

Pemahaman ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap jujur dalam beribadah. Mereka belajar untuk melaksanakan ibadah bukan karena tekanan atau pengawasan, tetapi karena keyakinan dan keinginan yang tulus. Ini menginternalisasikan nilai kejujuran sebagai bagian integral dari karakter mereka. Kejujuran dalam ibadah mencerminkan kejujuran yang paling murni karena dilakukan tanpa motivasi eksternal. Siswa yang berlatih keikhlasan dalam ibadah akan lebih cenderung untuk bertindak dengan integritas dalam semua aspek kehidupan mereka (Astitah, Mawardi, & Nurhidaya, 2020).

Selain itu, keikhlasan dalam ibadah melalui Sholat Dhuha mengajarkan siswa untuk memiliki motivasi yang murni dalam setiap tindakan mereka. Mereka belajar untuk menghindari perilaku yang dilakukan hanya untuk mendapatkan pengakuan atau imbalan duniawi. Ini membantu mereka memahami bahwa tindakan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas adalah yang paling berharga. Dengan demikian, Sholat Dhuha tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang jujur dan berintegritas tinggi. Siswa yang menghayati nilai keikhlasan dalam ibadah akan membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari

mereka, menciptakan dasar yang kuat untuk karakter yang jujur dan bermoral.

Pelaksanaan Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar mengajarkan siswa untuk memiliki motivasi yang murni dalam setiap tindakan mereka. Ketika siswa melaksanakan ibadah ini dengan niat yang tulus dan ikhlas untuk mencari ridha Allah, mereka belajar untuk tidak mengharapkan pengakuan atau imbalan dari orang lain. Keikhlasan dalam beribadah ini membentuk karakter siswa untuk selalu bertindak berdasarkan niat yang benar, tidak dipengaruhi oleh keinginan untuk mendapatkan pujian atau penghargaan duniawi.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai keikhlasan ini, siswa menjadi lebih jujur dalam setiap aspek kehidupan mereka. Mereka memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus didasari oleh motivasi yang murni dan niat yang tulus. Ini membantu siswa untuk menghindari perilaku yang manipulatif atau berpura-pura, serta membangun integritas pribadi yang kuat. Kejujuran yang terbentuk dari praktik Sholat Dhuha ini kemudian tercermin dalam sikap mereka di sekolah, baik dalam hubungan sosial dengan teman-teman maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Selain itu, motivasi yang murni yang dipelajari melalui Sholat Dhuha juga membentuk siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan dapat dipercaya (Liyana & Marzuki, 2024). Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan tidak mencari alasan atau menyalahkan orang lain ketika menghadapi tantangan atau kesulitan. Dengan demikian, Sholat Dhuha tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang jujur, integritas, dan beretika tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar sangat berperan dalam pembentukan karakter jujur siswa. Melalui ibadah yang dilakukan dengan niat dan keikhlasan yang tulus, siswa

belajar untuk mengembangkan integritas pribadi. Mereka memahami bahwa kejujuran adalah landasan dari semua tindakan yang mereka lakukan, baik dalam konteks ibadah maupun kehidupan sehari-hari. Ketika mereka melaksanakan Sholat Dhuha tanpa paksaan atau dorongan eksternal, mereka belajar untuk bertindak berdasarkan keyakinan dan kesadaran spiritual mereka sendiri, bukan karena pengawasan atau tekanan dari orang lain.

Kejujuran yang dipelajari melalui praktik Sholat Dhuha kemudian tercermin dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Dalam tugas-tugas akademik, siswa yang terbiasa melaksanakan ibadah dengan jujur akan cenderung untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan integritas. Mereka menghindari tindakan-tindakan curang seperti menyontek dan lebih memilih untuk berusaha keras dengan kemampuan sendiri. Dalam hubungan sosial, mereka juga menunjukkan sikap jujur dengan teman-teman mereka, membangun hubungan yang didasari oleh kepercayaan dan kejujuran.

Selain itu, karakter jujur yang terbentuk melalui Sholat Dhuha membantu siswa dalam menjalankan tanggung jawab lainnya. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Setiawan, 2023). Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan tidak mencari alasan atau menyalahkan orang lain ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, Sholat Dhuha tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar membutuhkan disiplin dan konsistensi, yang merupakan dua aspek penting dalam pembentukan karakter jujur siswa. Dengan melaksanakan Sholat Dhuha secara rutin, siswa belajar untuk mengatur waktu mereka dengan baik dan memprioritaskan ibadah di tengah

kesibukan sehari-hari. Disiplin dalam menjalankan sholat ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas kewajiban mereka dan menunjukkan komitmen yang tulus dalam menjalankan perintah agama. Kebiasaan ini membantu siswa untuk memahami pentingnya keteraturan dan dedikasi dalam mencapai tujuan yang lebih besar.

Konsistensi dalam melaksanakan Sholat Dhuha juga memperkuat integritas siswa. Ketika siswa berkomitmen untuk melaksanakan sholat ini setiap hari, mereka menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dalam menjalankan komitmen mereka. Konsistensi ini tercermin dalam sikap mereka terhadap tugas-tugas lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang terbiasa dengan rutinitas Sholat Dhuha akan lebih cenderung untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik, mengikuti aturan sekolah dengan jujur, dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka oleh guru dan teman-teman.

Dengan disiplin dan konsistensi yang dipelajari melalui Sholat Dhuha, siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar tidak hanya menjadi lebih religius tetapi juga membangun karakter yang kuat dan jujur. Mereka belajar untuk menghargai waktu, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan menjaga komitmen mereka dengan integritas. Hal ini menjadikan mereka individu yang dapat diandalkan dan dipercaya dalam berbagai aspek kehidupan, menciptakan dasar yang kokoh untuk keberhasilan akademik dan pribadi di masa depan.

Pelaksanaan Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar memberikan siswa pendidikan karakter yang mendalam melalui praktik spiritual. Dalam ibadah ini, siswa diajarkan untuk beribadah dengan niat yang tulus dan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan dari orang lain. Kejujuran dalam niat ini membentuk dasar karakter mereka, mengajarkan bahwa tindakan yang baik harus dilakukan dengan motivasi yang murni. Melalui Sholat Dhuha, siswa belajar bahwa kejujuran adalah inti dari setiap tindakan yang mereka lakukan, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kejujuran yang dipelajari dalam beribadah secara sukarela membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berintegritas. Ketika siswa secara konsisten melaksanakan Sholat Dhuha, mereka mengembangkan kebiasaan untuk bertindak dengan jujur dan bertanggung jawab dalam segala hal. Integritas ini tercermin dalam perilaku mereka di sekolah, seperti saat menyelesaikan tugas akademik, berinteraksi dengan teman, dan mengikuti aturan sekolah. Siswa yang memiliki integritas tinggi akan lebih dihormati dan dipercaya oleh guru dan teman-teman mereka, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

Kejujuran yang dibentuk melalui praktik Sholat Dhuha tidak hanya berlaku dalam konteks sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan tidak mencari alasan atau menyalahkan orang lain ketika menghadapi tantangan. Sikap ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri, tegas, dan dapat diandalkan. Dengan demikian, Sholat Dhuha tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka (Liyana & Marzuki, 2024).

Keikhlasan yang dipelajari melalui Sholat Dhuha di MAN Kabupaten Tanah Datar mengilhami siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa melaksanakan Sholat Dhuha dengan niat yang tulus dan ikhlas, mereka belajar untuk bertindak dengan motivasi yang murni, tidak terpengaruh oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau pujian dari orang lain. Ini menciptakan dasar yang kokoh bagi siswa untuk menjalani hidup dengan integritas yang tinggi, melakukan tindakan-tindakan yang jujur dan bertanggung jawab, serta mempertahankan nilai-nilai moral dalam segala situasi.

Praktik keikhlasan dalam beribadah juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Mereka belajar untuk bertindak dengan konsistensi dan disiplin dalam menjalankan kewajiban keagamaan mereka, yang pada gilirannya memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Dengan menjalankan Sholat Dhuha secara teratur dan dengan niat yang tulus, siswa tidak hanya mengasah disiplin pribadi tetapi juga mengembangkan kualitas kepemimpinan yang dapat diandalkan dan dipercaya.

Lebih dari sekadar rutinitas keagamaan, keikhlasan dalam Sholat Dhuha mengajarkan siswa tentang arti komitmen yang mendalam terhadap nilai-nilai spiritual. Mereka belajar untuk menghormati waktu dan komitmen yang mereka buat dengan Allah SWT, menguatkan hubungan mereka dengan Sang Pencipta serta memperdalam penghayatan akan makna ibadah. Ini bukan hanya membentuk mereka menjadi pribadi yang religius, tetapi juga membekali mereka dengan prinsip-prinsip moral yang kuat untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Di MAN 1 Kabupaten Tanah Datar, pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha dimulai dengan langkah-langkah yang terstruktur. Guru-guru dan staf pendidikan terlibat dalam studi mendalam terhadap buku panduan yang telah disediakan untuk memastikan implementasi yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya disiplin dan kejujuran. Mereka tidak hanya mengajarkan teknis pelaksanaan Sholat Dhuha, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami secara mendalam makna dan pentingnya waktu sholat ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses ini juga mencakup kajian mendalam terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ibadah Sholat Dhuha, seperti kesabaran, ketekunan, dan ketaatan kepada ajaran agama. Melalui keterlibatan aktif dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, MAN 1 bertujuan untuk

membentuk karakter siswa yang kuat dalam aspek disiplin, kejujuran, dan kesadaran religius.

Di MAN 2 Kabupaten Tanah Datar, pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha berjama'ah didasarkan pada kolaborasi yang erat antara guru-guru agama dan pengawas ekstrakurikuler. Mereka menggunakan buku panduan sebagai pedoman utama untuk memastikan setiap aspek pelaksanaan sholat berjalan sesuai dengan nilai-nilai disiplin dan religiusitas Islam yang diajarkan. Proses ini tidak hanya berfokus pada teknis pelaksanaan sholat, tetapi juga menitikberatkan pada pengajaran nilai-nilai moral seperti kedisiplinan dalam waktu dan kejujuran dalam mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Para guru agama di MAN 2 berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang pentingnya sholat Dhuha sebagai bagian dari praktik keagamaan yang memperkuat karakter mereka. Mereka tidak hanya mengajarkan bagaimana melaksanakan sholat dengan benar, tetapi juga menggali makna spiritual dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya pandai dalam aspek teknis ibadah, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan koordinasi yang baik antara guru-guru agama dan pengawas ekstrakurikuler, MAN 2 memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan seperti Sholat Dhuha tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga merupakan sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin, jujur, dan religius.

Di MAN 3 Kabupaten Tanah Datar, pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha berjama'ah dilakukan dengan pendekatan yang serupa dengan MAN 1 dan 2, namun dengan penekanan tambahan pada pengembangan kepemimpinan dan

tanggung jawab sosial siswa. Buku panduan berperan sebagai instrumen utama yang memandu proses implementasi kegiatan ini.

Guru-guru dan staf pendidikan di MAN 3 bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pelaksanaan sholat Dhuha tidak hanya memenuhi tuntutan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Mereka mengajarkan siswa untuk tidak hanya menjadi pengikut dalam pelaksanaan sholat, tetapi juga pemimpin dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah dan di komunitas mereka.

Selain itu, buku panduan digunakan untuk mendukung pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung disiplin dan nilai-nilai positif lainnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, MAN 3 berupaya untuk menciptakan atmosfer di mana siswa tidak hanya memahami pentingnya sholat Dhuha sebagai kewajiban agama, tetapi juga mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang mendalam.

Dengan demikian, pendekatan MAN 3 dalam mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa, yang merupakan nilai tambahan dalam pendidikan karakter di lingkungan madrasah tersebut.

Di MAN 4 Kabupaten Tanah Datar, pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha sangat menekankan integrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses ini dimulai dengan pemanfaatan buku panduan sebagai referensi utama untuk memandu setiap tahapan pelaksanaan sholat Dhuha secara tepat dan sesuai dengan ajaran Islam.

Guru-guru dan staf pendidikan di MAN 4 berperan aktif dalam mengajar dan memastikan bahwa siswa tidak hanya mengerti teknis pelaksanaan sholat, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan kesadaran religius yang terkandung dalam ibadah

tersebut. Mereka menekankan pentingnya konsistensi dalam melaksanakan sholat Dhuha sebagai bentuk ketaatan dan tanggung jawab terhadap ajaran agama.

Selain itu, MAN 4 juga menekankan pentingnya sholat Dhuha sebagai salah satu sarana untuk membentuk karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan nilai-nilai seperti disiplin dalam waktu, kejujuran dalam tindakan, dan kesadaran akan kewajiban agama, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai ini dalam semua aspek kehidupan mereka.

Melalui pendekatan ini, MAN 4 tidak hanya mengajarkan ibadah sholat Dhuha secara ritual, tetapi juga mengangkat nilai-nilai moral sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk pribadi yang disiplin, jujur, dan religius di kalangan siswa MAN 4 Kabupaten Tanah Datar.

Meskipun pendekatan dan fokus masing-masing MAN dapat sedikit berbeda, ada kesamaan dalam penggunaan buku panduan sebagai alat untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Semua MAN di Kabupaten Tanah Datar berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mereka tidak hanya mengajarkan praktik ibadah, tetapi juga nilai-nilai etika Islam yang fundamental seperti disiplin, kejujuran, dan ketaatan kepada ajaran agama.

c. **Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi Membaca Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar**.

Membaca Al-Qur'an di MAN Kabupaten Tanah Datar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami dan memahami ajaran Islam secara lebih dalam. Melalui pembacaan Al-Qur'an, siswa diajak untuk merenungkan makna ayat-ayat suci serta

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya memperluas pengetahuan keagamaan mereka, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Selain itu, membaca Al-Qur'an secara rutin juga melatih siswa untuk menjaga ketekunan dan konsistensi dalam mengejar tujuan agama mereka. Ketika siswa membaca Al-Qur'an secara teratur, mereka mengembangkan kebiasaan baik yang membentuk disiplin pribadi. Kedisiplinan ini tidak hanya berlaku dalam konteks keagamaan, tetapi juga berdampak positif dalam aspek lain kehidupan mereka, seperti dalam pendekatan terhadap studi akademik dan interaksi sosial.

Lebih jauh lagi, membaca Al-Qur'an di MAN Tanah Datar menjadi fondasi untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika siswa. Ayat-ayat suci yang mereka baca memberikan panduan moral yang jelas dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati, yang merupakan nilai-nilai yang sangat dihargai dalam Islam. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an bukan hanya memperdalam spiritualitas siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Membaca Al-Quran memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar. Pertama, Al-Quran bukan hanya sebuah kitab suci, tetapi juga panduan hidup yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Melalui pembacaan Al-Quran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memperkaya pemahaman mereka tentang tanggung jawab moral sebagai seorang muslim, membangun kesadaran akan pentingnya integritas dan kejujuran dalam interaksi sosial.

Kedua, membaca Al-Quran juga memperkuat identitas keislaman siswa. Dengan rutin menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Quran, siswa mengembangkan kedalaman spiritual yang menguatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Proses ini tidak hanya mengajarkan ketekunan dan kesabaran, tetapi juga memperkuat rasa cinta dan takut kepada Allah, yang menjadi landasan utama bagi pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan bertaqwa. Siswa belajar untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif, memperoleh kekuatan dari kepercayaan mereka kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Ketiga, membaca Al-Quran mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang. Melalui penghayatan terhadap pesan-pesan Al-Quran, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, menunjukkan empati terhadap sesama, dan berperan aktif dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis (Badriyyah, 2019). Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka dalam kehidupan beragama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat luas. Dengan demikian, membaca Al-Quran bukan hanya sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter religius yang kokoh dan berdaya guna bagi siswa MAN di Kabupaten Tanah Datar.

Membaca Al-Quran tidak hanya merupakan aktifitas rutin keagamaan, tetapi juga sebuah proses mendalam yang memperkuat karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar. Pertama-tama, Al-Quran tidak hanya sebuah kitab suci, tetapi juga sebuah panduan hidup yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Dengan membaca Al-Quran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memperkaya pemahaman mereka tentang tanggung

jawab moral sebagai seorang muslim, membangun kesadaran akan pentingnya integritas dan kejujuran dalam interaksi sosial.

Selain itu, membaca Al-Quran juga memperkuat identitas keislaman siswa. Dengan rutin menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Quran, siswa mengembangkan kedalaman spiritual yang menguatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Proses ini tidak hanya mengajarkan ketekunan dan kesabaran, tetapi juga memperkuat rasa cinta dan takut kepada Allah, yang menjadi landasan utama bagi pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan bertaqwa. Siswa belajar untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif, memperoleh kekuatan dari kepercayaan mereka kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran bagi umat Islam yang mencakup berbagai nilai etika tinggi. Salah satu nilai utama yang diajarkan Al-Quran adalah kejujuran. Al Quran mengajarkan pentingnya untuk berbicara yang benar dan melakukan tindakan yang jujur dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan sosial maupun bisnis. Kejujuran ini merupakan dasar untuk membangun kepercayaan dan menjaga integritas individu (Munawar, 2023).

Selain kejujuran, Al-Quran juga menekankan nilai keadilan. Quran memerintahkan umatnya untuk bersikap adil dalam semua hal, baik dalam penegakan hukum, penyelesaian konflik, maupun dalam memperlakukan sesama. Keadilan ini tidak hanya mencakup tindakan luar, tetapi juga sikap dalam hati dan niat yang tulus untuk memberikan hak-hak yang seharusnya bagi setiap individu (Julianto & Fitriah, 2021).

Kasih sayang dan kesabaran juga merupakan nilai-nilai yang dipromosikan oleh Al-Quran. Quran mengajarkan pentingnya memiliki hati yang penuh kasih sayang terhadap sesama makhluk Allah dan untuk bersikap sabar dalam menghadapi ujian kehidupan. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini, siswa dapat mengembangkan karakter

yang kuat dan bertanggung jawab, membangun masyarakat yang harmonis dan penuh dengan saling pengertian serta toleransi (Ningsih, 2019).

Membaca Al-Qur'an di MAN Kabupaten Tanah Datar merupakan suatu praktik yang lebih dari sekadar kewajiban keagamaan; ia menjadi tonggak penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Ketika siswa secara teratur membaca Al-Qur'an, mereka tidak hanya mendalami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Proses ini membantu mereka untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Allah SWT, memperkuat iman, dan meningkatkan pemahaman tentang etika serta moral dalam kehidupan mereka.

Aktivitas membaca Al-Qur'an juga memainkan peran penting dalam melatih siswa untuk menjaga ketekunan dan konsistensi dalam mengejar tujuan keagamaan mereka. Praktik rutin ini tidak hanya membangun disiplin pribadi dalam memahami dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab terhadap pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini membentuk pola pikir yang berorientasi pada tujuan, yang bermanfaat dalam pengembangan karier akademik dan profesional siswa di masa depan (Firmansyah, Annur, & Hartatiana, 2022).

Lebih jauh lagi, membaca Al-Qur'an membantu siswa untuk menemukan panduan moral yang jelas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ayat-ayat suci yang mereka telaah memberikan arahan yang mendalam tentang bagaimana menjalin hubungan dengan sesama, menjalani kehidupan dengan kejujuran dan integritas, serta mengembangkan sikap empati dan kesabaran. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an di MAN Tanah Datar tidak hanya mendalami keagamaan siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu

yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Membaca Al-Quran tidak hanya menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga merupakan jalan untuk memperkuat koneksi spiritual dengan Allah SWT bagi para siswa. Dalam setiap ayat yang dibaca, terdapat nilai-nilai moral dan petunjuk kehidupan yang mendalam, yang membantu mereka memahami dan merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Proses merenungkan makna ayat-ayat Quran membangun rasa takut dan cinta kepada Allah, serta menyadarkan akan tanggung jawab moral mereka sebagai muslim. Ini bukan sekadar pengajaran, tetapi sebuah pengalaman pribadi yang memperkaya spiritualitas dan membentuk karakter yang kuat.

Selain itu, membaca Al-Quran secara rutin mengundang kedamaian dan ketenangan jiwa dalam kehidupan siswa. Ayat-ayat suci memberikan panduan tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran, keadilan, dan kasih sayang, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan terus memperdalam pemahaman terhadap Al Quran, siswa belajar untuk mengatasi tantangan dengan penuh keyakinan, menumbuhkan rasa syukur, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah dan sesama (Pautina & Djaena, 2021).

Koneksi spiritual melalui Quran juga memperkaya pemahaman mereka tentang tujuan hidup dan akhirat. Dengan meresapi nilai-nilai etika Islam yang terkandung dalam setiap surah, siswa tidak hanya memperkuat hubungan pribadi dengan Allah, tetapi juga menerima panduan yang jelas tentang bagaimana mencapai kebahagiaan abadi di dunia dan akhirat (Anggara, Huda, Akip, Hasanah, & Fikri, 2023). Ini memberi mereka landasan moral yang kokoh untuk menghadapi

berbagai situasi kehidupan dan menjalankan peran mereka dalam masyarakat dengan integritas dan kejujuran yang tinggi.

Membaca Al-Quran memiliki potensi besar dalam mengembangkan sikap toleransi dan kepedulian di kalangan siswa, khususnya di MAN Kabupaten Tanah Datar. Al-Quran secara konsisten menekankan pentingnya toleransi terhadap perbedaan antar sesama manusia. Ayat-ayat dalam Al-Quran mengajarkan untuk menghargai keragaman etnis, budaya, dan pandangan dalam masyarakat. Dengan membaca dan memahami pesan-pesan ini, siswa dapat merespons dengan sikap yang lebih terbuka dan menghormati semua individu tanpa memandang perbedaan.

Selain itu, Al-Quran juga mengajarkan tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama. Pesan-pesan tentang keadilan, pemberian, dan kepedulian terhadap yang membutuhkan secara konsisten disampaikan dalam Al-Quran. Dengan membaca dan merenungkan ayat-ayat ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial mereka dan merasa bertanggung jawab untuk membantu dan mendukung sesama, baik dalam konteks sekolah maupun masyarakat luas.

Lebih jauh lagi, membaca Al-Quran tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terbiasa membaca Al-Quran dengan pemahaman akan lebih cenderung untuk bertindak secara positif dan berkontribusi dalam membangun harmoni sosial. Dengan demikian, Al-Quran tidak hanya menjadi sumber spiritual tetapi juga panduan praktis dalam membentuk sikap toleransi dan kepedulian yang kuat di MAN Kabupaten Tanah Datar.

Di MAN 1 Kabupaten Tanah Datar, pendekatan pengembangan kegiatan Tahsin sangat terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara komprehensif. Buku panduan siswa menjadi pedoman utama yang mengarahkan proses pembelajaran Tahsin, yang

tidak hanya mencakup aspek menghafal dan memahami Al-Quran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam setiap tahapnya.

Pertama-tama, buku panduan digunakan untuk merancang kurikulum Tahsin yang komprehensif. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada aspek akademis seperti menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memperoleh nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

Kedua, pengawasan ketat terhadap kehadiran siswa menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam mengikuti jadwal dan menghargai waktu pembelajaran. Dengan pengawasan yang ketat ini, diharapkan siswa dapat terlibat secara konsisten dalam kegiatan Tahsin.

Ketiga, evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa digunakan untuk mengukur pencapaian mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Quran serta pengembangan karakter disiplin. Evaluasi ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa menuju perkembangan yang lebih baik secara akademis dan moral.

Dengan demikian, MAN 1 Kabupaten Tanah Datar mengadopsi pendekatan yang holistik dalam pengembangan kegiatan Tahsin. Buku panduan siswa menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan ini dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Di MAN 2 Kabupaten Tanah Datar, proses membaca dan menghafal Al-Quran merupakan bagian integral dari pembentukan karakter jujur, disiplin, dan religius bagi para siswa. Tahapan awal dimulai dengan memperkenalkan siswa pada metode membaca Al-Quran yang benar, termasuk tajwid dan makhorijul huruf. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi

juga menekankan pentingnya keteladanan moral dalam membaca kitab suci ini dengan penuh penghormatan dan kesungguhan.

Selanjutnya, dalam tahapan menghafal Al-Quran, siswa diajak untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar. Mereka diberi jadwal yang terstruktur untuk memastikan konsistensi dan ketekunan dalam menghafal setiap ayat. Disiplin ini tidak hanya berlaku dalam hal waktu dan konsistensi menghafal, tetapi juga dalam menjaga integritas dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selama proses ini, pendekatan pendidikan di MAN 2 Kabupaten Tanah Datar sangat memperhatikan nilai-nilai jujur. Para siswa diajarkan untuk menghormati Al-Quran sebagai sumber wahyu dan kebenaran yang harus dihormati dengan sepenuh hati. Mereka didorong untuk tidak hanya menghafal dengan benar secara teknis, tetapi juga untuk memahami dan menginternalisasi pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan tahsin dan tahfidz di MAN 2 Kabupaten Tanah Datar juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter religius. Melalui bimbingan guru dan dukungan dari lingkungan sekolah yang mendalam, siswa diberi contoh untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Ini tidak hanya membentuk keahlian akademis mereka, tetapi juga mengukuhkan sikap mereka terhadap integritas dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, MAN 2 Kabupaten Tanah Datar bukan hanya sekedar tempat untuk belajar membaca dan menghafal Al-Quran, tetapi juga sebuah lembaga pendidikan yang mengembangkan karakter jujur, disiplin, dan religius melalui penghayatan dan pengamalan ajaran Al-Quran dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Proses membaca dan menghafal Al-Quran di MAN 3 Kabupaten Tanah Datar mengikuti beberapa tahapan yang terstruktur dan mendalam, sejalan dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran,

disiplin, dan keagamaan yang sangat ditekankan di sekolah ini. Tahapan-tahapan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis bacaan dan hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

Pertama, siswa diajarkan metode dasar dalam membaca Al-Quran yang meliputi pengucapan huruf-huruf secara benar dan tepat sesuai dengan tajwid. Ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai bacaan secara mekanis, tetapi juga dengan memperhatikan nilai akurasi dan kejelasan dalam membaca, mencerminkan kejujuran terhadap bacaan yang benar sesuai dengan ketentuan Al-Quran.

Kedua, dalam tahapan penghafalan Al-Quran, siswa diberikan panduan untuk memahami dan menghafal surat-surat Al-Quran dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Proses ini membutuhkan disiplin yang tinggi karena melibatkan komitmen untuk mengulang-ulang dan memperbaiki hafalan secara konsisten. Ini memperkuat nilai disiplin dalam mempelajari Al-Quran secara mendalam dan bertanggung jawab.

Ketiga, selama proses ini, nilai kejujuran sangat ditekankan. Siswa diajarkan untuk menghormati Al-Quran sebagai kitab suci dan untuk tidak menyimpang dari aturan-aturan yang ada dalam pembacaan dan penghafalan. Ini mencakup tidak berbohong dalam melaporkan kemajuan hafalan dan tidak menyalahi aturan tajwid untuk menyesuaikan bacaan.

Keempat, setiap langkah dalam proses ini diawasi dan dievaluasi secara berkala, baik oleh guru-guru pengajar maupun oleh sesama siswa dalam kegiatan tahsin dan tahfidz. Ini menciptakan lingkungan belajar yang transparan dan mendukung, di mana siswa didorong untuk berkembang tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam nilai-nilai moral dan karakter, seperti kejujuran dan tanggung jawab.

Kelima, secara keseluruhan, proses membaca dan menghafal Al-Quran di MAN 3 Kabupaten Tanah Datar bukan hanya tentang pencapaian akademik semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter keislaman yang kuat. Siswa dilatih untuk menjadi individu yang jujur, disiplin, dan religius dalam setiap aspek kehidupan mereka, mencerminkan nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi dalam pendidikan Islam di sekolah ini.

Di MAN 2 Kabupaten Tanah Datar, tahapan dalam membaca dan menghafal Al-Quran menjadi inti dari pembentukan karakter siswa dalam hal jujur, disiplin, dan religius. Tahap pertama adalah pembelajaran tajwid, di mana siswa mempelajari cara membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan. Hal ini tidak hanya mengajarkan kefasihan dalam membaca, tetapi juga menanamkan nilai keteladanan dalam melaksanakan ibadah secara tepat.

Setelah menguasai tajwid, tahapan berikutnya adalah memahami makna ayat-ayat Al-Quran. Siswa diajak untuk merenungkan dan memahami pesan moral dan etika yang terkandung dalam setiap ayat. Proses ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai jujur, karena Al-Quran adalah sumber utama ajaran tentang kejujuran dan integritas.

Tahapan selanjutnya adalah hafalan Al-Quran. Siswa diberikan target hafalan yang harus mereka capai setiap minggu, dengan pendampingan dan pengawasan dari guru-guru pengajar. Proses ini tidak hanya mengembangkan disiplin dalam menghafal, tetapi juga menanamkan kesabaran dan ketekunan dalam mencapai tujuan mereka.

Pentingnya kejujuran dalam menghafal Al-Quran juga ditekankan melalui evaluasi yang transparan dan objektif. Setiap siswa dinilai berdasarkan kemajuan mereka secara individu, yang mendorong mereka untuk bersikap jujur dalam menghadapi tantangan yang

mungkin dihadapi selama proses pembelajaran (A. Arifin & Elsandra, 2023).

Terakhir, integrasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari menjadi fokus utama dalam membentuk karakter siswa. Melalui praktik membaca dan menghafal Al-Quran, siswa diharapkan tidak hanya menjadikan Al-Quran sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai landasan moral dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tanah Datar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dikembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi sholat dzuhur berjama‟ah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tanah Datar dengan mengedepankan karakter religius, jujur, dan disiplin.
2. Hasil Validasi terhadap model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter terkategori sangat valid, ini berarti buku model sudah layak digunakan setelah dinilai valid berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sementara hasil praktikalisasi terhadap model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter dinyatakan sangat praktis. Dan hasil efektivitas terhadap model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter dinyatakan sangat efektif.

B. Implikasi

Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang selain mencerdaskan siswa secara intelektual juga mencerdaskan secara emosional dan spiritual.

2. Adanya pendekatan sistematis dan terukur dalam merancang dan mengimplementasikan program-program tersebut. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan diterapkan secara efektif dalam membentuk karakter siswa, sambil memperhatikan keberagaman agama dan kepercayaan di lingkungan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di MAN Tanah Datar disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat diharapkan dapat memberikan berbagai pelatihan pada pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menjadikan produk ini sebagai panduan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa.
2. Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Kabupaten Tanah Datar, serta membentuk generasi yang memiliki karakter kuat, disiplin, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan menggunakan pengembangan model pada produk ini.
3. Kepala Sekolah MAN/SMA diharapkan untuk memfasilitasi kegiatan ektrakurikuler keagamaan di Sekolah
4. Bagi pendidik Pendidikan Agama Islam yang berada di Tanah Datar diharapkan untuk dapat menggunakan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter di samping model-model lainnya yang dapat meningkatkan keaktifan, afektif, psikomotor juga meningkatkan kognitif siswa.
5. Bagi pemerintahan Daerah dapat mendorong kolaborasi antara pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan lembaga pendidikan untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Retrieved from http://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/185

Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *Al-Afkar*, *4*(1), 181–202.

Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, *2*(1), 28–36.

Agung, I. (2017). Peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *31*(2), 106–119.

Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. In *Prenadamedia Group*.

Allam, S. N. S., Hassan, M. S., Azim, A. M. M., Maidin, A., & Sakrani, S. N. R. (2020). Media literacy dimension in reinforcing political participation integrity among young people in social media. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *10*(3), 309–329.

Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *19*(1), 1–21. Retrieved from http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/

Anggara, B., Huda, F., Akip, M., Hasanah, U., & Fikri, M. (2023). Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(04).

Anwar, A. M. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di Smk Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Islamic Education Policy*, *7*(1).

Apriliana, M., & Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan

Pramuka Ditinjau dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 2674–2689.

APRIYADI, H., Prayitno, H. J., & Ngalim, A. (2018). *Nilai Progresivisme Dalam Pendidikan Karakter Kesalehan Sosial Ajaran KH Ahmad Dahlan Pada Novel Sang Pencerah Kajian Sosiopragmatik*. eprints.ums.ac.id. Retrieved from https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/64622

Apriyanti, N. A., Mustari, M., & Kurniawansyah, E. (2023). Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah Di SMK Negeri 3 Kota Bima. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 1723–1733.

Arifin, A., & Elsandra, Y. (2023). Model Pengembangan Program Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Ponpes Moderen Zam-Zam Integrated Islamic School Kecamatan Cilongok Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 538–546.

Arifin, S. (2016). Islamic religious education and radicalism in Indonesia: Strategy of de-radicalization through strengthening the living values education. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *6*(1), 93–126. https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.93-126

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved from http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492

Arisanti, K., & Herwati, H. (2023). Penguatan Nilai–Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Hadrah. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 70–77.

Astitah, A., Mawardi, A., & Nurhidaya, M. (2020). Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar. *PILAR*, *11*(1).

Atmawarni. (2022). Penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian santri di pesantren. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, *10*(1), 1–5. Retrieved from https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/download/5038/3610

Ayanzadeh, R., Halem, M., & Finin, T. (2020). Reinforcement quantum annealing: A hybrid quantum learning automata. *Scientific Reports*. Retrieved from https://www.nature.com/articles/s41598-020-64078-1

Azizah, F. K., & Maknun, L. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(2), 1–15.

Badriyyah, Y. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Ekstrakurikuler. *Eduprof*, *1*(2), 319702.

Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 1–25.

Branch, R. M. (2021). Instructional Design: The ADDIE Approach. In *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*. London: Springer New York Dordrecht Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-319-19650-3_2438

Chigozie, M. P., & Chijioke, E. (2019). Effect of research and development on organizational product quality. *Asia Pacific Journal of Research in Business Management*, *6*(3), 29–50.

Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 35–52.

Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative adn Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Fifth Edit, Vol. 53). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA. Retrieved from file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr

Dani, F., & Mawardi, A. (2019). Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTS. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *PILAR*, *10*(2).

Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2014). Smart & good schools a new paradigm for high school character education. *Handbook of Moral and Character Education*, 290–307. https://doi.org/10.4324/9780203114896

Diansyah, N. N. N. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Keagamaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta Didik Di SMA Asy-Syuja'i*. digilib.uinkhas.ac.id. Retrieved from http://digilib.uinkhas.ac.id/24221/1/wacana tamat fixs.pdf

Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.

Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Retrieved from https://core.ac.uk/download/pdf/276225907.pdf

Faturochman, F., & Dwiyanto, A. (2016). VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGUKURAN KELUARGA SEJAHTERA*. *Populasi*. https://doi.org/10.22146/jp.11710

Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.

Fauzi, I., & Firman, F. (2023). Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik. *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management*, *2*(1), 1–30.

Fauziyati, W. R. (2018). Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *10*(01).

Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 93–102.

Firmansyah, A., Annur, S., & Hartatiana, H. (2022). Implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan. *Studia Manageria*, *4*(1), 17–36.

Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, *2*(1), 9–21.

Hadi, S. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Nuansa*, *14*(1).

Hakimova, N., & Dilova, N. (2023). Formation Of Social Competences Of Elementary School Students In Extracurricular Activities. *E3S Web of Conferences*, *420*, 10020. EDP Sciences.

Hamalik, O. (2019). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.

Hambal, M. (2019). Pendidikan Tauhid Menurut Ibnu Taimiyah dan Muhammad Suwaid. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 86–101.

Hanani, S. (2015). Tradisi Ulama Transformatif Minangkabau dalam Membangun Pendidikan Karakteristik Berbasis Responsif Teologis dan Kontribusinya terhadap Penguatan Moralitas. *Sosial Budaya*, *12*(2), 191–202.

Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 40–52.

Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Strategi Pembelajaran Di SD*.

Huo, Y., & Xie, J. (2021). Exploring The Issue Of A Lack Of Cohesion In Moral Education: An Empirical Study In Chinese Primary And Secondary Schools. *Journal of Moral Education*, *50*(4), 512–528. https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1814710

Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi masyarakat madani dalam bingkai pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(01), 25–46.

Inayati, M., & Nurhadi, A. (2024). Training Program Design Model for Improving PAI Teacher Competency. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *7*(1), 814–828.

Indrianto, I., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2021). Peran Guru Pendidikan

Agama Kristen dalam upaya Preventif Pornografi. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(1), 38–52. https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1

Irawan, M. N. L., & Arianto, D. (2022). Pendidikan Al-Qur'an Dan Hadis Mewujudkan Generasi Yang Bertaqwa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, *2*(2), 43–48.

Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *3*(2), 155–164. Retrieved from https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/10244

Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 137–165.

Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *29*(2), 94–104.

Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *1*(2), 175–184.

Junaedi, A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini bagi Pembentukkan Karakter Siswa di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kajian Islam*, *3*(2), 103–104.

Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, *5*(2), 200–215.

Khasanah, K., Syahril, S., & Yanti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama. *UNISAN JURNAL*, *2*(3), 343–350.

Khumairoh, S. A., & Rahmatika, N. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Siswa

Di Mts Mafatihul Huda Depok. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, *1*(2).

Kurniawan, M. W., & Lutfiana, R. F. (2021). Penguatan nilai-nilai pancasila melalui budaya sekolah berbasis kearifan lokal di SMA se-Malang Raya. *Jurnal Civic Hukum*, *6*(1).

Liyana, N., & Marzuki, M. T. (2024). Manajemen Pengembangan Budaya Religius untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 304–313.

Lubis, S. (2019). Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi. *Murabbi*, *2*(1).

Luckin, R., & Cukurova, M. (2019). Designing Educational Technologies In The Age of AI: A learning Cciences-Driven Approach. *British Journal of Educational Technology*, *50*(6), 2824–2838.

Maisaroh, I., Yuliana, N., & Abdurohim, A. (2023). Komunikasi Spritual Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Media 'Center Of Excellent'dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 134–140.

Marine, Y. (2022). A Review Learning Media Development Model. *International Journal of Technology and Modeling*, *1*(2), 36–49.

Maruf, K. (2019). *Pengaruh Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Katakter Religius Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Ponorogo.

Maulana, S. A., Monica, Asmarita, R., Pendi, Aji, S., Sukro, … Sevin. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas …*. Retrieved from https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/247

Melvarisa, R., Junaidi, J., & Ariza, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Higher Order Thinking Skill di MTS Diniyyah Pasia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, *7*(1), 93–106.

Meo, M. (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Membentuk Nilai–Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*,

6(2), 167–176.

Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, *6*(2), 193–206.

Mogra, I. (2007). Moral education in the makātib of Britain: A review of curriculum materials. *Journal of Moral Education*, *36*(3), 387–398. https://doi.org/10.1080/03057240701553354

Moulin-Stożek, D. (2019). The social construction of character. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, *49*(1), 24–39. https://doi.org/10.1111/jtsb.12188

Mubhar, M. Z. (2022). Pengaruh Perubahan Kurikulum Madrasah Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, *3*(1), 39–50.

Munawar, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *3*(2), 145–161.

Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *3*(2), 131–144.

Muttaqin, I., Winarno, M. E., & Kurniawan, A. (2016). Pengembangan model latihan smash bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler di smpn 12 malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, *26*(2).

Nababan, R. (2019). Hubungan keterampilan guru memberi penguatan (reinforcement) dengan hasil belajar siswa kelas x sma perguruan kristen hosana medan tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *1*(1), 1–9.

Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, *18*(2), 213–228.

Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolosi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.

INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, *24*(2), 220–231.

Nurcahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *5*(1), 83–96.

Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah*. State University of Malang.

Oliveira, E. M., Reale, R. F., & Martins, J. S. B. (2020). A Methodological ApproachTto Model CBR-Based Systems. *ArXiv Preprint ArXiv:2009.04346*.

Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, *8*(1), 6–30. https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-2

Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani (e-Journal)*, *17*(2), 179–188.

Pramana, I. N. D., Putra, N. P. S. W., BG, K. W. P., & Nugraha, K. Y. (2019). Evaluasi Pendidikan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karater, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.

Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(1), 134–142.

Rahmi, A., & Januar, J. (2019). Pengokohan Fungsi keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *5*(1), 62–68.

Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.

Revaldi, L. (2024). *Wawancara Narasumber*. Tanah Datar.

Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, *14*(26).

Riani, E. D., Sadia, I. W., & Swasta, I. B. J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran Biologi Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *1*(1), 1–11.

Romaito Sinaga, N., Yulianti, S. H., Silitonga, R. L., & Turnip, H. (2022). Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Pediaqu:JurnalPendidikan Sosial Dan Humaniora*, *1*, 141–153.

Sanderse, W. (2013). The Meaning Of Role Modelling In Moral And Character Education. *Journal of Moral Education*, *42*(1), 28–42. https://doi.org/10.1080/03057240.2012.690727

Sari, B. S. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 85–105.

Sari, D. W., Malik, F. A., & Waqfin, M. S. I. (2022). Tantangan Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Islam Muallimin Kepung Kediri. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *5*(1), 9–16. https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.633

Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *3*(1), 39–52.

Sesmiarni, Z. (2019). The Effective Moral Education On Early Childhood As An Effort Against Immoral Culture. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 561–569.

Sesmiarni, Z., Junaidi, J., Ilmi, D., & Aprison, W. (2018). The Islamic Education Strategies Inlocal Culture Perspective Of West Sumatera Society. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, *3*(1), 30–38.

Setiawan, T. Y. A. (2023). Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Kabupaten Demak. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, *19*(2), 160–175.

Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan

Ekstrakurikuler. *Palapa*. Retrieved from https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705

Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(1), 222–231.

Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, *10*(2).

Slamet, S. S. (2020). Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Perprestasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PPKn di SMK. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *5*(2).

Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2270–2277.

Suardi, M. (2023). Prototipe Model Pembelajaran Adabul Muta'allim Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Journal on Education*, *6*(1), 5662–5672.

Suartama, I. K., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2019). Development of An Instructional Design Model For Mobile Blended Learning In Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, *14*(16).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukamaju, D., Nyalindung, K., & Sukabumi, K. (2023). *Analisis penyebab degradasi moral remaja*. *1*(2).

Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *2*(1), 40–49.

Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring. *... : Jurnal Pendidikan, Bahasa ...*. Retrieved from https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/2351

Supriyono, S. (2019). Supervisi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Situs pada SMPN1, SMPN2, dan SMPN4 Kota Blitar). *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM*.

Surur, M. (2021). A Model Dick And Carey. In *Perencanaan Pembelajaran*.

Susana, A. (2019). *Pembelajaran discovery learning menggunakan multimedia aktif*. Tata Akbar.

Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1644–1657. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629

Syarifuddin, A., Sutisna, D., Cahyadi, A., Padjrin, P., & Cholidi, C. (2021). Implementasi Hidden Curriculum Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan: Studi Kasus. *Intizar*, *27*(1), 57–65.

Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., … Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *International Education Conference (IEC) FITK*, *1*(1), 112–117.

Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *7*(1).

Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *20*(1), 86–104. https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797

Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter di Sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, *5*(1), 66–81.

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *1*(1).

Wahyuningrum, S. (2017). Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan. *Jurnal PPKn*, *5*(1), 1079.

Walker, D. I., Roberts, M. P., & Kristjánsson, K. (2015). Towards a new era of character education in theory and in practice. *Educational Review*, *67*(1), 79–96. https://doi.org/10.1080/00131911.2013.827631

Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3314–3320.

Yasmansyah, Y., & Zakir, S. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, *2*(3), 1030–1037.

Zahid, M. Z. (2018). Aplikasi berbasis android untuk pembelajaran: Potensi dan metode pengembangan. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *1*, 910–918.

Lampiran 1. SK Promotor

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TANAH DATAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 TANAH DATAR
PLUS KETERAMPILAN
Jalan Sawah Parit-Desa Balai Diateh Sungayang-Batusangkar Sumatera Barat
Kode Pos 27294 Telepon (0752) 7577586

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B-429 /Ma.03.04.1/KP.01.2/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA	: Rika Maria, M.A
NIP	: 198107072005012005
Pangkat/Gol	: Pembina TK.I/IV.b
Jabatan	: Kepala
Tempat Tugas	: MAN 1 Tanah Datar
Alamat	: Sungayang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: YASMANSYAH
NIM	: 32121002
Strata	: S.3 (Doktor)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas	: UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi

Dengan secara nyata dan absah telah melakukan penelitian disertasi untuk menyelesaikan Program Doktor pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul : **Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tanah Datar:** di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tanah Datar

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sungayang, 2 Mei 2024
Kepala

Rika Maria

Tembusan Yth :
1.Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Tanah Datar.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TANAH DATAR
Jalan Sudirman Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar Kode Pos 27213
Telepon (0752) 71640 HP. 081268823584
email: man2bsk@gmail.com website:man2tanahdatar.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 683 /Ma.03.4.2/TL.00/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Drs. Sabrimen, MA**
NIP : 196805231996031001
Jabatan : Kepala MAN 2 Tanah Datar

dengan ini menerangkan bahwa

No	Nama	NIM	Jurusan	Universitas
1	YASMANSYAH	32121002	Pendidikan Agama Islam	UIN Sjecj M.Djamil Djambek Bukittinggi

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian dan uji produk disertasi yang berjudul ***"Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Tanah Datar"*** di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanah Datar.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 3 Mei 2024
Kepala,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TANAH DATAR

Sabrimen

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 TANAH DATAR
Jl. Simpang Payo Sumpur Kec. Batipuh Selatan Telepon (0752) 7493098 Kode Pos 27266
Website : www.man4tanahdatar.sch.id: blog : mansumpur.blogspot.com; Email : mansumpur@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-229 /Ma.03.4.04/HM.01/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ardoni Ernanda, M.Ag
NIP	: 197708192007081016
Pangkat/ Gol. Ruang	: Pembina/ IV.a
Jabatan	: Kepala MAN 4 Tanah Datar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Yasmansyah
NIM	: 32121002
Strata	: S.3 (Doktor)
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dengan secara nyata dan absah telah melakukan penelitian disertasi untuk menyelesaikan Program Doktor pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul "Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Tanah Datar" di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tanah Datar Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpur, 03 Mei 2024
Kepala,

Ardoni Ernanda, M.Ag
NIP. 197708192007011016

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN MODEL EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKA KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Indikator	Pertanyaan
1	Model dalam berbagai perspektif	1. Apakah di MAN ini sudah menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		2. Jika sudah, Bagaimana model kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini?
2	Kegiatan ekstrakurikuler	3. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini?
		4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstakurikuler keagamaan yang dilakukan tersebut?
		5. Berapa alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama ini?
		6. Bagaimana cara siswa agar terbiasa dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
		7. Bagaimana cara guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
3	Penguatan keagamaan	8. Apakah guru selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Sholat Dhuha, membaca Al Quran, dll?
		9. Apa yang dilakukan guru agar siswa istiqomah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini?
		10. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang tidak konsisten dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
4	Pembentukan karakter	11. Apakah kegiatan ektrakurikuler tersebut dapat membentuk karakter siswa?
		12. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam membentuk karakater siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		13. Apakah guru selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Sholat Dhuha, membaca Al Quran, dll?
5	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa	14. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
		15. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini?

KISI-KISI PENILAIAN VALIDASI AHLI MEDIA

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan
A.	**Cover**		
1.		Ilustrasi cover Model Kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keaagamaan menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.	1
2.		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	2
3.		Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	3
4.		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang	4
B.	**Desain Isi**		
5.		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	5
6.		Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi)	6
7.		Spasi antar baris susunan pada teks normal	7
8.		Spasi antar hurup normal	8
9.		Kemenarikan penampilan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar	9

(Dimodifikasi dari Wangi, 2021)

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI MEDIA

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

A. Petunjuk

1. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:

   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik

   3 = Sesuai/Baik

   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik

   1 = Kurang sesuai/Kurang baik

2. Petunjuk Pengisian

   a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli media tentang kualitas buku yang sedang dikembangkan dengan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   b. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar

   c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

   d. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan

Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

e. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

Lembar Penilaian Validasi Ahli Media

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian				Kritik/ Saran
			4	3	2	1	
A.	**Cover**						
1.		Ilustrasi cover Model Kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keaagamaan menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.					
2.		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf					
3.		Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang					
4.		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang					
B.	**Desain Isi**						
5.		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan					
6.		Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi)					
7.		Spasi antar baris susunan pada teks normal					
8.		Spasi antar hurup normal					
9.		Kemenarikan penampilan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar					

Komentar dan Saran

……
……
……
……

……
……...

Kesimpulan:

Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….

Validator

……

KISI-KISI PENILAIAN VALIDASI AHLI BAHASA

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan
1.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru	1
2.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru	2
3.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	3
4.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
5.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif	5
6.		Jenis *font* huruf yang digunakan sesuai dan menarik.	6
7.		Gambar dan ilustrasi yang digunakan sesuai dengan konsep.	7
8.		Desain tampilan modul pembelajaran menarik dan sesuai dengan konsep.	8
9.		Tampilan sampul pada modul pembelajaran menarik.	9
10.		Penggunaan variasi warna menarik	10

(Dimodifikasi dari Wangi,2021)

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI BAHASA

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

A. Petunjuk

1. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:

   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik

   3 = Sesuai/Baik

   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik

   1 = Kurang sesuai/Kurang baik

2. Petunjuk Pengisian

   a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli Bahasa tentang kualitas Modelyang sedang dikembangkan dengan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   b. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

   d. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian

terhadap Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

e. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

B. **Lembar Pernyataan**

No	Indikator	Deskripsi	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
1.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru					
2.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru					
3.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda					
4.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					
5.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif					
6.		Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru					
7.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru					
8.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda					
9.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					
10.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif					

Komentar dan Saran

……
……
……
……

……
……...

Kesimpulan:

Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI ISI/MATERI

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
A	**Aspek Substansi**			
1	Rasional Pengembangan Model	Rasional Model	1, 2, 3	3
2	Teori pendukung	Model mencantumkan teori pendukung	4, 5, 6, 7	4
3	Aspek sintaks Model ADDIE	Sintak model ADDIE terlihat jelas dalam kegiatan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
4	Aspek Sistem Sosial	Sistem sosial jelas	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
5	Aspek prinsip reaksi	Menfasilitasi proses kegiatan	24, 25	2
6	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring	Hasil dari kegiatan pembentukan karakter siswa	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	9
B	**Aspek Teknis**			
7	Model Kegiatan Esktrakurikuler berbasis penguatan keagamaan Dalam pembentukan karakter	Penjelasan poin	35, 36, 37, 38	4
C	Aspek Bahasa			
8	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan dalam model	39, 40, 41	3
Jumlah				41

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI ISI/MATERI

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

A. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
2. Petunjuk Pengisian
   a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli isi/materi tentang kualitas Modelyang sedang dikembangkan dengan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   b. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki
   d. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian

terhadap Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

B. Lembar Penilaian

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
A	**Aspek Substansi**						
1	**Rasional Pengembangan Model**	1. Rasional pengembangan model yang dipaparkan dalam model kegiatan jelas					
		2. Memiliki ciri khas model kegiatan					
		3. Memberikan manfaat untuk meningkatkan potensi dan perubahan perilaku siswa					
2	**Teori Pendukung**	4. Kejelasan teori yang digunakan dalam model kegiatan					
		5. Kesesuaian model dengan teori yang digunakan					
		6. Kedalaman dan keluasan teori yang digunakan					
		7. Kesesuaian teori yang digunakan dengan tujuan kegiatan					
3	**Langkah-langkah Model ADDIE**	8. Sintaks menggambarkan tahap-tahap kegiatan siswa secara jelas					
		9. Sintaks sesuai dengan sintaks model ADDIE					
		10. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang logis					

		11. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis					
		12. Sintaks mendukung pencapaian tujuan kegiatan					
		13. Kegiatan-kegiatan dalam sintaks dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa					
		14. Dalam sintaks tergambar kegiatan menfasilitasi siswa					
		15. Dalam sintaks tergambar kegiatan memotivasi siswa					
		16. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan					
4	**Sistem Sosial**	17. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan					
		18. Model menggambarkan kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa					
		19. Sistem sosial model mendorong tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok					
		20. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas					
		21. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan esktrakurikuler keagamaan terlihat jelas					
		22. Sistem sosial dalam model dapat dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa					
		23. Guru menfasilitasi siswa					

		pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan					
5	**Prinsip Reaksi**	24. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan kebebasan siswa dalam berkreativitas dan beraktivitas					
		25. Dalam model terlihat adanya pemberian penghargaan dan penilaian siswa oleh pendidik					
6	**Dampak Instruksional dan Pengiring**	26. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa untuk mengemukakan pendapat dan tampil di depan khalayak ramai					
		27. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan dampak instruksional dan pengiring pada siswa					
		28. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter meningkatkan sikap religius siswa tinggi					
		29. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter meningkatkan sikap jujur siswa					
		30. Model kegiatan					

		ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa menjadi meningkat					
		31. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa menjadi meningkat					
		32. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter toleransi siswa menjadi meningkat					
		33. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa menjadi meningkat					
		34. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter menghargai siswa menjadi meningkat					
B	**Aspek Teknis**	35. Penjelasan setiap poin disajikan secara logis					
		36. Penjelasan setiap poin disajikan secara jelas					
		37. Penjelasan setiap poin disajikan secara sistematis					
		38. Kemasan Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter menarik					
C	**Aspek Bahasa**	39. Model menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
		40. Model kegiatan					

		ekstrakurikuler keagamaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami					
		41. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan tata tulis yang benar					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN PRAKTIKALITAS

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No.	Variabel Kepraktisan	Indikator	No. Pernyataan
1.	Kepraktisan penyajian	a. Bahasa yang digunakan pada Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan EBI	1
		b. Penempatan ilustrasi gambar yang tepat sesuai dengan urutan materi	2
		c. Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru	3
2.	Kepraktisan penggunaan	a. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk mengajarkan materi pada anak .	4
		b. Petunjuk pada Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada siswa.	5
		c. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	6
		d. Gambar dalam Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi	7
		d. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.	8

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

A. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:

   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik

   3 = Sesuai/Baik

   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik

   1 = Kurang sesuai/Kurang baik

2. Petunjuk Pengisian

   a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli tentang kualitas Modelyang sedang dikembangkan dengan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   b. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

   d. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap

Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

B. Lembar Penilaian

No	Indikator	Deskripsi	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
1.	Kepraktisan penyajian	a. Bahasa yang digunakan pada Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan EBI					
2.		b. Penempatan ilustrasi gambar yang tepat sesuai dengan urutan materi					
3.		c. Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru					
4.	Kepraktisan penggunaan	a. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk mengajarkan materi pada siswa .					
5.		b. Petunjuk pada Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru					

		untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada siswa.					

6.		c. Model kegiatan d. ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler					
7.		e. Gambar dalam Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi					
8.		f. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI ANGKET EFEKTIVITAS

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No.	Indikator	No. Pernyataan
1.	Petunjuk pengisian angket efektifitas Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah dibuat dengan jelas	1
2.	Petunjuk penilaian angket efektivitas pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar disajikan dengan benar dan jelas	2
3.	Urutan pertanyaan atau pernyataan dalam angket efektivitas sudah sesuai dengan komponen model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar	3
4.	Aspek-aspek penilaian angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah disusun dengan benar	4
5.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	5
6.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	6

LEMBAR PENILAIAN EFEKTIVITAS

MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

A. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
2. Petunjuk Pengisian
   a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli tentang kualitas Model yang sedang dikembangkan dengan ModelKegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   b. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN

Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

d. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

B. Lembar Penilaian

No.	Pernyataan	Penilaian				Saran dan Kritik
		4	3	2	1	
1.	Petunjuk pengisian angket efektifitas Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah dibuat dengan jelas					
2.	Petunjuk penilaian angket efektivitas pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar disajikan dengan benar dan jelas					
3.	Urutan pertanyaan atau pernyataan dalam angket efektivitas sudah sesuai dengan komponen model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar					
4.	Aspek-aspek penilaian angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah disusun dengan benar					
5.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter					

	siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					
6.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….

Validator

……

KISI-KISI PENILAIAN VALIDASI AHLI MEDIA

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan
A.	**Cover**		
1.		Ilustrasi cover buku panduan guru model kegiatan ekstrakurikuler menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.	1
2.		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	2
3.		Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	3
4.		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang	4
B.	**Desain Isi**		
5.		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	5
6.		Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi)	6
7.		Spasi antar baris susunan pada teks normal	7
8.		Spasi antar hurup normal	8
9.		Kemenarikan penampilan buku panduan guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar	9

(Dimodifikasi dari Wangi, 2021)

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI MEDIA

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

B. Petunjuk

3. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:

   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik

   3 = Sesuai/Baik

   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik

   1 = Kurang sesuai/Kurang baik

4. Petunjuk Pengisian

   f. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli media tentang kualitas buku yang sedang dikembangkan dengan buku panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   g. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas buku panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar

   h. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada buku panduan guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

   i. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap buku panduan guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis

Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

j. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

Lembar Penilaian Validasi Ahli Media

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian				Kritik/ Saran
			4	3	2	1	
A.	**Cover**						
1.		Ilustrasi cover buku panduan guru model kegiatan ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.					
2.		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf					
3.		Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang					
4.		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang					
B.	**Desain Isi**						
5.		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan					
6.		Kesesuaian gambar dengan pesan teks (materi)					
7.		Spasi antar baris susunan pada teks normal					
8.		Spasi antar hurup normal					
9.		Kemenarikan penampilan buku panduan guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI PENILAIAN VALIDASI AHLI BAHASA

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan
1.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru	1
2.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru	2
3.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	3
4.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
5.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif	5
6.		Jenis *font* huruf yang digunakan sesuai dan menarik.	6
7.		Gambar dan ilustrasi yang digunakan sesuai dengan konsep.	7
8.		Desain tampilan modul pembelajaran menarik dan sesuai dengan konsep.	8
9.		Tampilan sampul pada modul pembelajaran menarik.	9
10.		Penggunaan variasi warna menarik	10

(Dimodifikasi dari Wangi,2021)

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI BAHASA

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

C. Petunjuk

3. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:

   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik

   3 = Sesuai/Baik

   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik

   1 = Kurang sesuai/Kurang baik

4. Petunjuk Pengisian

   f. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli Bahasa tentang kualitas Buku Panduan Guru Model yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   g. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   h. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

   i. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian

terhadap Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

j. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

D. **Lembar Pernyataan**

No	Indikator	Deskripsi	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
1.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru					
2.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru					
3.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda					
4.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					
5.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif					
6.		Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru					
7.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru					
8.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda					
9.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					
10.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI ISI/MATERI

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
A	**Aspek Substansi**			
1	Rasional Pengembangan Model	Rasional Model	1, 2, 3	3
2	Teori pendukung	Buku Panduan Guru Model mencantumkan teori pendukung	4, 5, 6, 7	4
3	Aspek sintaks Model ADDIE	Sintak model ADDIE terlihat jelas dalam kegiatan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
4	Aspek Sistem Sosial	Sistem sosial jelas	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
5	Aspek prinsip reaksi	Menfasilitasi proses kegiatan	24, 25	2
6	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring	Hasil dari kegiatan pembentukan karakter siswa	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	9
B	**Aspek Teknis**			
7	Model Kegiatan Esktrakurikuler berbasis penguatan keagamaan Dalam pembentukan karakter	Penjelasan poin	35, 36, 37, 38	4
C	Aspek Bahasa			
8	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan dalam model	39, 40, 41	3
Jumlah				41

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI ISI/MATERI

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

C. Petunjuk Penilaian

3. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
4. Petunjuk Pengisian
   e. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli isi/materi tentang kualitas Buku Panduan Guru Model yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   f. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   g. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki
   h. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian

terhadap Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

D. Lembar Penilaian

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
A	**Aspek Substansi**						
1	**Rasional Pengembangan Model**	42. Rasional pengembangan model yang dipaparkan dalam model kegiatan jelas					
		43. Memiliki ciri khas model kegiatan					
		44. Memberikan manfaat untuk meningkatkan potensi dan perubahan perilaku siswa					
2	**Teori Pendukung**	45. Kejelasan teori yang digunakan dalam model kegiatan					
		46. Kesesuaian model dengan teori yang digunakan					
		47. Kedalaman dan keluasan teori yang digunakan					
		48. Kesesuaian teori yang digunakan dengan tujuan kegiatan					
3	**Sintaks Model ADDIE**	49. Sintaks menggambarkan tahap-tahap kegiatan siswa secara jelas					
		50. Sintaks sesuai dengan sintaks model ADDIE					
		51. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang logis					
		52. Tahap-tahap dalam					

		sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis					
		53. Sintaks mendukung pencapaian tujuan kegiatan					
		54. Kegiatan-kegiatan dalam sintaks dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa					
		55. Dalam sintaks tergambar kegiatan menfasilitasi siswa					
		56. Dalam sintaks tergambar kegiatan memotivasi siswa					
		57. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan					
4	**Sistem Sosial**	58. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan					
		59. Model menggambarkan kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa					
		60. Sistem sosial model mendorong tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok					
		61. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas					
		62. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan esktrakurikuler keagamaan terlihat jelas					
		63. Sistem sosial dalam model dapat dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa					
		64. Guru menfasilitasi siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan					

		ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan					
5	**Prinsip Reaksi**	65. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan kebebasan siswa dalam berkreativitas dan beraktivitas					
		66. Dalam model terlihat adanya pemberian penghargaan dan penilaian siswa oleh pendidik					
6	**Dampak Instruksional dan Pengiring**	67. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa untuk mengemukakan pendapat dan tampil di depan khalayak ramai					
		68. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan dampak instruksional dan pengiring pada siswa					
		69. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter meningkatkan sikap religius siswa tinggi					
		70. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter meningkatkan sikap jujur siswa					
		71. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan					

		dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa menjadi meningkat					
		72. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa menjadi meningkat					
		73. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter toleransi siswa menjadi meningkat					
		74. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa menjadi meningkat					
		75. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter menghargai siswa menjadi meningkat					
B	**Aspek Teknis**	76. Penjelasan setiap poin disajikan secara logis					
		77. Penjelasan setiap poin disajikan secara jelas					
		78. Penjelasan setiap poin disajikan secara sistematis					
		79. Kemasan Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter menarik					
C	**Aspek Bahasa**	80. Buku Panduan Guru Model menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
		81. Buku Panduan Guru					

		Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami					
		82. Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan tata tulis yang benar					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….

Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN PRAKTIKALITAS

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No.	Variabel Kepraktisan	Indikator	No. Pernyataan
1.	Kepraktisan penyajian	d. Bahasa yang digunakan pada Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan EBI	1
		e. Penempatan ilustrasi gambar yang tepat sesuai dengan urutan materi	2
		f. Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru	3
2.	Kepraktisan penggunaan	e. Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk mengajarkan materi pada anak .	4
		f. Petunjuk pada Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada siswa.	5
		g. Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	6
		h. Gambar dalam Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi	7
		e. Buku Panduan Guru Model kegiatan	8

		ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.	

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIKALITAS

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

C. Petunjuk Penilaian

3. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
4. Petunjuk Pengisian
   e. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli tentang kualitas Buku Panduan Guru Model yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   f. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   g. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki
   h. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian

terhadap Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

D. Lembar Penilaian

No	Indikator	Deskripsi	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
1.	Kepraktisan penyajian	d. Bahasa yang digunakan pada Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan EBI					
2.		e. Penempatan ilustrasi gambar yang tepat sesuai dengan urutan materi					
3.		f. Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru					
4.	Kepraktisan penggunaan	g. Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk mengajarkan materi pada anak .					

5.		h. Petunjuk pada Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada siswa.					
6.		i. Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler					
7.		a. Gambar dalam Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi					
8.		j. Buku Panduan Guru Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam					

		pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI ANGKET EFEKTIVITAS

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No.	Indikator	No. Pernyataan
1.	Petunjuk pengisian angket efektifitas Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah dibuat dengan jelas	1
2.	Petunjuk penilaian angket efektivitas pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar disajikan dengan benar dan jelas	2
3.	Urutan pertanyaan atau pernyataan dalam angket efektivitas sudah sesuai dengan komponen model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar	3
4.	Aspek-aspek penilaian angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah disusun dengan benar	4
5.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	5
6.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	6

LEMBAR PENILAIAN EFEKTIVITAS

BUKU PANDUAN GURU MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

C. Petunjuk Penilaian

3. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
4. Petunjuk Pengisian
   e. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli tentang kualitas Buku Panduan Guru Model yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   f. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   g. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

h. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

D. Lembar Penilaian

No.	Pernyataan	Penilaian				Saran dan Kritik
		4	3	2	1	
1.	Petunjuk pengisian angket efektifitas Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah dibuat dengan jelas					
2.	Petunjuk penilaian angket efektivitas pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar disajikan dengan benar dan jelas					
3.	Urutan pertanyaan atau pernyataan dalam angket efektivitas sudah sesuai dengan komponen model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar					
4.	Aspek-aspek penilaian angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah disusun dengan benar					
5.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					

6.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Guru Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI PENILAIAN VALIDASI AHLI MEDIA

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan
A.	**Cover**		
1.		Ilustrasi cover Buku Panduan Siswa model kegiatan ekstrakurikuler menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.	1
2.		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	2
3.		Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	3
4.		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang	4
B.	**Desain Isi**		
5.		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	5
6.		Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi)	6
7.		Spasi antar baris susunan pada teks normal	7
8.		Spasi antar hurup normal	8
9.		Kemenarikan penampilan Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar	9

(Dimodifikasi dari Wangi, 2021)

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI MEDIA

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

C. Petunjuk

5. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:

   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik

   3 = Sesuai/Baik

   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik

   1 = Kurang sesuai/Kurang baik

6. Petunjuk Pengisian

   k. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli media tentang kualitas buku yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.

   l. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar

   m. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

   n. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

o. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

Lembar Penilaian Validasi Ahli Media

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian				Kritik/ Saran
			4	3	2	1	
A.	**Cover**						
1.		Ilustrasi cover Buku Panduan Siswa model kegiatan ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.					
2.		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf					
3.		Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang					
4.		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang					
B.	**Desain Isi**						
5.		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan					
6.		Kesesuaian gambar dengan pesan teks (materi)					
7.		Spasi antar baris susunan pada teks normal					
8.		Spasi antar hurup normal					
9.		Kemenarikan penampilan Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI PENILAIAN VALIDASI AHLI BAHASA

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Indikator	Deskripsi	No Pernyataan
1.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru	1
2.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru	2
3.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	3
4.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
5.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif	5
6.		Jenis *font* huruf yang digunakan sesuai dan menarik.	6
7.		Gambar dan ilustrasi yang digunakan sesuai dengan konsep.	7
8.		Desain tampilan modul pembelajaran menarik dan sesuai dengan konsep.	8
9.		Tampilan sampul pada modul pembelajaran menarik.	9
10.		Penggunaan variasi warna menarik	10

(Dimodifikasi dari Wangi,2021)

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI BAHASA

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

E. Petunjuk

5. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
6. Petunjuk Pengisian
   k. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli Bahasa tentang kualitas Buku Panduan Siswa Model yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   l. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   m. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki
   n. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian

terhadap Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

o. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

F. **Lembar Pernyataan**

No	Indikator	Deskripsi	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
1.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru					
2.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru					
3.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda					
4.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					
5.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif					
6.		Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh Guru					
7.		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh guru					
8.		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda					
9.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					
10.		Menggunakan bahasa yang yang komunikatif					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI ISI/MATERI

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
A	**Aspek Substansi**			
1	Rasional Pengembangan Model	Rasional Model	1, 2, 3	3
2	Teori pendukung	Buku Panduan Siswa Model mencantumkan teori pendukung	4, 5, 6, 7	4
3	Aspek sintaks Model ADDIE	Sintak model ADDIE terlihat jelas dalam kegiatan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
4	Aspek Sistem Sosial	Sistem sosial jelas	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
5	Aspek prinsip reaksi	Menfasilitasi proses kegiatan	24, 25	2
6	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring	Hasil dari kegiatan pembentukan karakter siswa	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	9
B	**Aspek Teknis**			
7	Model Kegiatan Esktrakurikuler berbasis penguatan keagamaan Dalam pembentukan karakter	Penjelasan poin	35, 36, 37, 38	4
C	Aspek Bahasa			
8	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan dalam model	39, 40, 41	3
Jumlah				41

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI AHLI ISI/MATERI

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

E. Petunjuk Penilaian

5. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
6. Petunjuk Pengisian
   i. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli isi/materi tentang kualitas Buku Panduan Siswa Model yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   j. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   k. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki
   l. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian

terhadap Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

F. Lembar Penilaian

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
A	**Aspek Substansi**						
1	**Rasional Pengembangan Model**	83. Rasional pengembangan model yang dipaparkan dalam model kegiatan jelas					
		84. Memiliki ciri khas model kegiatan					
		85. Memberikan manfaat untuk meningkatkan potensi dan perubahan perilaku siswa					
2	**Teori Pendukung**	86. Kejelasan teori yang digunakan dalam model kegiatan					
		87. Kesesuaian model dengan teori yang digunakan					
		88. Kedalaman dan keluasan teori yang digunakan					
		89. Kesesuaian teori yang digunakan dengan tujuan kegiatan					
3	**Sintaks Model ADDIE**	90. Sintaks menggambarkan tahap-tahap kegiatan siswa secara jelas					
		91. Sintaks sesuai dengan sintaks model ADDIE					
		92. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang logis					
		93. Tahap-tahap dalam					

		sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis					
		94. Sintaks mendukung pencapaian tujuan kegiatan					
		95. Kegiatan-kegiatan dalam sintaks dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa					
		96. Dalam sintaks tergambar kegiatan menfasilitasi siswa					
		97. Dalam sintaks tergambar kegiatan memotivasi siswa					
		98. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan					
4	**Sistem Sosial**	99. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan					
		100. Model menggambarkan kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa					
		101. Sistem sosial model mendorong tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok					
		102. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas					
		103. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan esktrakurikuler keagamaan terlihat jelas					
		104. Sistem sosial dalam model dapat dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa					
		105. Guru menfasilitasi siswa pada setiap					

		langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan					
5	**Prinsip Reaksi**	106. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan kebebasan siswa dalam berkreativitas dan beraktivitas					
		107. Dalam model terlihat adanya pemberian penghargaan dan penilaian siswa oleh pendidik					
6	**Dampak Instruksional dan Pengiring**	108. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa untuk mengemukakan pendapat dan tampil di depan khalayak ramai					
		109. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter memberikan dampak instruksional dan pengiring pada siswa					
		110. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter meningkatkan sikap religius siswa tinggi					
		111. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter meningkatkan sikap jujur siswa					
		112. Model kegiatan					

		ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa menjadi meningkat					
		113. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa menjadi meningkat					
		114. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter toleransi siswa menjadi meningkat					
		115. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa menjadi meningkat					
		116. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter menghargai siswa menjadi meningkat					
B	**Aspek Teknis**	117. Penjelasan setiap poin disajikan secara logis					
		118. Penjelasan setiap poin disajikan secara jelas					
		119. Penjelasan setiap poin disajikan secara sistematis					
		120. Kemasan Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter menarik					

C	**Aspek Bahasa**	121. Buku Panduan Siswa Model menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
		122. Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami					
		123. Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan tata tulis yang benar					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN PRAKTIKALITAS

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No.	Variabel Kepraktisan	Indikator	No. Pernyataan
1.	Kepraktisan penyajian	g. Bahasa yang digunakan pada Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan EBI	1
		h. Penempatan ilustrasi gambar yang tepat sesuai dengan urutan materi	2
		i. Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru	3
2.	Kepraktisan penggunaan	i. Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk mengajarkan materi pada anak .	4
		j. Petunjuk pada Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada siswa.	5
		k. Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	6
		l. Gambar dalam Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN	7

		Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk membantu siswa memahami materi f. Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.	8

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIKALITAS

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

E. Petunjuk Penilaian

5. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
6. Petunjuk Pengisian
   i. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli tentang kualitas Buku Panduan Siswa Model yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   j. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   k. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran

perbaikan agar dapat saya perbaiki

l. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

F. Lembar Penilaian

No	Indikator	Deskripsi	Skor				Kritik dan Saran
			4	3	2	1	
1.	Kepraktisan penyajian	g. Bahasa yang digunakan pada Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan EBI					
2.		h. Penempatan ilustrasi gambar yang tepat sesuai dengan urutan materi					
3.		i. Penyajian kalimat mudah dipahami oleh guru					
4.	Kepraktisan penggunaan	k. Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah					

		Datar memudahkan guru untuk mengajarkan materi pada anak .					
5.		l. Petunjuk pada Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada siswa.					
6.		m. Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler					
7.		b. Gambar dalam Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar memudahkan					

		guru untuk membantu siswa memahami materi					
8.		n. Buku Panduan Siswa Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….
Validator

……

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI ANGKET EFEKTIVITAS

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

No.	Indikator	No. Pernyataan
1.	Petunjuk pengisian angket efektifitas Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah dibuat dengan jelas	1
2.	Petunjuk penilaian angket efektivitas pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar disajikan dengan benar dan jelas	2
3.	Urutan pertanyaan atau pernyataan dalam angket efektivitas sudah sesuai dengan komponen model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar	3
4.	Aspek-aspek penilaian angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah disusun dengan benar	4
5.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	5
6.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	6

LEMBAR PENILAIAN EFEKTIVITAS

BUKU PANDUAN SISWA MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGUATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama validator : …….

Instansi : …….

A. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda checklist pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Angka-angka pada kolom berarti:
   4 = Sangat Sesuai/Cukup Baik
   3 = Sesuai/Baik
   2 = Cukup Sesuai/Cukup Baik
   1 = Kurang sesuai/Kurang baik
2. Petunjuk Pengisian
   a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak Ibu sebagai ahli tentang kualitas Buku Panduan Siswa Model yang sedang dikembangkan dengan Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   b. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar.
   c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar, dan memberikan saran

perbaikan agar dapat saya perbaiki

d. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih

B. Lembar Penilaian

No.	Pernyataan	Penilaian				Saran dan Kritik
		4	3	2	1	
1.	Petunjuk pengisian angket efektifitas Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah dibuat dengan jelas					
2.	Petunjuk penilaian angket efektivitas pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar disajikan dengan benar dan jelas					
3.	Urutan pertanyaan atau pernyataan dalam angket efektivitas sudah sesuai dengan komponen model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar					
4.	Aspek-aspek penilaian angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah disusun dengan benar					
5.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter					

	siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					
6.	Angket efektivitas model kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda					

Komentar dan Saran

……
……
……
……
……
……...

Kesimpulan:

Buku Panduan Siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kabupaten Tanah Datar dinyatakan:

☐ Layak digunakan di lapangan tanpa revisi

☐ Layak digunakan di lapangan dengan revisi

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi, …….

Validator

……

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Suasana saat peneliti menjelaskan tujuan dari buku panduan siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter siswa di MAN 1 Tanah Datar



Suasana saat peneliti didampingi guru PAI menjelaskan tujuan dari buku panduan siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter siswa di MAN 1 Tanah Datar.



Suasana saat peneliti menjelaskan tujuan dari buku panduan Guru dan siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter siswa di MAN 2 Tanah Datar kepada Guru-guru PAI



Suasana saat peneliti menjelaskan tujuan dari buku panduan siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter siswa di MAN 2 Tanah Datar.



Suasana saat peneliti menjelaskan tujuan dari buku panduan siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter siswa di MAN 4 Tanah Datar



Suasana saat peneliti menjelaskan tujuan dari buku panduan siswa Model Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Penguatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter siswa di MAN 3 Tanah Datar

Lampiran 4. Uji Normalitas dan Validitas Data

Uji Normalitas Data MAN 1

No	Nilai X MAN 1	Z	F(z)	S(X)	[F(X) - S(X)]
1	30	-1,9797	0,0239	0,0455	0,0216
2	31	-1,7808	0,0375	0,0909	0,0534
3	34	-1,1842	0,1182	0,1818	0,0637
4	34	-1,1842	0,1182	0,1818	0,0637
5	35	-0,9853	0,1622	0,2273	0,0650
6	36	-0,7865	0,2158	0,2727	0,0569
7	38	-0,3887	0,3487	0,3636	0,0149
8	38	-0,3887	0,3487	0,3636	0,0149
9	39	-0,1898	0,4247	0,4091	0,0156
10	41	0,2079	0,5824	0,6364	0,0540
11	41	0,2079	0,5824	0,6364	0,0540
12	41	0,2079	0,5824	0,6364	0,0540
13	41	0,2079	0,5824	0,6364	0,0540
14	41	0,2079	0,5824	0,6364	0,0540
15	42	0,4068	0,6579	0,7273	0,0694
16	42	0,4068	0,6579	0,7273	0,0694
17	44	0,8045	0,7895	0,7727	0,0167
18	45	1,0034	0,8422	0,8636	0,0215
19	45	1,0034	0,8422	0,8636	0,0215
20	46	1,2023	0,8854	0,9091	0,0237
21	47	1,4012	0,9194	0,9545	0,0351
22	48	1,6000	0,9452	1	0,0548

Jumlah	879
Rata-rata	39,955
Standar Deviasi	5,028

Lilliefors Hitung	0,0694
Lilliefors Tabel	0,190

Kesimpulan: DATA TERDISTRIBUSI NORMAL

Jika Nilai L Hitung < Nilai L Tabel, maka Ho diterima
Jika Nilai L Hitung > Nilai L Tabel, maka Ho ditolak

Ho = Populasi data terdistribusi Normal
H1 = Populasi data tidak terdistribusi Normal

Uji Normalitas Data MAN 2

No	Nilai X MAN 2	Z	F(z)	S(X)	[F(X) - S(X)]
1	38	-2,5396	0,0055	0,0556	0,0500
2	40	-1,8417	0,0328	0,1111	0,0784
3	43	-0,7948	0,2134	0,2778	0,0644
4	43	-0,7948	0,2134	0,2778	0,0644
5	43	-0,7948	0,2134	0,2778	0,0644
6	45	-0,0969	0,4614	0,3889	0,0725
7	45	-0,0969	0,4614	0,3889	0,0725
8	46	0,2520	0,5995	0,5556	0,0439
9	46	0,2520	0,5995	0,5556	0,0439
10	46	0,2520	0,5995	0,5556	0,0439
11	47	0,6010	0,7261	0,7778	0,0517
12	47	0,6010	0,7261	0,7778	0,0517
13	47	0,6010	0,7261	0,7778	0,0517
14	47	0,6010	0,7261	0,7778	0,0517
15	48	0,9499	0,8289	1,0000	0,1711
16	48	0,9499	0,8289	1,0000	0,1711
17	48	0,9499	0,8289	1,0000	0,1711
18	48	0,9499	0,8289	1,0000	0,1711

Jumlah	815
Rata-rata	45,278
Standar Deviasi	2,866

Lilliefors Hitung	0,1711
Lilliefors Tabel	0,200

Kesimpulan: DATA TERDISTRIBUSI NORMAL

Jika Nilai L Hitung < Nilai L Tabel, maka Ho diterima

Jika Nilai L Hitung > Nilai L Tabel, maka Ho ditolak

Ho = Populasi data terdistribusi Normal
H1 = Populasi data tidak terdistribusi Normal

Uji Normalitas Data MAN 3

No	Nilai	Z	F(z)	S(X)	[F(X) - S(X)]
1	35	-1,5795	0,0571	0,0833	0,0262
2	37	-1,0672	0,1429	0,1667	0,0237
3	38	-0,8111	0,2087	0,2500	0,0413
4	39	-0,5550	0,2895	0,4167	0,1272
5	39	-0,5550	0,2895	0,4167	0,1272
6	40	-0,2988	0,3825	0,5000	0,1175
7	41	-0,0427	0,4830	0,5833	0,1004
8	43	0,4696	0,6807	0,7500	0,0693
9	43	0,4696	0,6807	0,7500	0,0693
10	45	0,9819	0,8369	0,8333	0,0036
11	46	1,2380	0,8921	0,9167	0,0245
12	48	1,7503	0,9600	1	0,0400

Jumlah	494
Rata-rata	41,167
Standar Deviasi	3,904

Lilliefors Hitung	0,1272
Lilliefors Tabel	0,242

Kesimpulan: DATA TERDISTRIBUSI NORMAL

Jika Nilai L Hitung < Nilai L Tabel, maka Ho diterima
Jika Nilai L Hitung > Nilai L Tabel, maka Ho ditolak

Ho = Populasi data terdistribusi Normal
H1 = Populasi data tidak terdistribusi Normal

Uji Normalitas Data MAN 4

No	Nilai MAN 4	Z	F(z)	S(X)	[F(X) - S(X)]

1	45	-2,1321	0,0165	0,083333	0,0668
2	46	-1,1845	0,1181	0,25	0,1319
3	46	-1,1845	0,1181	0,25	0,1319
4	47	-0,2369	0,4064	0,416667	0,0103
5	47	-0,2369	0,4064	0,416667	0,0103
6	48	0,7107	0,7614	1	0,2386
7	48	0,7107	0,7614	1	0,2386
8	48	0,7107	0,7614	1	0,2386
9	48	0,7107	0,7614	1	0,2386
10	48	0,7107	0,7614	1	0,2386
11	48	0,7107	0,7614	1	0,2386
12	48	0,7107	0,7614	1	0,2386

Jumlah	567
Rata-rata	47,250
Standar Deviasi	1,055

Lilliefors Hitung	0,2386
Lilliefors Tabel	0,242

Kesimpulan: DATA TERDISTRIBUSI NORMAL

Jika Nilai L Hitung < Nilai L Tabel, maka Ho diterima
Jika Nilai L Hitung > Nilai L Tabel, maka Ho ditolak

Ho = Populasi data terdistribusi Normal
H1 = Populasi data tidak terdistribusi Normal

Uji Validitas Data Angket Religius

No	Validitas

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Tafsiran
1	0,768	0,686	Valid
2	0,703	0,686	Valid
3	0,755	0,686	Valid
4	0,693	0,686	Valid
5	0,754	0,686	Valid
6	0,797	0,686	Valid
7	0,697	0,686	Valid
8	0,733	0,686	Valid

Uji Validitas Data Angket Disiplin

No Soal	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Tafsiran
1	0,708	0,686	Valid
2	0,717	0,686	Valid
3	0,788	0,686	Valid
4	0,697	0,686	Valid
5	0,804	0,686	Valid
6	0,739	0,686	Valid
7	0,753	0,686	Valid
8	0,773	0,686	Valid

Uji Validitas Data Angket Jujur

No Soal	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Tafsiran
1	0,768	0,686	Valid
2	0,703	0,686	Valid
3	0,755	0,686	Valid
4	0,693	0,686	Valid
5	0,754	0,686	Valid
6	0,797	0,686	Valid
7	0,697	0,686	Valid
8	0,733	0,686	Valid

Lampiran 5. Olahan data Statistik MAN 1 Tanah Datar

Data Respon Praktikalitas Guru

No	Nama	Pernyataan								Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Japrizal, S.Ag	3	3	4	4	0	4	4	4	26	81,25
2	Sri Elmadeni, S.Ag	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
3	Wesi Erlina	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96,875
4	Efni Yenti, S.Ag	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
5	Nurlela, S.HI.,M.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
6	Ernitati, S.Ag	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,125

Data Respon Praktikalitas Siswa

No	Nama	Pernyataan												Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Ade Fitra Ramadhan	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	30	62,50
2	Bunga Rahmadani	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	35	72,92
3	Mutia Nursahira	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	31	64,58
4	Vena Utari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
5	Novia Yenti	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	39	81,25
6	Elsa Agustiani	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	42	87,50
7	Zahra Saputri	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	41	85,42
8	Sri Naiya Putri	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	46	95,83
9	Febri Gracia	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47	97,92
10	Diva Amleia	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	41	85,42
11	Dira Agustella	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	44	91,67
12	Sari Marlina	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	93,75
13	Mutiara Zafaat Tiza	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	45	93,75
14	Aulia Rahmawati	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	41	85,42
15	Gea Maharani	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	41	85,42
16	Ananda Novita Savitri	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	36	75
17	M. Zafran	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	41	85,42
18	Fadlika Rafi	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	34	70,83
19	Andhika Surya Rahmanda	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	38	79,17
20	Ahmad Dzula	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	34	70,83
21	Fezi Saputra	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	38	79,17
22	Kevin	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	42	87,50
	Jumlah	69	75	72	78	79	70	81	70	65	66	78	76	879	

Data Pretest dan Posttest Angket religius Siswa

	Pretest	Posttest
Mean	28,76190476	31,905
Standard Error	0,424851581	0,853
Median	28	31
Mode	27	27
Standard Deviation	1,946914531	3,910
Sample Variance	3,79047619	15,290
Kurtosis	-0,546023891	-1,753
Skewness	0,684697141	0,040
Range	7	10
Minimum	26	27
Maximum	33	37
Sum	604	670
Count	21	21

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Religius Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	28,682	32,091
Variance	3,751	15,325
Observations	22	22
Pearson Correlation	0,067	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	21	
t Stat	-3,762	
P(T<=t) one-tail	0,001	
t Critical one-tail	1,721	
P(T<=t) two-tail	0,001	
t Critical two-tail	2,080	

Data Pretest dan Posttest Angket Jujur Siswa

	Pretest	Posttest
Mean	27,773	30,409
Standard Error	0,550	0,901
Median	27,5	31
Mode	32	35
Standard Deviation	2,581	4,228
Sample Variance	6,660	17,872
Kurtosis	-1,004	-1,377
Skewness	0,294	-0,139
Range	8	13
Minimum	24	24
Maximum	32	37
Sum	611	669
Count	22	22

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Jujur Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	27,773	30,409
Variance	6,660	17,872
Observations	22	22
Pearson Correlation	0,646	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	21	
t Stat	-3,828	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,721	
P(T<=t) two-tail	0,001	
t Critical two-tail	2,080	

Data Pretest dan Posttest Angket Disiplin Siswa

	Pretest	Posttest
Mean	31,909	34,818
Standard Error	0,803	0,598
Median	33	35,5
Mode	34	37
Standard Deviation	3,766	2,805
Sample Variance	14,182	7,870
Kurtosis	-0,666	-1,091
Skewness	-0,399	-0,294
Range	14	9
Minimum	24	30
Maximum	38	39
Sum	702	766
Count	22	22

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Disiplin Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	31,909	34,818
Variance	14,182	7,870
Observations	22	22
Pearson Correlation	0,936	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	21	
t Stat	-9,042	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,721	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,080	

Lembar Efektifitas Siswa pada Aktivitas Siswa

No	Kode Peserta didik	Aktivitas yang Diamati									
		Kegiatan Ekstrakurikuler 1					Kegiatan Ekstrakurikuler 2				
		VA	LA	OA	WA	MA	VA	LA	OA	WA	MA
1	Ade Fitra Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Bunga Rahmadani	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	Mutia Nursahira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Vena Utari	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
5	Novia Yenti	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	Elsa Agustiani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Zahra Saputri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Sri Naiya Putri	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
9	Febri Gracia	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	Diva Amleia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Dira Agustella	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
12	Sari Marlina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mutiara Zafaat Tiza	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
14	Aulia Rahmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Gea Maharani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Ananda Novita Savitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	M. Zafran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Fadlika Rafi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Andhika Surya Rahmanda	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
20	Ahmad Dzula	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
21	Fezi Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Kevin	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Jumlah		19	21	21	19	18	20	22	20	19	20
Persentase		86%	95%	95%	86%	82%	91%	100%	91%	86%	91%
Persentase aktivitas 1		89%					Sangat Tinggi				
Persentase Aktivitas 2		92%					Sangat Tinggi				

Lampiran 6. Olahan data Statistik MAN 2 Tanah Datar

Data Respon Praktikalitas Guru

No	Nama	Pernyataan								Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Eva Mustika Andria, S.Pd.I	4	4	3	4	4	3	4	4	30	93,75
2	Rahma, S.Pd.I	4	4	3	4	4	3	4	4	30	93,75
3	Wita Riana, S.Pd	4	3	4	4	4	4	4	4	31	96,875
4	Adinaldi, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100
5	Lasriza, S.Ag	3	4	3	3	3	3	3	4	26	81,25
6	Kasnida	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,125
	Jumlah	23	22	20	22	22	20	22	23	174	543,75

Data Respon Praktiklitas Ssiswa

No	Nama	Pernyataan												Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Afrilia Chantika	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45	93,75
2	Lexa Fadilina Afdila	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	38	79,17
3	Novika Nuraini	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	43	89,58
4	Ali Assidqi Abdullah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	97,92
5	Kayla Ayu Kholiza	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	46	95,83
6	Lainul Husna	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	40	83,33
7	Nur Alya Nabila	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46	95,83
8	Nadila Hanifa Zahra	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	45	93,75
9	Imam Alghifari	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	97,92
10	Sultan Nadhim Bariba	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
11	Indah Mulyani	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46	95,83
12	Salwa Niati Ikhlasia	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	43	89,58
13	Hafis Okta Ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100,00
14	Azera Aliffia	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	43	89,58
15	Habibullah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
16	Rahmat Alim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47	97,92
17	Excel Putra Anugrah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	97,92
18	Muhammad Arif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
	Jumlah	64	71	69	69	69	70	62	72	67	69	65	68	815	1697,917

Data Pretest dan Posttest Angket religius Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	28,778	32,222
Standard Error	0,358	0,575
Median	29	32,5
Mode	30	30
Standard Deviation	1,517	2,439
Sample Variance	2,301	5,948
Kurtosis	-1,076	-0,682
Skewness	-0,260	0,120
Range	5	9
Minimum	26	28
Maximum	31	37
Sum	518	580
Count	18	18

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Religius Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	28,778	32,222
Variance	2,301	5,948
Observations	18	18
Pearson Correlation	0,205	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	17	
t Stat	-5,632	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,740	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,110	

Data Pretest dan Posttest Angket Jujur Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	26,722	29,222
Standard Error	0,341	0,586
Median	27	29,5
Mode	27	32
Standard Deviation	1,447	2,487
Sample Variance	2,095	6,183
Kurtosis	-0,704	-1,285
Skewness	-0,239	-0,130
Range	5	8
Minimum	24	25
Maximum	29	33
Sum	481	526
Count	18	18

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Jujur Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	26,722	29,222
Variance	2,095	6,183
Observations	18	18
Pearson Correlation	0,737	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	17	
t Stat	-6,154	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,740	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,110	

Data Pretest dan Posttest Angket Disiplin Siswa

	Pretest	*Posttets*
Mean	28,222	32,278
Standard Error	0,275	0,369
Median	28	33
Mode	28	33
Standard Deviation	1,166	1,565
Sample Variance	1,359	2,448
Kurtosis	-0,192	7,595
Skewness	-0,484	-2,386
Range	4	7
Minimum	26	27
Maximum	30	34
Sum	508	581
Count	18	18

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Disiplin Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	28,222	32,278
Variance	1,359	2,448
Observations	18	18
Pearson Correlation	0,577	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	17	
t Stat	-13,186	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,740	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,110	

Lembar Efektifitas Siswa pada Aktivitas Siswa

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati									
		Kegiatan Ekstrakurikuler 1					Kegiatan Ekstrakurikuler 2				
		VA	LA	OA	WA	MA	VA	LA	OA	WA	MA
1	Afrilia Chantika	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Lexa Fadilina Afdila	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	Novika Nuraini	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
4	Ali Assidqi Abdullah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	Kayla Ayu Kholiza	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
6	Lainul Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Nur Alya Nabila	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
8	Nadila Hanifa Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Imam Alghifari	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	Sultan Nadhim Bariba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Indah Mulyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	Salwa Niati Ikhlasia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
13	Hafis Okta Ramadhan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Azera Aliffia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Habibullah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
16	Rahmat Alim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Excel Putra Anugrah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
18	Muhammad Arif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		15	17	17	15	15	16	16	18	18	16
Persentase		83%	94%	94%	83%	83%	89%	89%	100%	100%	89%
Persentase aktivitas 1		88%					Sangat Tinggi				
Persentase Aktivitas 2		93%					Sangat Tinggi				

Lampiran 7. Olahan data Statistik MAN 3 Tanah Datar

Data Respon Praktikalitas Guru

No	Nama	Pernyataan								Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Erna Delfita, S.Pd.I	3	4	3	4	4	3	4	4	29	90,625
2	Asrizal	3	4	3	4	4	3	4	4	29	90,625
3	Yeni Afrida. S.Pd.I	3	4	3	4	4	3	4	4	29	90,625
4	Renomuliartimer, S.Ag	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,125
5	Welni Fatma, S.Pd.I	4	3	4	4	4	4	3	3	29	90,625
6	Elfi Dahlia, S.Ag	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96,875

Data Respon Praktiklitas Ssiswa

No	Nama	Pernyataan												Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Fauzi	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46	95,83
2	Putri Mutiara Madandi	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	43	89,58
3	Diyarbi Anthony	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	43	89,58
4	Fauza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100,00
5	Ririn Elfina Nanda	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	41	85,42
6	Silvani Yunita	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	39	81,25
7	Nada Salsabila Haniya	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	37	77,08
8	Annisa Mutia Rafifah	1	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	35	72,92
9	Aisyah Dwi Safitri	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	39	81,25
10	Nurrahmi Azizati	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	38	79,17
11	Helisa Isba	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	45	93,75
12	Mujahidi Coga	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40	83,33
	Jumlah	40	43	44	45	44	37	34	46	43	38	38	42		
	Rata-rata	3,333	3,583	3,667	3,750	3,667	3,083	2,833	3,833	3,583	3,167	3,167	3,500		

Data Pretest dan Posttest Angket religius Siswa

	Pretest	Posttest
Mean	28,5	32,667
Standard Error	0,417	0,256
Median	29	33
Mode	29	33
Standard Deviation	1,446	0,888
Sample Variance	2,091	0,788
Kurtosis	-0,474	-0,254
Skewness	-0,866	-0,139
Range	4	3
Minimum	26	31
Maximum	30	34
Sum	342	392
Count	12	12

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Religius Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	28,5	32,667
Variance	2,091	0,788
Observations	12	12
Pearson Correlation	-0,283	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	11	
t Stat	-7,601	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,796	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,201	

Data Pretest dan Posttest Angket Jujur Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	28,833	31,583
Standard Error	0,474	0,570
Median	29	31,5
Mode	30	33
Standard Deviation	1,642	1,975
Sample Variance	2,697	3,902
Kurtosis	-1,052	-0,219
Skewness	-0,274	-0,233
Range	5	7
Minimum	26	28
Maximum	31	35
Sum	346	379
Count	12	12

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Jujur Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	28,833	31,583
Variance	2,697	3,902
Observations	12	12
Pearson Correlation	0,761	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	11	
t Stat	-7,396	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,796	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,201	

Data Pretest dan Posttest Angket Disiplin Siswa

	Pretest	Posttest
Mean	27,75	33,667
Standard Error	0,446	0,310
Median	28	34
Mode	29	34
Standard Deviation	1,545	1,073
Sample Variance	2,386	1,152
Kurtosis	-0,935	-0,996
Skewness	-0,388	-0,255
Range	5	3
Minimum	25	32
Maximum	30	35
Sum	333	404
Count	12	12

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Disiplin Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	27,75	33,667
Variance	2,386	1,152
Observations	12	12
Pearson Correlation	0,274	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	11	
t Stat	-12,641	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,796	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,201	

Lembar Efektifitas Siswa pada Aktivitas Siswa

No	Nama	Aktivitas yang Diamati									
		Kegiatan Ekstrakurikuler 1					Kegiatan Ekstrakurikuler 2				
		VA	LA	OA	WA	MA	VA	LA	OA	WA	MA
1	Fauzi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	Putri Mutiara Madandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Diyarbi Anthony	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	Fauza	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ririn Elfina Nanda	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
6	Silvani Yunita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Nada Salsabila Haniya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Annisa Mutia Rafifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Aisyah Dwi Safitri	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	Nurrahmi Azizati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	Helisa Isba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mujahidi Coga	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Jumlah		12	10	11	10	10	12	11	12	11	11
Persentase		67%	56%	61%	56%	56%	67%	61%	67%	61%	61%
Rata-rata Persentase Kegiatan 1		59%					Sangat Tinggi				
Rata-rata Persentase Kegiatan 2		63%					Sangat Tinggi				

Lampiran 8. Olahan data Statistik MAN 4 Tanah Datar

Data Respon Praktikalitas Guru

No	Nama	Pernyataan								Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Yeni fitri	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,125
2	Asneli, S.Ag	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,125
3	Leo Revaldi, S.Pd.I	4	3	4	4	4	4	3	4	30	93,75

Data Respon Praktiklitas Ssiswa

No	Nama	Pernyataan												Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Iqbal Ramadhan	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46	95,83333
2	Robi Zikta Ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
3	M. Rahmat	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	93,75
4	M. Hafiz Yazid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
5	Aisyah Putri	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46	95,83
6	Sarah Nabillah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
7	Adinda Junita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
8	Nana Faradila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
9	Suci Ramdhani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47	97,92
10	Muhibatul Dini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
11	Muhibatul Dina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100
12	Nurul Huda	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	97,92

Data Pretest dan Posttest Angket religius Siswa

	Pretest	Posttest
Mean	29,333	32,417
Standard Error	0,890	0,583
Median	30,5	33
Mode	32	33
Standard Deviation	3,085	2,021
Sample Variance	9,515	4,083
Kurtosis	-1,139	0,565
Skewness	-0,621	-1,005
Range	9	7
Minimum	24	28
Maximum	33	35
Sum	352	389
Count	12	12

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Religius Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	29,333	32,417
Variance	9,515	4,083
Observations	12	12
Pearson Correlation	0,792	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	11	
t Stat	-5,538	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,796	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,201	

Data Pretest dan Posttest Angket Jujur Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	32,083	33,833
Standard Error	0,417	0,474
Median	32	34
Mode	31	34
Standard Deviation	1,443	1,642
Sample Variance	2,083	2,697
Kurtosis	0,019	2,935
Skewness	0,699	-0,569
Range	5	7
Minimum	30	30
Maximum	35	37
Sum	385	406
Count	12	12

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Jujur Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	32,083	33,833
Variance	2,083	2,697
Observations	12	12
Pearson Correlation	0,735	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	11	
t Stat	-5,326	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,796	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,201	

Data Pretest dan Posttest Angket Disiplin Siswa

	Pretest	Posttest
Mean	26,583	33,583
Standard Error	0,336	0,260
Median	26	33
Mode	26	33
Standard Deviation	1,165	0,900
Sample Variance	1,356	0,811
Kurtosis	-1,523	4,370
Skewness	0,174	1,945
Range	3	3
Minimum	25	33
Maximum	28	36
Sum	319	403
Count	12	12

Uji T Paired Two Samples for Mean Pretest-Postest Angket Disiplin Siswa

	Pretest	*Posttest*
Mean	26,583	33,583
Variance	1,356	0,811
Observations	12	12
Pearson Correlation	-0,267	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	11	
t Stat	-14,683	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,796	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,201	

Lembar Efektifitas Siswa pada Aktivitas Siswa

No	Nama	Aktivitas yang Diamati									
		Kegiatan Ekstrakurikuler 1					Kegiatan Ekstrakurikuler 2				
		VA	LA	OA	WA	MA	VA	LA	OA	WA	MA
1	Iqbal Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Robi Zikta Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	M. Rahmat	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	M. Hafiz Yazid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Aisyah Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Sarah Nabillah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	Adinda Junita	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Nana Faradila	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Suci Ramdhani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
10	Muhibatul Dini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Muhibatul Dina	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
12	Nurul Huda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		11	11	11	11	10	12	12	12	12	11
Persentase		61%	61%	61%	61%	56%	67%	67%	67%	67%	61%
Rata-rata Persentase Kegiatan 1		60%					Sangat Tinggi				
Rata-rata Persentase Kegiatan 2		66%					Sangat Tinggi				